

Deutsche Bank

Deutsche Bank Indonesia

*Annual Report 2015*  
Laporan Tahunan 2015

*Passion to Perform*



# Content

# Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 2  
*Letter from the Chairmen of the Management Board* – 3  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board* – 6  
Dewan Manajemen

*Strategy 2020* – 7  
*Strategi 2020*

*Deutsche Bank share and bonds* – 11  
Saham dan Obligasi Deutsche Bank

---

Deutsche Bank Indonesia – 17  
*Letter from Chief Country Officer* – 19  
Surat dari Chief Country Officer

*Executive Committee Deutsche Bank Indonesia* – 21  
Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*General Information* – 22  
Informasi Umum

---

*Audited Financial Statements* – 43  
Laporan Keuangan Audit

---

*Opinion from Public Accountant* – 119  
Opini dari Akuntan Publik

---

*Disclosure* – 122  
Pengungkapan

*Capital Disclosure* – 123  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management* – 124  
Manajemen Risiko

---

*Annexes* – 129  
Lampiran-lampiran

# Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management  
Board*

Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board*

Dewan Manajemen

*Strategy 2020*

Strategi 2020

*Deutsche Bank share and bonds*

Saham dan Obligasi Deutsche Bank

## Dear Shareholders,

2015 was a challenging year for Deutsche Bank. We announced a new strategy which charts our course for the next five years, and embarked decisively on implementing it. The goal of our Strategy 2020 is to build a better and stronger Deutsche Bank. This requires that we work in a leaner, more efficient way and reduce our risks, while at the same time further strengthening our capital position. All of this means greater discipline.

Initial results: With a newly appointed management team, we reorganized our business divisions to better align them with our clients' needs.

We have reduced complexity: we now have fewer senior committees, which speeds up decision-making, and greater emphasis on individual responsibility and accountability.

We discontinued business in locations, or with clients, which are not core to our business or which we deemed to have a higher risk profile. We are assessing carefully with whom we do business.

We made progress in strengthening our capital. The anticipated sale of our stake in Hua Xia Bank in China will further improve our ratio of core capital to risk-weighted assets. Our capital ratio will also benefit from the accelerated wind-down of non-core assets.

We expect to resolve important legal and regulatory matters in the course of this year reducing the uncertainty they involve. We cannot ensure that our provisions will be sufficient to cover all costs related to such matters.

We made progress in preparing to separate Postbank from Deutsche Bank. However, we are not under pressure. We will carefully monitor the regulatory and market environment to find the optimal solution.

Some of the necessary measures we took had a significant impact on last year's financial results. We took impairments totalling €6.5 billion, charges of €5.2 billion for legal and regulatory matters, and restructuring and severance charges of €1.0 billion.

Together, these items had a negative after-tax impact of €12.4 billion, resulting in a net loss after tax of €6.8 billion for the year.

These developments overshadowed solid operating performance in our four core businesses. Deutsche Bank recorded business growth last year: Group revenues were €33.5 billion, up 5%. That is a sign

## Kepada Para Pemegang Saham,

Tahun 2015 merupakan tahun penuh tantangan bagi Deutsche Bank. Kami mengumumkan strategi baru yang menentukan program kami selama lima tahun mendatang, dan dengan tegas mulai mengimplementasikannya. Tujuan Strategi tahun 2020 kami adalah membangun Deutsche Bank agar menjadi lebih baik dan lebih kuat. Hal ini mengharuskan kami untuk bekerja dengan cara lebih ramping dan lebih efisien serta mengurangi risiko kami, sementara pada saat yang bersamaan memperkuat lebih jauh posisi modal kami. Semua ini berarti disiplin yang lebih besar.

Hasil awal: Dengan tim manajemen yang baru diangkat, kami melakukan reorganisasi divisi bisnis kami untuk lebih menyelaraskannya dengan kebutuhan para nasabah kami.

Kami telah mengurangi kerumitan: kami sekarang mempunyai lebih sedikit komite senior, yang mempercepat pengambilan keputusan, dan dengan penekanan lebih besar pada tanggungjawab serta akuntabilitas individu.

Kami menghentikan bisnis di lokasi, atau dengan nasabah, yang bukan merupakan bisnis inti kami atau yang kami anggap mempunyai profil risiko lebih tinggi. Kami menilai dengan berhati-hati dengan siapa kami melakukan bisnis.

Kami telah membuat kemajuan dalam memperkuat modal kami. Penjualan saham kami di Bank Hua Xia di Cina yang sudah diantisipasi akan memperbaiki rasio modal inti terhadap aset tertimbang risiko kami lebih lanjut. Rasio modal kami juga akan memperoleh manfaat dari percepatan penjualan bukan aset inti kami.

Kami berharap untuk menyelesaikan masalah hukum dan peraturan penting selama tahun ini dengan demikian mengurangi ketidakpastian yang terlibat. Kami tidak dapat memastikan bahwa cadangan kami akan cukup untuk menutup semua biaya terkait dengan masalah tersebut.

Kami telah membuat kemajuan dalam persiapan untuk memisahkan Postbank dari Deutsche Bank. Namun, kami tidak berada di bawah tekanan. Kami akan memantau dengan berhati-hati lingkungan peraturan dan pasar untuk menemukan solusi yang optimal.

Beberapa dari tindakan yang diperlukan yang kami ambil mempunyai dampak yang signifikan pada hasil keuangan tahun lalu. Kami membuat penurunan sejumlah €6.5 miliar, biaya sebesar €5,2 miliar untuk masalah hukum dan peraturan, dan biaya restrukturisasi dan pesangon sebesar €1,0 miliar.

Semua hal ini mempunyai dampak negatif setelah pajak sebesar €12,4 miliar, menyebabkan kerugian bersih setelah pajak sebesar €6,8 miliar untuk tahun tersebut.

Perkembangan ini mengeruhkan kinerja operasional kami yang kuat dalam empat bisnis inti kami. Deutsche Bank mencatat pertumbuhan bisnis tahun lalu: pendapatan Grup sebesar €33,5 miliar, naik sebesar 5%.

of the trust which our clients place in the Bank.

Revenues in Corporate Banking & Securities were up slightly versus the prior year, despite a challenging second half of the year. Revenues in Private & Business Clients, after adjusting for an impairment on our stake in Hua Xia Bank, were in line with 2014 despite persistent very low interest rates. Deutsche Asset & Wealth Management's pre-tax profit was up 23%, thanks in part to net new money inflows, which have surpassed €60 billion over the past two years. We are particularly proud that Global Transaction Banking delivered record pre-tax profits, up 25%.

We will continue on our path of decisively reorganizing and investing in the Bank in 2016 and 2017. We will focus on investing to further modernize our technology and infrastructure. We will rationalize our product offering in Global Markets and concentrate on our key clients and locations. We will reduce our branch network in Germany whilst strengthening our market-leading digital offering for private customers.

As we close a substantial number of branches, we will modernize others. We are confident that by reshaping the branch network we can better serve our clients' needs. In the future, most of our branches will offer the full range of expertise our clients expect from Deutsche Bank.

Throughout this period of essential restructuring, it is vital that we maintain and further strengthen our capital position. Therefore, as we previously announced, we intend not to recommend a dividend for the years 2015 and 2016. We fully appreciate that this will impact returns for our shareholders in the near term and is not a decision we took lightly. But it is the right decision to restore trust in the Bank.

From 2018 onwards, we anticipate that the results of our work will be reflected in our performance and in the achievement of key targets we have set for ourselves.

Our vision is to be a trusted and successful bank. We aim to deliver financial solutions, technology, products and services that exceed our clients' expectations. We want to be the most respected financial services provider across all customer segments in Germany, our vital and strong home market; the number one bank for corporate, institutional and fiduciary clients in Europe; and the best foreign bank in the United States and Asia.

Ini adalah tanda kepercayaan kepada Bank yang diberikan oleh para nasabah kami.

Pendapatan dalam *Corporate Banking & Securities* naik sedikit dari tahun sebelumnya, meskipun tengah tahun kedua merupakan masa yang penuh tantangan. Pendapatan dalam *Private & Business Clients*, setelah disesuaikan untuk penurunan saham kami di Bank Hua Xia, sesuai dengan tingkat bunga sangat rendah yang berlangsung terus menerus tahun 2014. Laba sebelum pajak *Asset & Wealth Management* Deutsche Bank naik sebesar 23%, sebagian berasal dari arus masuk dana baru bersih, yang melebihi €60 miliar selama dua tahun terakhir. Khususnya kami bangga bahwa *Global Transaction Banking* memberikan laba sebelum pajak dengan rekor, naik 25%.

Kami akan melanjutkan usaha kami untuk melakukan reorganisasi dengan tegas dan membuat investasi dalam Bank tahun 2016 dan 2017. Kami akan berfokus pada investasi untuk lebih memodernisasikan teknologi dan infrastruktur kami. Kami akan merasionalisasikan penawaran produk kami di *Global Markets* dan berkonsentrasi pada para nasabah inti dan lokasi kami. Kami akan mengurangi jaringan cabang kami di Jerman sebentar sementara memperkuat penawaran digital yang memimpin pasar untuk para nasabah pribadi.

Sementara kami menutup sejumlah besar cabang, kami akan memodernisasikan cabang lainnya. Kami yakin bahwa dengan pembentukan kembali jaringan cabang kami dapat melayani kebutuhan para nasabah kami dengan lebih baik. Di masa yang akan datang, sebagian besar cabang kami akan menawarkan berbagai keahlian lengkap yang diharapkan oleh para nasabah kami dari Deutsche Bank.

Selama masa restrukturisasi penting ini, sangat penting bahwa kami menjaga dan memperkuat lebih lanjut posisi modal kami. Oleh karena itu, sebagaimana kami umumkan sebelumnya, kami bermaksud untuk tidak merekomendasikan dividen untuk tahun 2015 dan 2016. Kami memahami sepenuhnya bahwa hal ini akan berdampak pada laba bagi para pemegang saham kami dalam jangka pendek dan bukan merupakan keputusan yang kami ambil dengan mudah. Tetapi ini adalah keputusan yang tepat untuk mengembalikan kepercayaan kepada Bank.

Mulai tahun 2018 dan seterusnya, kami mengantisipasi bahwa hasil dari kerja kami akan tercermin dalam kinerja kami dan dalam pencapaian target utama yang kami tentukan sendiri.

Visi kami adalah menjadi bank terpercaya dan berhasil. Kami bertujuan untuk memberikan solusi keuangan, teknologi, produk dan jasa layanan yang melebihi harapan para nasabah kami. Kami ingin menjadi penyedia jasa layanan keuangan yang paling dihormati di seluruh segmen nasabah di Jerman, *home market* kami yang paling penting dan kuat; bank nomor satu untuk para nasabah perusahaan, institusi dan fidusia di Eropa; dan bank asing terbaik di Amerika Serikat dan Asia.

A leading capital market presence is therefore central to our vision. Global capital market access allows businesses and institutions to finance their activities on favorable terms and protect themselves against risks. Deutsche Bank remains committed to providing our clients with strategic advice and access to the global capital markets. In addition, our capital market expertise helps private individuals and fiduciary institutions to accumulate wealth and provide for retirement.

The beginning of 2016 has seen volatility in the world's financial markets. This has impacted the banking sector. The seasonally strong first quarter might turn out to be challenging for the sector overall. Deutsche Bank is no exception to this.

In this period of market turbulence, Deutsche Bank remains very solid. Our capital base is strong; our Common Equity Tier 1 capital ratio is well above current regulatory requirements. Additionally, our liquidity position is strong, with €215 billion of liquidity reserves at the end of 2015, and we have significant sources of reliable funding. Our confidence rests on the core strength of our client franchise and the depth of our global client relationships; these in turn reflect the proven quality of our staff. The Management Board is committed to doing everything in its power to ensure that our people identify with Deutsche Bank and once again speak of their employer with pride – for it is our people who really make Deutsche Bank strong.

We take this opportunity to thank our staff for their diligence and hard work and for the good operating performance we have achieved in many areas. Together, we are building a better Deutsche Bank – a Deutsche Bank which sustainably delivers value for our clients, our shareholders and our communities.

Yours sincerely,



John Cryan  
Co-Chairman of the Management Board,  
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, March 2016

Oleh karena itu kehadiran pasar modal yang terkemuka merupakan pusat dalam visi kami. Akses pada pasar modal global memungkinkan bisnis dan institusi membiayai kegiatan mereka dengan persyaratan yang baik dan melindungi diri mereka terhadap risiko. Deutsche Bank tetap berkomitmen untuk menyediakan nasihat strategis dan akses pada pasar modal global kepada para nasabah kami, keahlian pasar modal kami membantu individu perorangan dan institusi fidusia untuk mengumpulkan kekayaan dan membiayai masa pensiun.

Awal tahun 2016 telah menunjukkan volatilitas di pasar keuangan dunia. Volatilitas ini telah memberikan dampak pada sektor perbankan. Triwulan pertama musiman yang kuat mungkin dapat menjadi tantangan bagi keseluruhan sektor. Deutsche Bank bukan merupakan pengecualian.

Dalam masa gejolak pasar, Deutsche Bank tetap sangat kuat. Dasar modal kami kuat; rasio modal *Common Equity Tier 1* kami berada jauh di atas ketentuan peraturan yang berlaku. Selain itu, posisi likuiditas kami kuat, dengan cadangan likuiditas sebesar €215 miliar pada akhir tahun 2015, dan kami mempunyai sumber pendanaan signifikan yang dapat diandalkan. Keyakinan kami terletak pada kekuatan inti waralaba nasabah kami dan kedalaman hubungan dengan nasabah global kami; hal ini selanjutnya mencerminkan kualitas terbukti dari staf kami. Dewan Manajemen berkomitmen untuk melakukan segala sesuatu dalam kemampuannya untuk memastikan agar karyawan kami diidentifikasi dengan Deutsche Bank dan sekali lagi berbicara dengan bangga mengenai pemberi kerja mereka – karena karyawan kami yang sebenarnya membuat Deutsche Bank kuat.

Kami mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada staf kami atas ketekunan dan kerja keras mereka untuk kinerja operasional yang bagus yang telah kami capai dalam banyak bidang. Bersama-sama, kami membangun Deutsche Bank yang lebih baik – Deutsche Bank yang terus menerus memberikan nilai bagi para nasabah kami, para pemangku kepentingan dan komunitas kami.

Hormat kami,



Jürgen Fitschen  
Co-Chairman of the Management Board,  
Deutsche Bank AG

Frankfurt am Main, Maret 2016

# Management Board Dewan Manajemen

**John Cryan, \*1960**  
since/ July 1, 2015  
Co-Chairman of the Management Board

**Jürgen Fitschen, \*1948**  
since April 1, 2009  
Co-Chairman of the Management Board

**Stuart Wilson Lewis, \*1965**  
since June 1, 2012  
Chief Risk Officer

**Sylvie Matherat, \*1962**  
since November 1, 2015  
Chief Regulatory Officer

**Quintin Price, \*1961**  
since January 1, 2016  
Head of Deutsche Asset Management

**Garth Ritchie, \*1968**  
since January 1, 2016  
Head of Global Markets

**Karl von Rohr, \*1965**  
since November 1, 2015  
Chief Administrative Officer

**Marcus Schenck, \*1965**  
since May 21, 2015  
Chief Financial Officer

**Christian Sewing, \*1970**  
since January 1, 2015  
Head of Private, Wealth & Commercial Clients

**Jeffrey Herbert Urwin, \*1956**  
since January 1, 2016  
Head of Corporate & Investment Banking

*Management Board in the reporting year  
/Dewan Manajemen pada tahun laporan:*

John Cryan  
Co-Chairman of the Management Board  
(since July 1, 2015)

Jürgen Fitschen  
Co-Chairman of the Management Board

Anshuman Jain  
Co-Chairman of the Management Board  
(until June 30, 2015)

Stefan Krause  
(until October 31, 2015)

Stephan Leithner  
(until October 31, 2015)

Stuart Wilson Lewis Sylvie

Matherat  
(since November 1, 2015)

Rainer Neske  
(until June 30, 2015)

Henry Ritchotte  
(until December 31, 2015)

Karl von Rohr  
(since November 1, 2015)

Marcus Schenck  
(since May 21, 2015)

Christian Sewing  
(since January 1, 2015)



## Strategy 2020

- Four strategic goals
- Updated performance targets
- Priorities defined for the corporate divisions

Following a comprehensive strategic review of the Group, Deutsche Bank announced its new strategic plan (Strategy 2020) in April 2015. In October 2015, we provided further details on the Bank's strategic goals, management actions in its business divisions, infrastructure functions, and regions, and updated performance targets for 2018 and 2020.

The Bank conducted an examination of its business divisions, infrastructure functions, and regions, and an assessment of their ability to serve our clients' future needs. Based on this assessment, the Bank's management reinforced our commitment to a global platform and universal banking product offering in which all four of our businesses, Corporate Banking and Securities (CB&S), Global Transaction Banking (GTB), Asset and Wealth Management (AWM) and Private and Business Clients (PBC), remain core. The clear intention of Strategy 2020 is to focus our universal offering of products and services in order to become a less complex, more efficient, less risky and better capitalized bank.

In detail, the four strategic goals comprise the following:

First, to become simpler and more efficient by focusing on the markets, products, and clients where we are better positioned to succeed, which should lead to greater client satisfaction and lower costs. We want to achieve this via a material reduction in the number of locations, products and clients, as well as a simplified organization with fewer legal entities. Moreover, we intend to move towards a competitive cost structure, based on a more efficient infrastructure. Our execution plan includes the closure of onshore operations in ten countries, the transfer of trading activities to global and regional hubs and further centralization of booking locations in global and regional hubs. We aim to exit selected Global Markets business lines and to reduce the number of clients in CB&S. Furthermore, we intend to eliminate approximately 90 legal entities.

Second, to become less risky by modernizing our technology and withdrawing from higher-risk client relationships. We intend to (a) withdraw from those client relationships where in our view the risks are too high, to (b) improve our control framework, and to (c) implement automation in order to replace manual reconciliation. We aim to modernize our IT architecture, for instance by reducing the number of individual operating systems and by replacing the

## Strategi 2020

- Empat tujuan strategis
- Target kinerja yang dinkinkan
- Prioritas yang didefinisikan untuk divisi korporasi

Setelah dilakukannya tinjauan strategis menyeluruh atas Grup, Deutsche Bank mengumumkan rencana strategis barunya (Strategi 2020) bulan April 2015. Dalam bulan Oktober 2015, kami memberikan perincian lebih lanjut mengenai tujuan strategis Bank, tindakan manajemen dalam divisi bisnis, fungsi infrastruktur dan wilayah, dan target kinerja yang dinkinkan untuk tahun 2018 dan 2020.

Bank melakukan pemeriksaan divisi bisnis bank, fungsi infrastruktur dan wilayah serta penilaian kemampuannya untuk melayani kebutuhan para nasabah kami yang akan datang. Berdasarkan penilaian ini, manajemen Bank memperkuat komitmen kami pada platform global dan penawaran produk perbankan universal di mana semua empat bisnis kami, yaitu *Corporate Banking and Securities (CB&S)*, *Global Transaction Banking (GTB)*, *Asset and Wealth Management (AWM)* dan *Private and Business Clients (PBC)* tetap merupakan bisnis inti. Tujuan yang jelas dari Strategi 2020 adalah berfokus pada penawaran produk universal kami dan jasa layanan untuk mengurangi kerumitan, lebih efisien, mengurangi risiko dan menjadikan modal bank lebih baik.

Dalam perinciannya, empat tujuan strategis terdiri dari hal berikut ini:

Pertama, menjadi lebih sederhana dan lebih efisien dengan berfokus pada pasar, produk dan nasabah di mana kami berada pada posisi yang lebih baik untuk berhasil, yang akan menuju pada kepuasan nasabah yang lebih besar dan biaya yang lebih rendah. Kami ingin mencapai hal ini melalui pengurangan jumlah lokasi yang material, produk dan nasabah, serta organisasi yang lebih disederhanakan dengan entitas hukum yang lebih sedikit. Selain itu, kami ingin menuju ke arah struktur biaya yang kompetitif, berdasarkan infrastruktur yang lebih efisien. Rencana pelaksanaan kami termasuk penutupan operasional *onshore* di sepuluh negara, pemindahan kegiatan perdagangan ke *hubs* global dan regional dan melakukan sentralisasi lebih lanjut atas lokasi pembukuan di *hubs* global dan regional. Kami bertujuan untuk keluar dari bidang bisnis *Global Markets* tertentu dan mengurangi jumlah nasabah di CB&S. Selanjutnya, kami ingin menghapus sekitar 90 entitas hukum.

Kedua, menjadi kurang berisiko dengan memodernisasikan teknologi kami dan mengundurkan diri dari hubungan nasabah yang berisiko lebih tinggi. Kami ingin (a) mundur dari hubungan nasabah di mana menurut pendapat kami risiko terlalu tinggi, (b) memperbaiki kerangka pengendalian kami, dan (c) menerapkan otomasi untuk menggantikan rekonsiliasi manual. Kami bermaksud untuk memodernisasi arsitektur TI kami, misalnya dengan mengurangi jumlah



Bank's end-of-life hardware and software applications. Automation of manual processes is aimed at driving efficiency and improving control. We intend to prioritize investments in the Know-Your-Client and Anti-Money-Laundering infrastructure.

Third, to become better capitalized. We want to reduce Risk Weighted Assets (RWAs) by approximately €90 billion to approximately €320 billion by 2018 and approximately €310 billion by 2020, excluding RWA inflation on the back of changing regulatory requirements, which is expected to be at least €100 billion by 2019/2020. Furthermore, we aim to reduce our net CRD4 (Capital Requirements Directive 4) leverage exposure by approximately €170 billion by 2018. Key components of our execution plan include the deconsolidation of Postbank, the planned sale of our entire non-controlling 19.99% stake in Hua Xia Bank and the substantial wind-down of the Non-Core Operations Unit (NCOU) as well as the exit of selected Global Markets business lines. We intend to partially re-invest some capital into our business in order to pursue growth in our Global Transaction Banking and Asset and Wealth Management.

Fourth, to run Deutsche Bank with more disciplined execution. We strive to secure disciplined execution of our main targets through the establishment of a fully accountable management team with all businesses and functions represented. Furthermore, we are committed to favoring personal accountability over committees wherever possible. We intend to combine this with a better alignment of our reward system to good performance and conduct.

We have also set ourselves clear financial targets in key areas. Starting with the regulatory ratios, we aim to strengthen our capital position, with a target Common Equity Tier 1 capital ratio of at least 12.5% from the end of 2018, and a target leverage ratio of at least 4.5% at the end of 2018 and at least 5% at the end of 2020. By 2018, we further aim to produce net savings in our adjusted costs (total non-interest expenses excluding restructuring and severance, litigation, impairment of goodwill and other intangible assets, and policyholder benefits and claims) of approximately €1.0 to €1.5 billion, against restructuring and severance costs of approximately €3.0 to €3.5 billion, to reduce total adjusted costs to below €22 billion. In addition, we plan to dispose of assets before the end of 2017 that currently have a total cost base of approximately €4.0 billion. Additionally, we aim to achieve a cost-income ratio of approximately 70% by 2018 and approximately 65% by 2020. In respect of returns to our shareholders, we aim to achieve a post-tax return on tangible equity of greater than 10% by 2018.

sistem operasional individu, dan mengganti aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak Bank yang sudah saatnya diganti. Otomasi proses manual ditujukan untuk mendorong efisiensi dan memperbaiki pengendalian. Kami ingin memprioritaskan investasi dalam infrastruktur Mengetahui Nasabah Anda dan Anti-Pencucian Uang.

Ketiga, mempunyai modal yang lebih baik. Kami ingin mengurangi Aset Tertimbang Risiko (ATMR) sekitar sebesar €90 miliar menjadi sekitar €320 miliar menjelang tahun 2018 dan menjadi sekitar €310 miliar menjelang tahun 2020, diluar inflasi ATMR karena perubahan ketentuan peraturan, yang diharapkan sedikitnya €100 miliar menjelang tahun 2019/2020. Selain itu, kami bermaksud mengurangi eksposur *leverage* CRD4 (*Capital Requirements Directive 4*) bersih kami dengan sekitar €170 miliar menjelang tahun 2018. Komponen utama dari rencana pelaksanaan kami termasuk dekonsolidasi Postbank, penjualan yang direncanakan seluruh saham non-pengendali kami sebesar 19,99% di Bank Hua Xia dan penjualan besar Unit Operasional *Non-Core* (NCOU) serta keluar dari bidang bisnis *Global Markets* tertentu. Kami bermaksud untuk melakukan sebagian re-investasi modal ke dalam bisnis kami untuk mengejar pertumbuhan dalam bisnis *Global Transaction Banking* dan *Asset dan Wealth Management* kami.

Keempat, untuk menjalankan Deutsche Bank dengan lebih berdisiplin. Kami berusaha untuk memastikan target utama kami dengan pelaksanaan yang berdisiplin melalui pembentukan tim manajemen dengan akuntabilitas penuh dengan perwakilan semua bisnis dan fungsi. Selanjutnya, kami berkomitmen untuk lebih mendorong akuntabilitas pribadi dibandingkan dengan komite di mana memungkinkan. Kami ingin menggabungkan hal ini dengan penyesuaian sistem penggajian kami dengan lebih baik pada kinerja dan perilaku yang baik.

Kami juga telah menentukan target keuangan yang jelas dalam bidang utama. Dimulai dengan rasio menurut peraturan, kami bertujuan memperkuat posisi modal kami, dengan target rasio modal *Common Equity Tier 1* sedikitnya 12,5% sejak akhir tahun 2018, dan target rasio *leverage* sedikitnya sebesar 4,5% pada akhir tahun 2018 dan sedikitnya 5% pada akhir tahun 2020. Menjelang tahun 2018, kami bertujuan lebih lanjut untuk menghasilkan *net savings* dalam biaya disesuaikan kami (total biaya non-bunga di luar restrukturisasi dan pesangon, litigasi, penurunan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya, dan manfaat serta klaim pemegang polis) sekitar €1,0 sampai €1,5 miliar, terhadap biaya restrukturisasi dan pesangon sekitar €3,0 sampai €3,5 miliar, untuk mengurangi total biaya disesuaikan menjadi di bawah €22 miliar. Selain itu, kami berencana untuk menjual aset sebelum akhir tahun 2017 yang saat ini mempunyai total dasar biaya sekitar €4,0 miliar. Selain itu, kami bertujuan untuk mencapai rasio biaya-pendapatan sekitar 70% menjelang tahun 2018 dan sekitar 65% menjelang tahun 2020. Sehubungan dengan pendapatan bagi para pemegang saham kami, kami bertujuan untuk mencapai penghasilan setelah pajak atas ekuitas berwujud lebih besar dari 10% menjelang tahun 2018.

Execution of Strategy 2020 is already underway. In October 2015, we announced a reorganization of our operating businesses along our key client segments effective January 1, 2016. The Corporate Banking & Securities corporate division has been split into two business divisions. The sales and trading activities in CB&S have been combined in a newly created corporate division called Global Markets (GM) with a primary focus on institutional clients. A new corporate division called Corporate&Investment Banking (CIB) has been created by combining the Corporate Finance business in CB&S with the GTB division. CIB is focused primarily on serving corporate clients. Furthermore, Deutsche Asset&Wealth Management has been split. Deutsche Bank Wealth Management (WM) is now run as an independent business unit alongside the Private and Business Clients division to form the new Private, Wealth&Commercial Clients (PW&CC) corporate division focusing on private, commercial and high net worth clients. Deutsche Asset Management (AM) has become a stand-alone corporate division and focuses exclusively on institutional clients and the funds business. We believe that these structural changes better equip us to deliver on Strategy 2020, and we aim to have our cost reductions and capital measures materially completed by the end of 2018.

## Strategy 2020: Our new core corporate divisions

On the Strategy 2020 initiatives for the corporate divisions in detail:

- In Global Markets (GM), the initiatives to deliver Strategy 2020 aim to reduce RWAs and CRD4 leverage exposure, improve profitability and reduce complexity. In addition to our previously announced exit of uncleared CDSs, we will exit from legacy Rates assets, Agency Residential Mortgage-Backed Securities (RMBS) trading and high risk-weight securitized trading. We intend to rationalize activities in Emerging Markets Debt, Rates&Credit OTC clearing and low-return client lending and target a reduction of leverage exposure consumption by our Fixed Income & Currencies (FIC) businesses, while continuing to optimize leverage and RWA consumption across the platform. In order to realize identified growth opportunities, we will invest in Prime Brokerage and Credit Solutions with balance sheet released from exiting and optimizing other parts of the business. At the same time we intend to reduce our client and country footprint, rationalize our platform infrastructure and enhance the control environment.

- As of January 1, 2016 the corporate-client focused Corporate Finance group of CB&S has been combined with GTB to form the new Corporate&Investment Banking (CIB) division. The creation of the new CIB division is intended to enable

Pelaksanaan Strategi 2020 sudah berlangsung. Dalam bulan Oktober 2015, kami mengumumkan reorganisasi bisnis operasional kami dalam segmen nasabah utama kami efektif 1 Januari 2016. Divisi korporasi *Corporate Banking & Securities* telah dipecah menjadi dua divisi bisnis. Kegiatan penjualan dan perdagangan di CB&S telah digabungkan dalam divisi korporasi yang baru dibentuk yang disebut *Global Markets* (GM) dengan fokus utama pada para nasabah kelembagaan. Divisi korporasi baru yang dinamakan *Corporate & Investment Banking* (CIB) telah dibentuk dengan menggabungkan bisnis *Corporate Finance* di CB&S dengan divisi GTB. CIB terutama berfokus untuk melayani nasabah korporasi. Selanjutnya, *Deutsche Asset & Wealth Management* telah dipisah. *Wealth Management* (WM) Deutsche Bank sekarang berjalan sebagai unit bisnis independen bersama dengan divisi *Private and Business Clients* untuk membentuk divisi korporasi *Private, Wealth & Commercial Clients* (PW&CC) yang baru, yang berfokus pada nasabah *private, commercial* dan *high net worth*. *Deutsche Asset Management* (AM) telah menjadi divisi korporasi yang berdiri sendiri dan khusus berfokus pada para nasabah kelembagaan dan bisnis reksadana. Kami yakin bahwa perubahan struktural ini menjadikan kami lebih baik untuk melaksanakan Strategi 2020 dan kami bertujuan untuk menyelesaikan pengurangan biaya dan tindakan mengenai modal kami secara material pada akhir tahun 2018.

## Strategi 2020: Divisi korporasi inti baru kami

Dalam inisiatif Strategi 2020 perincian divisi korporasi adalah:

- Di *Global Markets* (GM), inisiatif tujuan Strategi 2020 adalah mengurangi ATMR dan eksposur *leverage* CRD4, memperbaiki profitabilitas dan mengurangi kerumitan. Selain dari keluarnya kami dari CDSs yang kami umumkan sebelumnya tetapi belum jelas, kami akan keluar dari aset *Rates* lama, perdagangan *Residential Mortgage-Backed Securities* (RMBS) dan perdagangan sekuritisasi dengan risiko tertimbang yang tinggi. Kami bermaksud untuk merasionalisasi kegiatan dalam *Emerging Markets Debt*, kliring *Rates & Credit* OTC serta pinjaman nasabah dengan penghasilan rendah dan menargetkan penurunan leverage konsumen eksposur oleh bisnis *Fixed Income & Currencies* (FIC) kami, sementara melanjutkan mengoptimalkan *leverage* dan konsumen RWA di seluruh platform. Untuk merealisasikan kesempatan tumbuh yang telah diidentifikasi, kami akan melakukan investasi dalam *Prime Brokerage* dan *Credit Solutions* dengan pelepasan neraca dan mengoptimalkan bagian bisnis lainnya. Pada saat yang bersamaan, kami ingin mengurangi jejak nasabah dan negara kami, merasionalisasi infrastruktur platform kami dan meningkatkan lingkungan pengendalian.

- Sejak 1 Januari 2016, *Corporate Finance* grup dari CB&S yang berfokus pada nasabah korporasi telah digabungkan dengan GTB untuk membentuk divisi *Corporate & Investment Banking* (CIB) yang baru. Pembentukan divisi CIB yang baru dimaksudkan agar kami dapat melayani para nasabah korporasi kami

us to better serve corporate clients with our full set of banking products. We intend to retain strength in Debt Capital Markets with focused efforts to grow market share in Advisory and Equity Capital Markets. Within the new CIB division, GTB remains committed to executing on its strategic priorities: strengthening and deepening relationships with target clients, acquiring new target clients, especially in Asia and the U.S., further building its capabilities to serve mid-cap clients in Germany, continuing its investments in operational excellence, and optimizing its business portfolio while maintaining strict cost, risk and capital discipline.

– As of January 1, 2016, we have combined PBC and Deutsche Bank Wealth Management (WM) to create the new division Private, Wealth and Commercial Clients. PW&CC pursues a strategy of creating a leading, digitally enabled advisory bank with a strong focus on growth in Private Banking, Commercial Banking and Wealth Management. PW&CC objectives include the provision of seamless client coverage with a distinct Private Banking and Wealth Management approach in Germany, a strengthened European presence, expansion of services to Ultra High Net Worth clients in Asia, the Americas and the Middle East, and a focus on entrepreneurs in Germany and across Europe. Furthermore, PW&CC expects to realize significant synergies to improve efficiency in product offering, digital investment, operations, overhead and support functions. Additionally, it seeks to improve capital efficiency by further strengthening advisory capabilities and putting less emphasis on capital intensive products. In line with the changing behavior of our clients, we aim to sharpen our distribution model by strengthening our omni-channel capabilities with additional investments into our digital offerings and by closing more than 200 branches in Germany.

– In Deutsche Asset Management, we intend to focus on delivering robust, sustainable investment performance across our fund products and investment solutions, and seek to gain market share globally while maintaining leadership in our home market of Germany. We foresee continued cooperation and connectivity, where appropriate, between AM and WM, as well as across the Bank, in offering solutions to retail and institutional

dengan lebih baik dengan produk perbankan kami yang lengkap. Kami ingin mempertahankan kekuatan dalam *Debt Capital Markets* dengan berfokus pada usaha untuk meningkatkan pangsa pasar dalam *Advisory and Equity Capital Markets*. Dalam divisi CIB yang baru, GTB tetap berkomitmen untuk melaksanakan prioritas strategisnya: memperkuat dan memperdalam hubungan dengan nasabah yang ditargetkan, memperoleh nasabah target baru, khususnya di Asia dan Amerika Serikat, membangun lebih jauh kemampuan untuk melayani nasabah *mid-cap* di Jerman, melanjutkan investasi dalam keunggulan operasional, dan mengoptimalkan portofolio bisnis sementara menjaga dengan ketat biaya, risiko dan disiplin modal.

– Sejak 1 Januari 2016, kami telah menggabungkan PBC dan *Wealth Management (WM)* Deutsche Bank untuk membentuk divisi baru, *Private, Wealth dan Commercial Clients*. PW&CC mengejar strategi untuk menciptakan bank terkemuka dengan *advisory* yang dimungkinkan secara digital dengan fokus kuat pada pertumbuhan dalam *Private Banking, Commercial Banking dan Wealth Management*. Tujuan PW&CC meliputi penyediaan cakupan nasabah yang mulus dengan *Private Banking* yang berbeda dan pendekatan *Wealth Management* di Jerman, kehadiran yang diperkuat di Eropa, perluasan layanan kepada para nasabah *Ultra High Net Worth* di Asia, Amerika dan Timur Tengah, serta fokus pada para pengusaha di Jerman dan di seluruh Eropa. Selanjutnya, PW&CC mengharapkan untuk merealisasikan sinergi yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi dalam penawaran produk, investasi digital, operasional, *overhead* dan fungsi *support*. Selain itu, PW&CC berusaha meningkatkan efisiensi modal dengan memperkuat lebih lanjut kemampuan *advisory* serta mengurangi tekanan pada produk yang menggunakan modal secara intensif. Sesuai dengan perilaku para nasabah kami yang berubah, kami bertujuan untuk mempertajam model distribusi kami dengan memperkuat kemampuan *omni-channel* kami dengan tambahan investasi ke dalam penawaran digital kami dan dengan menutup lebih dari 200 cabang di Jerman.

– Pada *Deutsche Asset Management*, kami ingin berfokus untuk memberikan kinerja investasi yang kuat dan berkelanjutan di seluruh produk dana dan solusi investasi kami, dan berusaha memperoleh pangsa pasar secara global sementara mempertahankan kepemimpinan kami di *home market* kami di Jerman. Kami memperkirakan kerjasama dan konektivitas yang berkelanjutan, di mana sesuai, antara AM dan WM, serta di seluruh Bank dalam menawarkan solusi kepada para nasabah retail dan kelembagaan.

## Deutsche Bank share and bonds

- Market capitalization decreased
- Three large shareholders now
- Further issuance of supplementary capital

In 2015, the performance of the Deutsche Bank share was unsatisfactory. Nevertheless, the reporting year started on a friendly note. The upturn on the stock markets at the end of 2014 continued in the first few months of 2015. The European Central Bank (ECB) maintained its expansionary monetary policy, which led to new record highs on the European stock markets. In the first quarter, the DAX rose by 22%, reaching a high of 12,375 points in April. The European banking sector also performed strongly with the STOXX Europe 600 Banks index rising by 14%. Boosted by the favorable market environment, the Deutsche Bank share outperformed the DAX in the first quarter with growth of 30% and reached its peak for the year in April at €33.42. However, this positive development tailed off slightly in the second quarter, and the share closed the first half of the year up by just 8%, which was slightly weaker than the DAX (+12%).

The euphoria on the international stock markets cooled significantly in the third quarter. Speculation that the central banks might raise interest rates and concerns about the development of the global economy put pressure on the stock markets. Following the surprising depreciation of the Chinese currency, the DAX fell to its lowest point in the year in September at 9,428 points. The STOXX Europe 600 Banks index lost its entire gain and at the end of September was 2% down on the previous year.

In the fourth quarter, the U.S. Federal Reserve's long anticipated initial interest rate rise, which proved moderate, was met with a certain relief by the markets. Despite its weak performance in December, the DAX closed the year up by 10% on the end of 2014. The STOXX Europe 600 Banks closed down 3%, however.

Deutsche Bank's share could not escape the downward trend on the market at the end of the year. This was compounded by doubts about the bank's earnings capacity, and in December the share reached its low point for the year at €20.69. The Deutsche Bank share concluded 2015 down 10% on the year with a closing price of €22.53.

## Saham dan obligasi Deutsche Bank

- Kapitalisasi pasar menurun
- Sekarang tiga pemegang saham besar
- Penerbitan modal tambahan lebih lanjut

Dalam tahun 2015, kinerja saham Deutsche Bank tidak memuaskan. Namun demikian, tahun pelaporan dimulai dengan catatan yang lebih baik. Kenaikan pasar saham pada akhir tahun 2014 berlanjut dalam beberapa bulan pertama tahun 2015. European Central Bank (ECB) mempertahankan kebijakan moneter ekspansioner, yang menyebabkan rekor tertinggi baru dalam pasar saham Eropa. Dalam triwulan pertama, DAX naik sebesar 22%, mencapai tingkat tertinggi pada 12.375 poin dalam bulan April. Sektor perbankan Eropa juga menunjukkan kinerja kuat dengan indeks STOXX Europe 600 Banks naik sebesar 14%. Didorong oleh lingkungan pasar yang menguntungkan, saham Deutsche Bank mengungguli DAX dalam triwulan pertama dengan pertumbuhan sebesar 30% dan mencapai puncaknya untuk tahun tersebut dalam bulan April pada EUR33,42. Namun, perkembangan positif ini sedikit menurun dalam triwulan kedua, dan saham ditutup pada pertengahan tahun pertama hanya sebesar 8%, sedikit lebih lemah dari DAX (+12%).

Euforia mengenai pasar saham internasional mereda secara signifikan dalam triwulan ketiga. Spekulasi bahwa bank-bank sentral mungkin menaikkan suku bunga dan kekhawatiran mengenai perkembangan ekonomi global memberikan tekanan pada pasar saham. Setelah depresiasi mata uang Cina yang mengejutkan, DAX jatuh ke tingkat terendah dalam tahun tersebut pada bulan September menjadi 9.428 poin. Indeks STOXX Europe 600 Banks kehilangan seluruh labanya dan pada akhir bulan September berada pada 2% lebih rendah dari tahun sebelumnya.

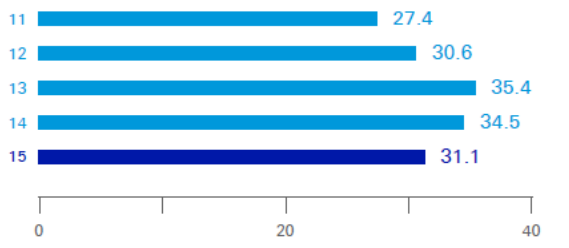
Dalam triwulan keempat, kenaikan suku bunga awal yang lama ditunggu oleh U.S. Federal Reserve, yang ternyata menengah, ditanggapi dengan lega oleh pasar. Terlepas dari kinerja yang lemah dalam bulan Desember, DAX menutup tahun dengan naik sebesar 10% pada akhir tahun 2014. Tetapi STOXX Europe 600 Banks tutup dengan turun 3%.

Saham Deutsche Bank tidak dapat terlepas dari kecenderungan turun di pasar pada akhir tahun. Penurunan ini diperburuk oleh keragu-raguan mengenai kemampuan laba bank, dan dalam bulan Desember saham mencapai titik terendah untuk tahun tersebut pada EUR20,69. Saham Deutsche Bank mengakhiri tahun 2015 dengan turun sebesar 10% selama tahun tersebut dengan harga penutupan pada €22,53.



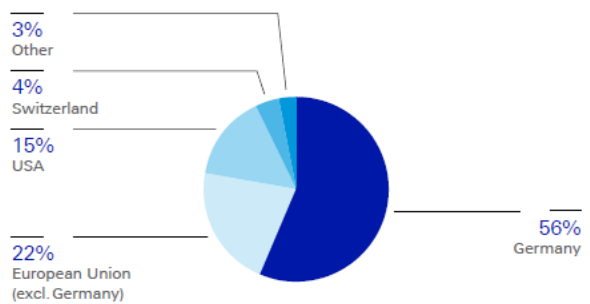
### 1-1 Market capitalization

In € bn. at year-end



### 1-2 Regional distribution of share ownership

In % at year-end 2015



Figures rounded

## Strategy 2020 – Focusing to create value

In 2015, Deutsche Bank fundamentally realigned its strategic agenda for the next five years. The path for the future has been clearly defined. The bank is focusing on its strengths to create value. The goal is to ensure that by 2020 Deutsche Bank will become less complex, more efficient, less risky and a better capitalized bank. It will create more value for its shareholders and will be better managed with enhanced systems and stricter controls.

While the bank has many strengths it is also facing challenges. Costs are too high, IT systems need to be modernized and processes optimized. As in past years, capital requirements for market, credit and operational risks were substantially tightened in 2015. One of the key priorities of Strategy 2020 is therefore to build on the operating strength to improve the bank's capital position organically. Therefore, the Management Board and the Supervisory Board will recommend to the General Meeting not to pay a dividend for the 2015 and 2016 financial years. For the year 2017, the bank aspires to deliver a competitive payout ratio.

## Market capitalization decreased

Deutsche Bank's market capitalization at the end of 2015 was €31.1 billion, approximately €3.4 billion less than a year before. [Chart 1-1](#) On average, 7.8 million Deutsche Bank shares were traded daily on Xetra, down by 0.3 million on the previous year. The Xetra trading volume in Deutsche Bank shares in 2015 was €53.8 billion (single counting), down by €4.8 billion on 2014. The ratio in Xetra share trading was 8.0%, compared with 9.3% in 2014. Deutsche Bank's share was thus the fourth most actively traded DAX security, as it had

## Strategi 2020 – Berfokus menciptakan nilai

Dalam tahun 2015, pada dasarnya Deutsche Bank menyelaraskan agenda strategisnya untuk lima tahun kedepan. Jalan untuk masa depan telah didefinisikan dengan jelas. Bank berfokus pada kekuatannya untuk menciptakan nilai. Tujuannya adalah memastikan agar menjelang tahun 2020 Deutsche Bank akan menjadi kurang rumit, lebih efisien, berkurang risiko dan bank dengan modal yang lebih baik. Hal ini akan menciptakan nilai lebih bagi para pemegang saham dan akan dikelola dengan lebih baik dengan sistem yang ditingkatkan serta pengendalian yang lebih ketat.

Sementara bank mempunyai banyak kekuatan, bank juga menghadapi tantangan. Biaya terlalu tinggi, sistem TI perlu dimodernisasikan dan proses dioptimalkan. Sebagaimana dalam tahun-tahun yang lampau, kebutuhan modal untuk risiko pasar, kredit dan operasional diperketat secara besar-besaran dalam tahun 2015. Oleh karena itu salah satu prioritas utama Strategi 2020 adalah memperbaiki posisi modal bank secara organik. Oleh karena itu, *Management Board* dan *Supervisory Board* akan merekomendasikan kepada Rapat Umum untuk tidak membayar dividen untuk tahun buku 2015 dan 2016. Untuk tahun 2017, bank bercita-cita memberikan rasio *payout* yang kompetitif.

## Kapitalisasi pasar menurun

Capitalisasi pasar Deutsche Bank pada akhir tahun 2015 adalah €31,1 miliar, sekitar €3,4 miliar kurang dari tahun sebelumnya. [Grafik 1-1](#). Rata-rata 7,8 juta saham Deutsche Bank diperdagangkan setiap hari di Xetra, turun sebesar 0,3 juta dari tahun sebelumnya. Volume perdagangan saham Deutsche Bank di Xetra tahun 2015 adalah €53,8 miliar (satu perhitungan), turun sebesar €4,8 miliar dalam tahun 2014. Rasio perdagangan saham Xetra adalah 8,0%, dibandingkan dengan 9,3% dalam tahun 2014. Dengan demikian saham Deutsche

been in 2014. Its share weighting in the DAX fell slightly to 3.5% (2014: 3.6%). On the New York Stock Exchange, where the Deutsche Bank share has been listed since 2001, the average number of shares traded rose by 17.0% on the previous year.

The substantial decline in the share price in 2015 reduced the long-term total shareholder return. An investor who bought Deutsche Bank shares for €10,000 at the start of 2011, reinvested dividends and subscribed to capital increases without injecting additional funds would have held a portfolio worth €6,783 at the end of 2015. This corresponds to an average annual loss of 7.5% per year. For the STOXX Europe 600 Banks, an annual increase of 1.6% was recorded for the same period; the DAX recorded a plus of 9.2%. [Chart 1–3](#)

## Slightly fewer shareholders

Deutsche Bank shares continue to be almost entirely in free float. Around 99% of the bank's shareholders in 2015 were private investors. At the end of 2015, retail investors held 19% (2014: 20%) of the share capital, while institutional investors held 81% (2014: 80%) of the subscribed capital of €3,530,939,215.36.

Deutsche Bank has three large shareholders whose holdings are above the statutory reporting threshold of 3%. BlackRock Inc., New York, has the largest holding of 6.76%. Paramount Services Holdings Ltd., British Virgin Islands, and Supreme Universal Holdings Ltd., Cayman Islands, each hold 3.05%.

Overall, the number of shareholders declined in 2015 to 561,559 (2014: 599,320). This reflects the decline in the number of private shareholders in the reporting year. The regional distribution of share capital also shifted. According to the share register, the share capital held in Germany declined to 56% (2014: 57%). While the percentage held in the European Union excluding Germany rose to 22% (2014: 21%), the percentage held in Switzerland declined significantly to 4% (2014: 7%). The percentage of share capital held in the USA rose to 15% (2014: 13%), while the percentage held in the rest of the world declined to 3% (2014: 4%). [Chart 1–2](#) The regional distribution of share ownership is based on share custody locations, which are not necessarily the shareholders' places of residence.

Bank adalah saham keempat yang paling aktif diperdagangkan pada efek DAX, sebagaimana juga tahun 2014. Pembobotan saham dalam DAX turun sedikit menjadi 3,5% (2014: 3,6%). Di Bursa Efek New York, di mana saham Deutsche Bank terdaftar sejak tahun 2001, jumlah saham rata-rata yang diperdagangkan meningkat dengan 17,0% pada tahun sebelumnya.

Penurunan besar dalam harga saham dalam tahun 2015 mengurangi pendapatan total jangka panjang pemegang saham. Seorang investor yang membeli saham Deutsche Bank seharga €10.000 pada awal tahun 2011, menginvestasikan kembali dividen dan turut dalam peningkatan modal tanpa memasukan dana tambahan akan mempunyai portofolio senilai €6.783 pada akhir tahun 2015. Hal ini sesuai dengan kerugian tahunan rata-rata sebesar 7,5% per tahun. Untuk STOXX Europe 600 Banks, kenaikan 1,6% per tahun dicatat untuk periode yang sama; DAX mencatat kenaikan 9,2%.

[Grafik 1-3](#)

## Para pemegang saham yang lebih sedikit

Saham Deutsche Bank terus berlanjut seluruhnya berada pada *free float*. Sekitar 99% dari para pemegang saham bank dalam tahun 2015 adalah investor pribadi. Pada akhir tahun 2015, investor *retail* memegang 19% (2014: 20%) dari modal saham, sementara investor kelembagaan memegang 81% (2014: 80%) dari modal ditempatkan sebesar €3.530.939.215,36.

Deutsche Bank mempunyai tiga pemegang saham besar yang kepemilikannya berada di atas ambang batas pelaporan wajib sebesar 3%. BlackRock Inc. New York memegang kepemilikan terbesar yaitu 6,76%. Paramount Services Holdings Ltd., British Virgin Islands dan Supreme Universal Holdings Ltd., Cayman Island masing-masing sebesar 3,05%.

Secara keseluruhan, jumlah para pemegang saham menurun dalam tahun 2015 menjadi 561.559 (2014: 599.320). Hal ini mencerminkan penurunan jumlah pemegang saham pribadi dalam tahun laporan. Distribusi modal saham regional juga bergerak. Menurut daftar pemegang saham, modal saham yang berada di Jerman turun menjadi 56% (2014: 57%). Sementara persentase yang dipegang di Uni Eropa selain Jerman naik menjadi 22% (2014: 21%), persentase yang dipegang di Swiss menurun secara signifikan menjadi 4% (2014: 7%). Persentase modal saham yang dipegang di AS naik menjadi 15% (2014: 13%), sementara persentase yang dipegang di bagian dunia lainnya menurun menjadi 3% (2014: 4%). [Bagan 1-2](#). Distribusi kepemilikan saham regional berdasarkan lokasi kustodian saham, yang belum tentu tempat tinggal para pemegang saham.

## Share buybacks for compensation plans

The General Meeting in 2015 granted the Management Board the authorization to buy back up to 10% of the share capital (137.9 million shares) by the end of April 2020. A maximum of 5% of the share capital (69.0 million shares) can be purchased using derivatives. These authorizations replaced the authorizations of the 2014 General Meeting. During the period between the 2015 General Meeting and December 31, 2015, 20.7 million shares were bought back, including 4.7 million shares by exercising call options. The shares purchased were used for equity compensation purposes. As of September 30, 2015, the total number of shares held from buybacks was 0.3 million.

## Strong demand for Deutsche Bank's debt

Deutsche Bank enjoyed strong support from debt investors allowing refinancing at attractive spreads. In 2015, Deutsche Bank issued a total of €39.1 billion in debt instruments at an average spread of 57 bps over the relevant floating index (for example, LIBOR) with an average tenor of 6.3 years. Of the total, €11 billion were benchmark issuances, meeting certain minimum size requirements and a further €28 billion were raised by private placements with institutional investors and retail-targeted issuance.

The most significant transactions in 2015 included two Tier 2 securities issued in February and March 2015. The first issuance in February was a €1.5 billion 10-year bond issued at mid-swaps +210 bps. The second issue in March was a US\$ 1.25 billion bond also with a 10-year maturity and issued at U.S. Treasuries +260 bps. Another significant transaction was DB S.A.E.'s inaugural €1 billion 5-year Cedulas (Spanish covered bond) issuance in November 2015, issued at mid-swaps +43 bps.

Overall, Deutsche Bank's issuance activities are well diversified across markets, instruments, currencies and investor types. At the end of December 2015, 74% of the bank's total funding comes from the most stable funding sources, such as retail and transaction banking deposits, capital markets issuance and equity.

## Buyback saham untuk rencana kompensasi

Rapat Umum tahun 2015 memberikan wewenang kepada *Management Board* untuk membeli kembali modal saham sampai 10% (137,9 juta saham) menjelang April 2020. Maksimum sebesar 5% dari modal saham (69,0 juta saham) dapat dibeli menggunakan derivatif. Wewenang ini menggantikan wewenang Rapat Umum tahun 2014. Selama jangka waktu antara Rapat Umum 2015 dan 31 Desember 2015, telah dibeli kembali 20,7 juta saham, termasuk 4,7 juta saham dengan mengeksekusi *call options*. Saham yang dibeli ini digunakan untuk keperluan kompensasi ekuitas. Per 30 September 2015, jumlah total saham yang dipegang dari pembelian kembali adalah 0,3 juta.

## Permintaan kuat atas surat hutang Deutsche Bank

Deutsche Bank menikmati dukungan kuat dari para investor surat hutang yang memungkinkan pembiayaan pada *spread* yang menarik. Dalam tahun 2015, Deutsche Bank menerbitkan sejumlah €39,1 miliar dalam instrumen hutang pada *spread* rata-rata sebesar 57 bps di atas indeks mengambang yang relevan (misalnya LIBOR) dengan jangka waktu rata-rata 6,3 tahun. Dari jumlah tersebut, €11 miliar adalah penerbitan *benchmark*, yang memenuhi ketentuan ukuran minimum tertentu dan €28 miliar berikutnya diterbitkan melalui penempatan langsung dengan investor kelembagaan dan penerbitan dengan target *retail*.

Transaksi paling signifikan dalam tahun 2015 termasuk dua penerbitan surat berharga *Tier 2* bulan Pebruari dan Maret 2015. Penerbitan pertama dalam bulan Pebruari sebesar €1,5 miliar yaitu obligasi 10 tahun pada mid-swap+210 bps. Penerbitan kedua bulan Maret sebesar USD 1,25 miliar obligasi juga untuk maturitas 10 tahun and diterbitkan pada U.S. Treasuries +260 bps. Transaksi signifikan lain adalah penerbitan perdana DB S.A.E Cedulas 5 tahun sebesar €1 miliar (obligasi Spanyol) yang diterbitkan bulan Nopember 2015, pada mid-swaps+43 bps.

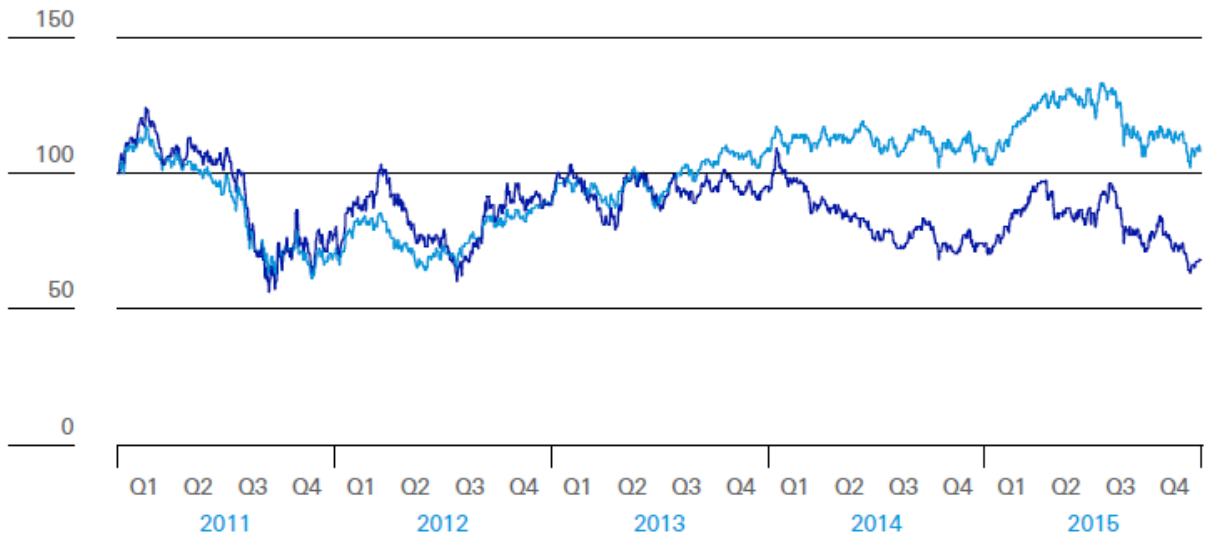
Secara keseluruhan, kegiatan penerbitan Deutsche Bank terdiversifikasi dengan baik di seluruh jenis pasar, instrumen, mata uang dan investor. Pada akhir Desember 2015, 74% dari total pendanaan Bank berasal dari sumber pendanaan yang paling stabil, seperti deposito dari *retail* dan *transaction banking*, penerbitan pasar modal dan ekuitas.



### 1-3 Long-term total return index

Total return index, beginning of 2011 = 100

— STOXX Europe 600 Banks  
— Deutsche Bank



Source: Bloomberg

## Information on the Deutsche Bank share

### Structural Data

		2015	2014	2013
<b>Number of shareholders</b>		<b>561,559</b>	599,230	566,979
<b>Shareholders by type</b> in % of share capital <sup>1</sup>	Institutional (including banks)	<b>81</b>	80	79
	Private	<b>19</b>	20	21
<b>Regional breakdown</b> in % of share capital <sup>1</sup>	Germany	<b>56</b>	57	50
	European Union (excluding Germany)	<b>22</b>	21	26
	Switzerland	<b>4</b>	7	6
	USA	<b>15</b>	13	15
	Other	<b>3</b>	4	4

### Key Figures

	2015	2014	2013
Change in total return of Deutsche Bank share <sup>2</sup>	<b>(7.5%)</b>	(22.46%)	7.47%
Share in equities trading (Xetra)	<b>7.96%</b>	9.27%	5.86%
Average daily trading volume (in million shares) <sup>3</sup>	<b>7.8</b>	8.1	6.2
Share price high	<b>€33.42</b>	€38.15	€38.73
Share price low	<b>€20.69</b>	€22.66	€29.41
<u>Dividend per share for the financial</u> year (in €)	<b>-<sup>4</sup></b>	0.75	0.7€

	Dec 31, 2015
Issued shares	1,379,273,131
Outstanding shares	1,378,898,267
Share capital	€3,530,939,215.36
Market capitalization	€31.07 billion
Share price <sup>5</sup>	€22.53
Weighting in the DAX	3.48%
Weighting in the Euro STOXX 50	1.46%

### Securities identification codes

Deutsche Borse	Registered share	New York Stock Exchange	Global Registered Share
Type of issue	DBK	Type of issue	US\$
Symbol	514000	Currency	DE
WKN	DE0005140008	Symbol	D 18190898
ISIN		CINS	
Reuters	DBKg.DE	Bloomberg	DBK GR

<sup>1</sup>Figures rounded

<sup>2</sup>Share price based on Xetra

<sup>3</sup>Order book statistics (Xetra)


<sup>4</sup>Proposal for the Annual General Meeting on May 19, 2016

<sup>5</sup>Xetra closing price

# Deutsche Bank Indonesia

*Letter from Chief Country Officer*  
Surat dari Chief Country Officer

*General Information*  
Informasi Umum

A full-length portrait of Kunardy Lie, Chief Country Officer for Indonesia. He is standing against a plain, light-colored background. He is wearing a dark navy blue suit jacket over a light blue dress shirt and a patterned tie. His hands are in his pockets, and he is smiling slightly. The lighting is soft and even.

Kunardy Lie  
Chief Country Officer - Indonesia

“In 2016, we will continue to leverage our strong platform, deep pool of talent, and vast global network to provide the best possible solutions for our valued clients.”

The year 2015 was an eventful year for Indonesia's economic, and investment landscapes, with the country's strong economic fundamentals enabling it to ride out a temporary financial "blip" that saw economic growth slip to the lowest levels since the 2009 financial crisis. However, more positively, the 4<sup>th</sup> quarter of 2015 saw a strong correction in Indonesia's growth rate, currency value and overall investment appeal – one that has extended into the first few months of 2016. Over the course of the next few years, I envisage that we will continue to look upon the strong Indonesian consuming class to drive household consumption – the largest contributor to Indonesia's GDP.

The second half of 2015 saw the Indonesian government implement a variety of economic stimulus packages to combat a financial slowdown, maintain purchasing power and also improve the business climate in Indonesia; this resulted in total FDI increasing by 19.2% in 2015 to IDR 366 trillion. These new policies, which broadly include cutting red tape, creating a one stop integrated service for investments, and other tax and business incentives, are set to be the cornerstone in increasing Indonesia's attractiveness to investors and overall economic performance for the years to come.

Deutsche Bank's comprehensive banking platform in Indonesia, across global markets, custody services, and transaction banking, enabled us to achieve even greater milestones in 2015. We are a trusted partner to the Government of Indonesia, and to further reiterate our commitment to this country, we for the second consecutive year, injected additional capital positioning us strategically toward achieving our aspiration to be Indonesia's leading foreign bank. In December 2015, we injected additional capital of IDR 1.9 trillion, which brought our CAR to 48.22% as of year-end, a sign of our determination to continue to grow the platform we have built here. Additionally, we were able to achieve a stellar financial performance last year generating a net profit after tax of IDR 639 billion as of year-end 2015 demonstrating our continued resilience in the face of global market headwinds.

Notwithstanding our achievements on the business side, another point I would like to highlight is our consistent commitment to giving back to the community we are proudly a part of. Our Corporate Social Responsibility program in 2015 was anchored by our *Born to Be - Global Youth Engagement Programme* which in 2015 touched 1.2 million young lives through education that would enable them to reach their full potential. In addition to this, we also partnered with Yayasan Rumah Rachel on our *Clinic-in-a-box programme* which trains young nurses in palliative care and to dispense medical services to young patients in their homes. This innovative way of providing medical assistance helps bring much-needed relief to underprivileged children with life-threatening diseases, and also supports Jakarta's healthcare

Tahun 2015 adalah tahun yang penting untuk ekonomi, dan lanskap investasi Indonesia, dengan fundamental ekonomi yang kuat, memungkinkan untuk menanjak keluar dari sementara dari "blip" keuangan yang melihat pertumbuhan ekonomi ke tingkat terendah sejak krisis keuangan 2009. Namun, dalam hal yang lebih positif, pada kuartal 4 2015 terlihat koreksi yang kuat di tingkat pertumbuhan Indonesia, nilai mata uang dan daya tarik investasi secara keseluruhan - salah satu yang telah diperluas ke beberapa bulan pertama 2016. Selama beberapa tahun ke depan, saya membayangkan bahwa kami akan terus melihat pada kelas konsumsi Indonesia yang kuat untuk mendorong konsumsi rumah tangga – penyumbang terbesar PDB Indonesia.

Paruh kedua 2015 terlihat pemerintah Indonesia menerapkan berbagai paket stimulus ekonomi untuk melawan perlambatan finansial, mempertahankan daya beli dan juga meningkatkan iklim usaha di Indonesia; ini mengakibatkan total FDI meningkat 19,2% pada tahun 2015 menjadi IDR 366 triliun. Kebijakan baru, yang secara luas mencakup *cutting red tape*, menciptakan pelayanan terpadu satu atap untuk investasi, dan pajak, dan insentif bisnis lainnya, ditetapkan sebagai landasan dalam meningkatkan daya tarik Indonesia bagi investor dan kinerja ekonomi secara keseluruhan untuk tahun yang akan datang .

Platform perbankan Deutsche Bank yang luas di Indonesia, meliputi pasar global, jasa kustodian, dan transaksi perbankan, memungkinkan kami untuk mencapai tonggak yang lebih besar pada tahun 2015. Kami adalah mitra terpercaya Pemerintah Indonesia, dan untuk lebih menegaskan kembali komitmen kami untuk negara ini, untuk dua tahun berturut-turut, tambahan modal membuat posisi kami strategis untuk mencapai aspirasi kami untuk menjadi bank asing terkemuka di Indonesia. Pada bulan Desember 2015, kami menambah modal sebesar Rp 1,9 triliun, yang membawa CAR kami ke 48,22% pada akhir tahun, sebagai tanda dari tekad kami untuk terus tumbuh dalam platform yang telah kami bangun di sini. Selain itu, kami mampu mencapai kinerja keuangan yang baik tahun lalu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar IDR 639 miliar pada akhir tahun 2015 menunjukkan ketahanan kami dalam menghadapi headwinds pasar global.

Selain prestasi kami di sisi bisnis, hal lain yang ingin saya *highlight* adalah komitmen yang konsisten untuk memberikan kembali kepada masyarakat yang kami bangga menjadi bagian di dalamnya. Program Corporate Social Responsibility kami pada tahun 2015 salah satunya adalah *Born to Be - Program Global Youth Engagement* yang pada tahun 2015 menyentuh 1,2 juta jiwa muda melalui pendidikan yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh yang mereka miliki. Selain itu, kami juga bermitra dengan Yayasan Rumah Rachel pada program kami *Clinic-in-a-box* yang melatih perawat muda dalam perawatan paliatif dan untuk memberikan pelayanan medis kepada pasien muda di rumah mereka. Dengan cara inovatif ini kami memberikan bantuan medis untuk memberikan bantuan kepada anak-anak kurang mampu dengan penyakit yang mengancam jiwa, dan

system.

On a more somber note, the year 2016 got off to a rocky start in Indonesia with the Sarinah bombings casting a shadow to the beginning of a new year. We would like to express our sincerest condolences to the victims who lost their lives in this attack, and would like to thank the authorities who responded swiftly and with determination to ensure that Indonesia was not held hostage to this terror. In the typical Indonesian solidarity and fighting spirit, we were quick to pick up the pieces, and dig deep to ensure the nation's swift recovery.

Looking ahead, in 2016 we look forward to clearer skies. We will continue to leverage our strong platform, deep pool of talent, and vast global network to provide the best possible solutions for our valued clients. In 2015, we were able to achieve landmark milestones, and I am confident that as global markets settle in 2016, we will be able to achieve even more.

Lastly, I would like to thank the entire Deutsche Bank team, our esteemed clients, numerous business partners and all our stakeholders for making this possible.

Your sincerely,



Kunardy Lie  
Chief Country Officer,  
Deutsche Bank Indonesia

Jakarta, April 2016

juga mendukung sistem kesehatan di Jakarta.

Pada catatan yang lebih muram, tahun 2016 dimulai dengan awal yang berguncang di Indonesia dengan pemboman Sarinah membayangi perjalanan ke awal tahun baru. Kami ingin menyampaikan belasungkawa sedalam-dalamnya untuk para korban yang kehilangan nyawa mereka dalam serangan ini, dan ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak berwenang yang menanggapi dengan cepat dan dengan tekad untuk memastikan bahwa Indonesia tidak terbelenggu oleh teror ini. Dalam solidaritas dan berjuang semangat khas Indonesia, kita harus cepat untuk mengambil serpihan, dan menggali lebih dalam untuk memastikan pemulihan bangsa dengan cepat.

Ke depan, pada tahun 2016 kami berharap untuk langit lebih cerah. Kami akan terus memanfaatkan platform kami yang kuat, *pool of talent* yang dalam, dan jaringan global yang luas untuk memberikan solusi terbaik bagi klien kami. Pada 2015, kami mampu mencapai tonggak penting, dan saya yakin bahwa pasar global akan baik di tahun 2016, kami akan mampu mencapai lebih baik.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih seluruh tim Deutsche Bank, klien yang kami hormati, seluruh mitra bisnis dan semua *stakeholder* untuk membuat semua ini tercapai.

Hormat saya,

# Executive Committee Deutsche Bank Indonesia

## Komite Eksekutif Deutsche Bank Indonesia

*Standing from left to right/  
Berdiri dari kiri ke kanan:*

Hariyanto\*  
Head of Finance

Nandang Wijaya  
Head of Credit Risk Management

Elwin Karyadi  
Head of Global Transaction Banking

Anand Joshi  
Chief Operating Officer

Franciscus Soetopo  
Head of Treasury Indonesia (Acting)



*Sit down from left to right/  
Duduk dari kiri ke kanan:*

Nugrahainy Mulya Sari  
Head of Human Resources

Kunardy Lie  
Chief Country Officer

Nisha Bhambhani  
Head of Compliance

*\*starting 1 January 2016, in process to do fit and proper test  
/mulai 1 Januari 2016, dalam proses untuk melakukan fit and proper test.*



## General information

### Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Its operations comprised of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche AG – Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 72 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia include:

Kunardy Darma Lie - Chief Country Officer Indonesia

Kunardy started his banking career in Citibank Indonesia in 1996 and continued his career there until he assumed the role of Head of Corporate & Investment Banking. He joined Deutsche Bank Indonesia in March 2014 and was appointed Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia in April 2014.

Hariyanto – Head of Finance Indonesia

Starting 1 January 2016 Hariyanto appointed as Head of Finance Indonesia. Hariyanto covered most roles within the Indonesia Country Finance during his 10 years stay in DB Jakarta Branch, including his role as deputy to Head of Finance for the last couple years.

Anand Joshi – Chief Operating Officer Indonesia

Anand began his career in Deutsche Bank (DB) AG Mumbai, India, in 1989 where he managed several positions in support function areas. He joined DB Singapore in 1998 in the In House Consulting division before he moved to several roles in Global Markets area from 2001 to 2015. With his solid background and experience in Infrastructure and Global Market area, he was assigned as Chief Operating Officer for DB Indonesia in August 2015.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking Indonesia

Elwin Karyadi joined Deutsche Bank (DB) AG Jakarta in 2005 as Head of Product and Client Management for our Custody business. Prior to joining DB, Elwin started his career as Management Development Program at BII in 1989 and later worked his career in Private Banking and

## Informasi Umum

### Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasional bank terdiri dari kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG – Cabang Surabaya adalah cabang pembantu Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 72 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal Bank di Indonesia termasuk:

Kunardy Darma Lie - Chief Country Officer Indonesia

Kunardy memulai karir perbankannya di Citibank Indonesia sejak tahun 1996 dan meneruskan perjalanan karirnya di sana hingga mencapai posisi Head of Corporate & Investment Banking. Beliau bergabung dengan Deutsche Bank Indonesia di bulan Maret 2014 dan diangkat sebagai Chief Country Officer Deutsche Bank Indonesia pada bulan April 2014.

Hariyanto – Head of Finance Indonesia

Mulai 1 Januari 2016 Hariyanto ditunjuk sebagai Head of Finance Indonesia. Hariyanto telah menjalankan berbagai peran dalam *Country Finance* Indonesia selama 10 tahun bekerja di DB Cabang Jakarta, termasuk juga perannya sebagai deputy dari Head of Finance dalam beberapa tahun terakhir.

Anand Joshi – Chief Operating Officer Indonesia

Anand memulai karirnya di Deutsche Bank (DB) AG, Mumbai, India, pada tahun 1989 dimana dia memegang beberapa posisi di area Support. Anand bergabung dengan DB Singapura pada tahun 1998 sebagai konsultan internal sebelum akhirnya memegang beberapa posisi di area Global Market sejak tahun 2001 sampai dengan 2015. Dengan pengalaman beliau di area Infrastructure dan Global Market, sejak bulan Agustus 2015 beliau ditugaskan untuk menjabat posisi Chief Operating Office untuk DB Indonesia.

Elwin Karyadi – Head of Global Transaction Banking Indonesia

Elwin Karyadi bergabung dengan Deutsche Bank (DB) AG Jakarta pada tahun 2005 sebagai Head of Product and Client Management untuk area Kustodian DB. Sebelum bergabung dengan DB, Elwin memulai karirnya melalui Management Development Program di BII pada tahun

Consumer Banking area in ABN AMRO and Bank Niaga starting from 1992 until he joined DB in 2005. He was appointed as Head of Global Transaction Banking for DB Indonesia in 2012 until now.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance Indonesia

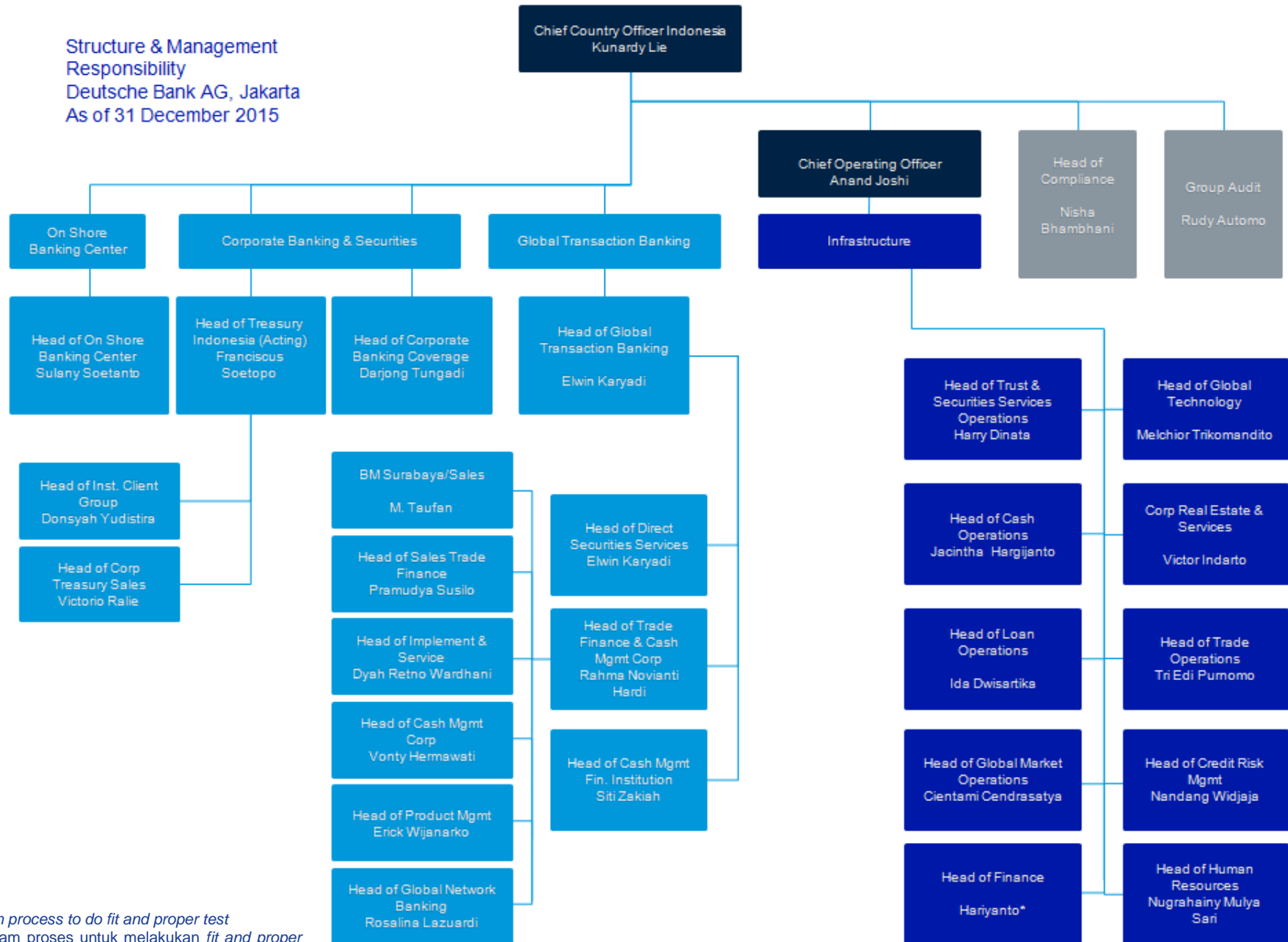
Nisha started her career as an Associate in Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates in 2002. She entered the banking industry as Legal Manager in 2006 at HSBC and has worked in several foreign Banks such as Standard Chartered, JPMorgan, and Bank of America in Legal and Compliance area. Nisha joined Deutsche Bank AG Jakarta in August 2015 as Head of Compliance Indonesia.

1989 dan melanjutkan karirnya di area Private dan Consumer Banking di ABN AMRO dan Bank Niaga sejak tahun 1992 hingga beliau bergabung dengan DB pada tahun 2005. Beliau ditunjuk menjadi Head of Global Transaction Banking Indonesia pada tahun 2012 hingga saat ini.

Nisha Bhambhani – Head of Compliance Indonesia

Nisha memulai karirnya sebagai Associate di Dermawan Nugroho & Co (DNC) Advocates pada tahun 2002. Beliau memulai karirnya di dunia banking sebagai Legal Manager di HSBC pada tahun 2006 dan telah bekerja di beberapa Bank Asing seperti Standard Chartered, JPMorgan, dan Bank of America di area Legal dan Kepatuhan. Nisha bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada bulan Agustus 2015 sebagai Head of Compliance Indonesia.

Structure & Management  
Responsibility  
Deutsche Bank AG, Jakarta  
As of 31 December 2015



\*starting 1 January 2016, in process to do fit and proper test  
/mulai 1 Januari 2016, dalam proses untuk melakukan fit and proper test.

## Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2015 and 2014/Laporan Keuangan 31 Desember 2015 dan 2014		
	2015	2014
1. CAR/KPMM	48.22%	27.02%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Aset produktif bermasalah dan non produktif bermasalah terhadap total produktif asset dan non produktif asset	0.53%	0.23%
3. Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.32%	0.36%
4. Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aktiva produktif	1.38%	0.48%
5. NPL – Gross	3.08%	0.91%
NPL – Net	1.86%	0.00%
6. Return on Asset (ROA)	3.24%	4.20%
7. Return on Equity (ROE)	16.33%	24.32%
8. Net Interest Margin (NIM)	2.65%	2.21%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	78.25%	72.67%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	59.78%	79.53%
11. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	5.51%	2.57%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	27.471.707	28.384.717
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	39,774,098	36,821,524
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	6,876,925	9,605,490
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	11,021,378	11,323,836
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	711,488	612,332
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	962,323	1,125,237
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	638,823	761,197
19. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
20. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

## Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading global investment bank with a strong and profitable private clients franchise. Deutsche Bank offers unparalleled financial services throughout the world. The bank competes to be the leading global provider of financial solutions for demanding clients creating exceptional value for its shareholders and people.

In Indonesia, Deutsche Bank continues to focus on its core businesses in Corporate Banking and Securities, Global Transaction Banking and Asset & Wealth Management divisions. Notably, key businesses under these divisions are Markets, Direct Securities Services, Trade Finance, Cash Management and Offshore Banking Centre.

## Business development

### Business activities

Major business activities of the Indonesia Branch relate to Markets, Global Transaction Banking and Asset & Wealth Management. The investment banking platform, in particular the Markets division, continues to be the main driver of franchise revenues, followed by Global Transaction Banking.

### Market

Markets activities in Indonesia mainly involve sales, trading and structuring of a wide range of financial market products, including government securities and corporate bonds, over-the-counter (OTC) derivatives, foreign exchange, and money market instruments. The Bank aims to maintain its leading position in the fixed income market and help develop the local debt market, particularly in terms of a developing a credible yield curve to help extend duration in the debt market.

### Global Transaction Banking

Global Transaction Banking (GTB) provides commercial banking products and services for both corporate and financial institutions, including domestic and cross-border payments, risk mitigation, international trade finance as well as trust, agency, depositary, custody and related services. It comprises the Cash Management, Trade Finance and Investor Services businesses.

— Cash Management refers to the management of liquid assets in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for companies and financial institutions to optimize financial transactions.

— Trade Finance offers corporates and financial institutions industry leading technology, online trading modules and an extensive range of trade products and services across its global network to increase the efficiency of cross-border trading. Indeed, with

## Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah investment bank global terkemuka dengan waralaba nasabah individu yang kuat dan menghasilkan laba. Deutsche Bank menawarkan layanan keuangan yang tidak tertandingi di dunia. Bank berkompetisi untuk menjadi penyedia solusi keuangan global terkemuka bagi nasabah yang penuh tuntutan dan menciptakan nilai yang sangat tinggi bagi para pemegang saham dan masyarakat.

Di Indonesia, Deutsche Bank tetap fokus pada bisnis inti di divisi Corporate Banking and Securities, Global Transaction Banking dan Asset & Wealth Management. Sebagai catatan, bisnis utama di bawah divisi tersebut adalah Pasar Global, Direct Securities Services, Pembiayaan Perdagangan, Manajemen Kas dan Offshore Banking Centre.

## Perkembangan bisnis

### Aktivitas bisnis

Aktivitas bisnis utama di Cabang Indonesia terkait dengan Markets, Global Transaction Banking dan bisnis Asset & Wealth Management. Platform perbankan investasi, khususnya divisi Global Markets terus merupakan penghasil pendapatan waralaba utama, diikuti dengan Global Transaction Banking.

### Pasar

Aktivitas Markets di Indonesia terutama melibatkan penjualan, perdagangan dan strukturisasi rangkaian produk pasar keuangan yang luas, termasuk surat berharga pemerintah dan obligasi korporasi, derivatif over-the-counter (OTC), valuta asing dan instrumen pasar uang. Bank bertujuan untuk mempertahankan posisinya yang memimpin dalam pasar pendapatan tetap dan membantu mengembangkan pasar hutang lokal, khususnya dalam hal mengembangkan kurva imbal hasil yang dapat diandalkan untuk membantu memperpanjang durasi pasar hutang.

### Global Transaction Banking

GTB menyediakan produk perbankan komersial dan layanan bagi korporasi dan lembaga keuangan, termasuk pembayaran domestik dan lintas-perbatasan, mitigasi risiko dan pembiayaan untuk perdagangan internasional serta pemberian kepercayaan, agensi, penyimpanan, kustodian dan layanan terkait. Bisnis GTB terdiri dari Cash Management, Trade Finance dan layanan investor.

— Cash Management mengacu pada pengelolaan aset likuid dalam mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya bagi perusahaan dan lembaga keuangan untuk mengoptimalkan transaksi keuangan.

— Trade Finance memberikan penawaran kepada korporasi dan industri lembaga keuangan terkemuka perihal teknologi, modul perdagangan online dan berbagai pilihan produk perdagangan dan jasa di seluruh jaringan global untuk meningkatkan efisiensi dalam

Deutsche Bank as your trade finance partner, you can seamlessly manage documentary collections, letters of credit and trade guarantees alongside your risk management and structured export finance.

—Investor Services – provides, custody and related services on a range of securities and financial structures. Clients include corporations, financial institutions, government bodies and supranational agencies.

—Corporate Treasury Sales – provides customers with comprehensive advising concept with asset management, investment and loan optimization as well as risk management for forex and rates.

### Onshore Banking Center

Onshore Banking Center (OBC) in Jakarta serves high net worth individuals and select institutions by offering them mainly loans and deposit products. Additionally, OBC collaborates closely with other business divisions to ensure that our clients not only have a partner in managing their banking needs but also that they receive the highest standard of service.

### Economic Development and Financial Performance 2015

Indonesian economy grew @ 4.8% during 2015 versus 5% in 2014 on the back of commodity sector slowdown and its impact on export earnings. Currency remained volatile through the first half of the year due to general emerging market contagion depreciating from 12700 to 14600 versus the USD between 1st Jan to end of August. However post that, the currency saw a big rally to end the year @ 13800. The final quarter of 2015 provided some cheer to the economy with growth rising to 5%, the best outcome in 2 years. Consumption accounted for 72% of the quarterly growth. Both exports (-16%) and imports (-20%) fell in the year due to depressed commodity prices hitting exports and ebbing of domestic demand curtailing imports. Overall current account balance improved from -3.1% to -2.1% of the GDP and was fully funded by the net FDI of USD 15 bio during the year. Core inflation at 3.4% for 2015 due to falling oil prices was the best inflation result since 1999 which paved the way for BI rate cuts starting in early 2016. A slew of proactive measures by the Government from the second half of the year covering (1) infrastructure spending boost (2) measures to promote investment (3) stabilisation of currency markets (4) initiation of tax amnesty bill (5) opening up the economy to foreign investment – all seen on the back of reduction in perceived political risk and increased consolidation by the Government,

perdagangan lintas batas. Memang, dengan Deutsche Bank sebagai mitra perdagangan keuangan anda, anda dapat mengelola pengumpulan dokumentasi dengan baik, letter of credit dan jaminan perdagangan bersama dengan manajemen risiko dan ekspor keuangan yang terstruktur.

—Investor Services – menyediakan jasa kustodian dan jasa terkait di berbagai efek dan struktur keuangan. Klien meliputi perusahaan, lembaga keuangan, lembaga pemerintah dan lembaga supranasional.

—Corporate Treasury Sales – menyediakan klien dengan konsep saran yang komprehensif untuk manajemen aset, investasi dan optimalisasi pinjaman serta manajemen risiko untuk forex dan suku bunga.

### Onshore Banking Center

Onshore Banking Center (OBC) di Jakarta melayani individu yang mempunyai kekayaan bersih yang tinggi dan lembaga yang terpilih dengan menawarkan pinjaman dan produk deposito yang utama.

Selain itu, OBC bekerja sama dengan divisi usaha lain untuk memastikan bahwa nasabah kami tidak hanya memiliki mitra dalam mengelola kebutuhan perbankan mereka, tetapi juga bahwa mereka menerima standar pelayanan yang memuaskan.

### Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2015

Perekonomian Indonesia tumbuh @ 4,8% selama 2015 dibandingkan 5% pada tahun 2014 yang disebabkan oleh perlambatan sektor komoditas dan dampaknya terhadap pendapatan ekspor. Mata uang bergerak fluktuatif pada paruh pertama tahun ini, karena pengaruh *emerging market* pada umumnya, bergerak pada 12.700-14.600 versus USD antara 1 Januari sampai akhir Agustus. Namun setelah itu, mata uang terlihat perbaikan sampai akhir tahun 2015 @ 13.800. Kuartal akhir 2015 memberikan beberapa penyegaran untuk perekonomian, dengan pertumbuhan yang meningkat menjadi 5%, terbaik dalam 2 tahun terakhir. Konsumsi menyumbang 72% dari pertumbuhan triwulanan. Baik ekspor (-16%) dan impor (-20%) jatuh tahun ini, karena harga komoditas yang jatuh dan memukul ekspor serta penurunan permintaan domestik yang membatasi impor. Secara keseluruhan neraca transaksi berjalan meningkat dari -3,1% menjadi -2,1% dari PDB dan didanai sepenuhnya oleh FDI bersih USD 15 bio sepanjang tahun. Inflasi inti pada 3,4% untuk tahun 2015 disebabkan oleh turunnya harga minyak adalah hasil inflasi terbaik sejak tahun 1999 yang membuka jalan bagi penurunan suku bunga BI dimulai pada awal 2016. Tindakan proaktif yang dilakukan oleh Pemerintah pada paruh kedua tahun meliputi (1) dorongan pembelanjaan infrastruktur (2) langkah-langkah untuk mempromosikan investasi (3) stabilisasi pasar mata uang (4) inisiasi RUU pengampunan pajak (5) membuka ekonomi untuk investasi asing - semua terlihat di balik

helped to a large extent with auto, retail, cement sales rebounding in the last quarter and also the consumer confidence

With these background factors, DB Indonesia reported total revenues of IDR 1,722 bio versus IDR 1,849 bio with the main impact in our Global Markets business due to subdued client activity and also increased volatility. However we continued to maintain our No.1 ranking in the secondary market bond volumes traded on IDR with 15% market share. We continue to be No. 1 in the Core Custody market in Indonesia with market share in excess of 30%. Operating expenses excluding impairment losses fell from IDR 713 bio to IDR 651 bio due to internal focus on costs and efficiencies in line with our global 2020 strategy. However impairments jumped from IDR 10 bio to IDR 108 bio due to provisioning we had to make on some of our credit exposures. As a result our profit before tax fell from IDR 1,125 bio to IDR 962 bio however still ahead of the Business Plan of IDR 935 bio.

At the end of 2015, the Bank reported a profit before and after tax of IDR 759 billion and IDR 638 billion. As a result, ratio of ROE, ROA and NIM amount to 16.33% 3.24% and 2.65% respectively and BOPO ratio amounted to 78.25%.

Meanwhile, the CAR ratio stood at 48.22%, is above the minimum limit of the bank (RBBR) established by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. Subsequently, on December 31, 2015, total loans amounted to IDR 6.877 billion, while total deposits stood at IDR 11.021 billion so that LFR ratio at the end of 2015 reached 59.78%.

### Cost of Fund

In the year ended 2015, interest expense amounting to IDR 641 billion coming from deposits of bank and non-bank clients and from obligations to return securities received under secured borrowing. Effective average interest rate on term deposits in rupiah and foreign currency was remained at low level for non-bank clients. Similarly deposit interest rates for other banking clients remained subdued.

penurunan risiko politik dan peningkatan konsolidasi oleh Pemerintah, untuk membantu sebagian besar industriomotif, ritel, penjualan semen untuk meningkat pada kuartal terakhir dan juga peningkatan kepercayaan konsumen.

Dengan faktor-faktor latar belakang tersebut, DB Indonesia melaporkan total pendapatan sebesar IDR 1.722 milyar dibandingkan IDR 1.849 milyar dengan dampak utama dari bisnis *Global Markets* kami karena sedikitnya aktivitas dari klien dan juga meningkatnya volatilitas. Namun kita terus mempertahankan peringkat No.1 kami dalam volume obligasi pasar sekunder diperdagangkan di Rp dengan pangsa pasar 15%. Kami terus menjadi No 1 di pasar *Core Custody* di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 30%. Beban usaha tidak termasuk kerugian penurunan nilai turun dari IDR 713 milyar menjadi IDR 651 milyar karena fokus pada biaya dan efisiensi sejalan dengan 2020 strategi global kami. Namun kerugian penurunan nilai meningkat dari IDR 10 milyar menjadi IDR 108 milyar karena pencadangan yang kami harus buat untuk beberapa eksposur kredit kami. Akibatnya laba sebelum pajak turun dari IDR 1.125 milyar menjadi Rp 962 milyar namun masih diatas Rencana Bisnis sebesar IDR 935 milyar.

Pada akhir tahun 2015, Bank melaporkan jumlah laba sebelum dan setelah pajak sebesar IDR 759 miliar dan IDR 638 milyar. Sebagai akibatnya, rasio ROE, ROA dan NIM masing-masing sebesar 16.33%, 3.24% dan 2.65% dan rasio BOPO menjadi sebesar 78.25%.

Sementara itu, rasio CAR tercatat sebesar 48.22%, berada di atas batas minimum tingkat kesehatan bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 9% - 10%. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2015, total kredit yang diberikan sebesar IDR 6,877 milyar, sementara total deposit tercatat sebesar IDR 11,021 milyar sehingga rasio LFR di akhir tahun 2015 mencapai 59.78%.

### Biaya Dana

Pada tahun yang berakhir 2015, beban bunga sebesar IDR 641 milyar yang berasal dari simpanan nasabah bukan bank dan bank dan dari kewajiban untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan. Rata-rata suku bunga efektif deposito berjangka dalam rupiah dan valas tetap pada tingkat yang rendah untuk nasabah bukan bank. Serupa dengan suku bunga deposito untuk nasabah bank lain yang tetap sama.



## Information technology

In the fast changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank recognises that while this dynamic environment creates challenges, it also provides opportunities to enhance market share to those organisations that can deliver greater client satisfaction. Therefore, Deutsche Bank strives to position itself appropriately, and deliver to its clients a full-service model that is robust, reliable, efficient, scalable, and at priced competitively.

The following are the some key aspects that are kept in mind when creating a sound IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Deutsche Bank is committed to providing the highest level services to its clients.

## Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, terdapat tekanan yang meningkat terhadap organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menerus menawarkan produk yang berkualitas kepada para klien mereka, sementara pada saat yang sama menekan agar biaya tetap rendah. Organisasi-organisasi terus menerus mencoba untuk mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka dengan lebih baik. Deutsche Bank menyadari sementara lingkungan yang dinamis ini menciptakan tantangan, juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pangsa pasar bagi organisasi yang dapat memberikan kepuasan yang lebih kepada kliennya. Oleh karena itu, Deutsche Bank berusaha untuk memposisikan dirinya sebagaimana mestinya dan memberikan kepada para kliennya model layanan lengkap yang kuat, dapat diandalkan, efisien, terukur dan pada harga yang bersaing.

Aspek di bawah ini merupakan beberapa aspek utama yang harus diingat ketika menciptakan lingkungan TI yang baik.

1. Pengelolaan Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan IT bukan merupakan pengecualian. Risiko-risiko perlu dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan-kebijakan tertentu yang menentukan standar bagi pemilihan, pelaksanaan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar aturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk mengecek kepatuhan pada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini merupakan masalah utama, bukan hanya bagi bank sendiri, tetapi juga untuk regulator. Kebijakan Deutsche Bank adalah menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para klien, Bank dan staf bank sendiri. Keaslian dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pengecekan fisik, pengendalian password yang kuat, pembatasan akses pada intranet, dan lain-lain.
3. Teknologi State of Art: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art bagi para kliennya.

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyediakan tingkat layanan tertinggi kepada para kliennya.

## Future significant events

Deutsche Bank Indonesia views the economic environment in 2016 with cautious optimism in view of (1) Indonesia GDP expected growth of 5-5.2% in 2016 (2) continued focus on costs and efficiencies of the bank as part of its 2020 strategy (3) possibility of large investment required to fully adhere to datacentre onshoring under PP82 regulation effective October 2017 and (4) country vulnerability to exchange rate due to adverse net foreign asset vs liability situation.

Indonesia is one of the key countries for the bank for business development in the Asia Pacific region for both of our Global Markets and Global Transaction banking businesses.

## Branch/Networking

The Bank has two branch offices in Indonesia; these are located in Jakarta and Surabaya. Given its current business model, the two branches are considered adequate to conduct its business in 2016.

## Kegiatan penting dimasa depan

Deutsche Bank Indonesia memandang kondisi ekonomi di tahun 2015 dengan optimis dan berhati-hati terkait ekonomi global yang masih diliputi ketidakpastian. Pada tahun berjalan, perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh pada tingkat lebih dari 5%.

Indonesia adalah salah satu negara kunci bagi bank untuk pengembangan usaha di kawasan Asia Pasifik. Selanjutnya, Global Transaction Banking - Investor Services, Trade Finance dan Cash Management - tetap fokus untuk pertumbuhan bisnis di Indonesia, strategi keseluruhan terus menjadi sama - yaitu, peningkatan semua lini bisnis yang ada.

## Jaringan/Kantor Cabang

Bank memiliki dua kantor cabang di Indonesia yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Dengan model bisnis saat ini, kedua kantor cabang ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan bisnis di tahun 2016.

## Human Resources

By the end of 2015, Deutsche Bank in Indonesia employed 302 permanent staff, 294 staff at Jakarta Branch and 8 staff at Surabaya branch.

Throughout 2015, Learning & Development had delivered several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. These trainings were conducted in Indonesia as well as overseas, so participants had opportunities to expand their knowledge, skills and networks.

The Bank also conducted both classroom training and e-learning, especially for mandatory topics for employees of Deutsche Bank.

## Corporate Social responsibility

At Deutsche Bank we view Corporate Social Responsibility (CSR) as an investment in society and our own future.

As a responsible corporate citizen, the bank has leveraged on global intelligence and local inspiration to ensure the sustainable development of the communities in which we conduct business.

The bank's Corporate Responsibility programme is anchored on the principle of "Building Social Capital" and defined under five core pillars: Corporate Volunteering; Sustainability, Art, Education and Social Investments.

The Deutsche Bank Asia Foundation directs Deutsche Bank's corporate social responsibility programs in Asia. The Foundation is committed to improving and sustaining the livelihoods of vulnerable communities. Working in partnership with non-government organizations and foundations, and in concert with community leaders, project facilitators, and staff volunteers, a variety of educational and innovative outreach programs have been successfully implemented across the region and in Indonesia.

## Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2015, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 302 karyawan permanen, 294 karyawan di cabang Jakarta dan 8 karyawan di cabang Surabaya.

Sepanjang tahun 2015, Learning & Development telah menyelenggarakan pelatihan beberapa pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup pelatihan-pelatihan Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasuri, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan baik di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga peserta berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Bank juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dalam format di dalam kelas maupun online, khususnya untuk topik-topik wajib diikuti oleh karyawan Deutsche Bank.

## Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Di Deutsche Bank kami melihat tanggung-jawab Sosial Korporasi (CSR) sebagai investasi dalam masyarakat dan masa depan kami.

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, bank telah memanfaatkan intelijen global dan inspirasi lokal untuk memastikan pembangunan yang berkesinambungan untuk masyarakat di mana kami melakukan bisnis.

Program Corporate Responsibility bank berpegang pada prinsip "Membangun Modal Sosial" dan didefinisikan dalam lima pilar inti: Perusahaan Volunteering, Keberlanjutan, Seni, Pendidikan dan Investasi Sosial.

Deutsche Bank Asia Foundation mengarahkan program tanggung jawab sosial perusahaan Deutsche Bank di Asia. Yayasan ini berkomitmen untuk meningkatkan dan mempertahankan mata pencaharian masyarakat kurang mampu. Bekerjasama dalam kemitraan dengan organisasi non-pemerintah dan yayasan, dan dengan para pemimpin masyarakat, fasilitator proyek, dan sukarelawan, berbagai program penjangkauan pendidikan dan inovatif telah berhasil diimplementasikan di seluruh wilayah dan di Indonesia.

Deutsche Bank has a strong commitment to corporate citizenship, always trying to help the economy and society to prosperity. Born to Be, Deutsche Bank global program involving young people, aiming to help them realize their individual potential. Through education, these programs help young people find what they want to do and accomplish in life. Last year we had 1.2 million live in contact with the younger generation. Our social investment to support community development, organization, and aspects of the most basic needs. In the process, we also bring the cultural experience for many parties involved. Participation and involvement of employees as volunteers and in providing support to the public is essential for us to be able to provide the maximum benefit for the community.

Employee volunteerism is very firmly embedded in the corporate culture. Nearly 17,000 employees of Deutsche Bank in the world dedicated more than 190,000 hours to various company voluntary activities in 2014. In the same year in Indonesia, more than 70 employees dedicated more than 300 hours as a volunteer for various charities.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), formed in 2004, in collaboration with several other organizations, community leaders, government and Deutsche Bank employees across Asia for organizing various community initiatives.

Since 2004, DBAF has invested more than € 1 million to support a variety of community partners in Indonesia.

Various amazing story that we are witnessing, strongly suggests seriousness and determination spirit through Deutsche Bank program Born to Be, which has benefited more than 1,173 young people in Indonesia in 2014.

Event Born to Be in Indonesia account for things as follows:

- Partnership with Yayasan Kampus Diakonia (KDM), a nonprofit organization that aims to help street children and give them an education. Since 2007, Deutsche Bank Asia Foundation has helped finance several programs KDM, including learning program where children are given a variety of skills and vocational training to help them live independently.
- We have partnered with Rachel House Foundation since 2013 to program Clinic-in-a-Box. The young nurse were given training of palliative care and provides

Deutsche Bank memiliki komitmen yang kuat terhadap kewarganegaraan perusahaan, selalu berusaha membantu perekonomian dan masyarakat menuju kesejahteraan. *Born to Be*, program global Deutsche Bank yang melibatkan generasi muda, bertujuan untuk membantu mereka mewujudkan potensi masing-masing. Melalui pendidikan, program ini membantu generasi muda menemukan apa yang ingin mereka lakukan dan capai dalam hidup. Tahun lalu kami telah bersentuhan dengan 1.2 juta hidup generasi muda. Investasi sosial kami mendukung pembangunan masyarakat, organisasi, dan aspek-aspek kebutuhan yang paling mendasar. Dalam prosesnya, kami juga menghadirkan pengalaman kultural bagi banyak pihak yang terlibat. Partisipasi dan keterlibatan karyawan sebagai sukarelawan dan dalam memberikan dukungan kepada publik sangat esensial bagi kami untuk mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Kesukarelaan karyawan sangat kuat tertanam di dalam budaya perusahaan. Hampir 17,000 karyawan Deutsche Bank di seluruh dunia mendedikasikan lebih dari 190,000 jam untuk berbagai kegiatan sukarela perusahaan di 2014. Di tahun yang sama di Indonesia, lebih dari 70 karyawan mendedikasikan lebih dari 300 jam sebagai sukarelawan untuk berbagai kegiatan amal.

Deutsche Bank Asia Foundation (DBAF), dibentuk di tahun 2004, berkolaborasi dengan beberapa organisasi lain, tokoh masyarakat, pemerintah, dan karyawan Deutsche Bank di seluruh Asia untuk menyelenggarakan berbagai inisiatif kegiatan kemasyarakatan.

Sejak tahun 2004, DBAF telah menginvestasikan lebih dari EUR 1 juta (di luar bantuan pasca bencana alam) untuk mendukung berbagai mitra komunitas di Indonesia.

Berbagai cerita mengagumkan yang kami saksikan, sangat menunjukkan kesungguhan dan determinasi semangat melalui program Deutsche Bank Born to Be, yang telah memberikan manfaat bagi lebih dari 1,173 generasi muda di Indonesia di tahun 2014.

Kegiatan Born to Be di Indonesia meliputi berbagai hal sebagai berikut :

- Kemitraan dengan Yayasan Kampus Diakonia (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk menolong anak-anak jalanan dan memberikan mereka pendidikan. Sejak 2007, Deutsche Bank Asia Foundation telah membantu pembiayaan beberapa program KDM, termasuk di antaranya program pembelajaran dimana anak-anak diberikan berbagai pelatihan keterampilan dan kejuruan untuk membantu mereka hidup mandiri.
- Kami telah bermitra dengan Yayasan Rumah Rachel sejak 2013 untuk program Clinic-in-a-Box. Para perawat berusia muda diberikan pelatihan

health services on a motorbike to overcome traffic congestion in Jakarta and visit young patients at their homes. Innovation in health care is very helpful in providing aid to underprivileged children who have a serious illness, and also supporting the overall health care system in Jakarta.

- A new partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), which aims at realizing the opportunity for underprivileged students to enjoy a better education. Deutsche Bank Indonesia in cooperation with KSE by providing scholarships to help students completing university education.

#### Others CSR Activities 2015

On September 16 2015, Deutsche Bank Jakarta organised a Corporate Responsibility (CR) Day in its Banking Hall, aimed to engage more staff and increase awareness of charities that the Bank is supporting. The event involved more than 100 Deutsche Bank staff, with 27 staff volunteering for the event.

Deutsche Bank's community partners, Yayasan Rumah Rachel, Yayasan Kampus Diakoneia (KDM) and Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), were invited to the event. These three organisations are part of Deutsche Bank's Born to Be youth engagement programme, which enables young people to be who they were born to be.

mengenai perawatan paliatif dan memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan sepeda motor untuk mengatasi kemacetan Jakarta dan mengunjungi pasien-pasien muda di rumah mereka masing-masing. Inovasi dalam pelayanan kesehatan ini sangat bermanfaat dalam memberikan pertolongan kepada anak-anak kurang mampu yang memiliki penyakit serius, dan juga mendukung keseluruhan sistem pelayanan kesehatan di Jakarta.

- Kemitraan baru dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) yang bertujuan mewujudkan kesempatan untuk pelajar kurang mampu untuk menikmati pendidikan yang lebih baik. Deutsche Bank Indonesia bekerjasama dengan KSE dengan memberikan beasiswa untuk membantu para pelajar menyelesaikan pendidikan di universitas.

#### Kegiatan CSR 2015 Lainnya

Pada tanggal 16 September 2015, Deutsche Bank Jakarta menyelenggarakan Corporate Responsibility (CR) Day di *Banking Hall*, bertujuan untuk melibatkan lebih banyak staf dan meningkatkan kesadaran atas kegiatan amal yang dilakukan Bank. Acara ini melibatkan lebih dari 100 staf Deutsche Bank, dengan 27 staf relawan untuk acara tersebut.

mitra masyarakat Deutsche Bank, Yayasan Rumah Rachel, Yayasan Kampus Diakonia (KDM) dan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), diundang untuk acara tersebut. Ketiga organisasi merupakan bagian dari program Born to Be, yang membuat para remaja untuk bisa menjadi diri mereka yang seharusnya.

Kunardy Lie (CEO DB Indonesia) – Corporate Responsibility Day 2015.



Corporate Responsibility Day 2015 – Banking Hall Deutsche Bank Jakarta.





## Good corporate governance

In 2007, Bank Indonesia issued detailed guidelines on Good Corporate Governance (GCG) vide their regulation No.8/4/PBI/2006 and 8/14/PBI/2006. The rules of GCG implemented by Bank Indonesia are based on transparency, accountability, independence, responsibility, and fairness. The two Deutsche Bank AG branches in Indonesia – in Jakarta and Surabaya – comply with these guidelines.

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, which has four key elements: good relations with shareholders, effective cooperation between the Management Board and the Supervisory Board, a system of performance related compensation for our managers and employees, as well as transparent and early reporting.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Bank Indonesia, and confirm that we comply with the central bank's requirements.

The requirements of Bank Indonesia (or now the Otoritas Jasa Keuangan, or the OJK) on Good Corporate Governance relate to

### 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

Bank Indonesia has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, the Regional Governance Board (RGB) representing the Board of

## Tata kelola perusahaan yang baik

Dalam tahun 2007, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang terperinci mengenai Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan 8/14/PBI/2006. Ketentuan mengenai GCG yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia berdasarkan transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggungjawab dan kewajaran. Dua cabang Deutsche Bank di Indonesia – di Jakarta dan Surabaya – mematuhi semua ketentuan ini.

Untuk memenuhi standar internasional tertinggi, tata kelola perusahaan yang efektif merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggungjawab, berdasarkan nilai dan pengawasan melalui sistem tata kelola perusahaan, yang mempunyai empat elemen utama: hubungan yang baik dengan para pemegang saham, kerja sama yang efektif antara Dewan Manajemen dan Dewan Pengawas, sistem kompensasi yang terkait dengan kinerja bagi para manajer dan karyawan kami, serta transparansi dan pelaporan dini.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, German Stock Corporation Act (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan German Corporate Governance Code (Kode etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan bank sentral.

Ketentuan Bank Indonesia (atau yang sekarang lebih dikenal Otoritas Jasa Keuangan) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

### 1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Bank Indonesia telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi nasional yang berkantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen Frankfurt bertanggungjawab untuk menangani perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik,



Commissioners carries out the supervisory functions on behalf of the Management Board. The principal objective of the RGB is to provide a high level supervision of governance and control issues in the region on behalf of the Deutsche Bank Management Board. Pursuant to the Terms of Reference as of 30th December, 2014, the RGB is expected to meet every month. In 2014, the RGB met nine times.

The RGB has thirteen members, including the Regional Co-Chief Executive Officer and Regional Heads of various risk functions.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). The EXCO has three members and some invitees. It is proposed to increase the number of EXCO members so that all key business heads become part of this apex body in the branch. In 2014, the business heads were represented on the EXCO as invitees. The EXCO generally meets six times a year and is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc. The RGB keeps an oversight on the Bank in Indonesia through the various committees that have been set-up at the regional level.

Members of the RGB and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity and competence for the role. All members of the RGB and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees regarding purchase of equity, and need to declare such ownership.

The Regional Governance Board (RGB) and the local Executive Committee (EXCO) perform the functions of the BOC and BOD respectively, and comply with the requirements of the central bank with regard to their composition, frequency of meetings, disclosure requirements, and their roles and responsibilities.

## 2. Committees

Deutsche Bank AG has also set up several committees, such as the Audit Committee, a committee for remuneration and compensation, and risk committees. Some of these committees operate at a global level, others at a regional level, and some at local level. These committees have specific terms of reference and operate in accordance to them.

Regional Governance Board (RGB) (Dewan Tata Kelola Regional), yang mewakili Dewan Komisaris, melaksanakan fungsi pengawasan atas nama Dewan Manajemen. Tujuan utama RGB adalah melakukan pengawasan tata kelola tingkat tinggi dan masalah pengawasan di wilayah ini atas nama Dewan Manajemen Deutsche Bank. Sesuai dengan Kerangka Acuan pada 30 Desember 2014, RGB diharapkan untuk bertemu setiap bulan. Di tahun 2014, RGB telah bertemu sembilan kali.

Anggota RGB terdiri dari tiga belas anggota, termasuk Regional Co-Chief Executive Officer dan Regional Head dari berbagai fungsi risiko.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). EXCO memiliki tiga anggota dan beberapa undangan. Hal ini diusulkan untuk meningkatkan jumlah anggota EXCO sehingga semua kepala bisnis utama menjadi bagian dari badan puncak ini di cabang. Pada tahun 2014, kepala bisnis diwakili pada EXCO sebagai undangan. EXCO memiliki tiga anggota dan beberapa undangan. Hal ini diusulkan untuk meningkatkan jumlah anggota EXCO sehingga semua kepala bisnis utama menjadi bagian dari badan puncak ini di kantor cabang. Pada tahun 2014, kepala bisnis diwakili pada EXCO sebagai undangan. EXCO umumnya mengadakan rapat enam kali dalam satu tahun dan bertanggungjawab atas pelaksanaan manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi laba bank, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dll. RGB melakukan pengawasan kepada Bank di Indonesia melalui berbagai komite yang telah dibentuk di tingkat regional.

Para anggota RGB dan EXCO mempunyai latar belakang dan pengalaman yang telah membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk peran mereka. Semua anggota RGB dan EXCO harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas dan keharusan untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

Dewan Tata Kelola Regional (RGB) dan Komite Eksekutif lokal (EXCO) masing-masing melaksanakan fungsi BOC dan BOD serta mematuhi ketentuan bank sentral yang terkait dengan susunan, frekuensi rapat, ketentuan keterbukaan dan peran serta tanggungjawab mereka.

## 2. Komite

Deutsche Bank AG juga telah membentuk beberapa komite, seperti Komite Audit, komite remunerasi dan kompensasi dan komite-komite risiko. Beberapa dari komite ini beroperasi pada tingkat global, lainnya pada tingkat regional dan sebagian pada tingkat lokal. Komite-komite ini mempunyai ketentuan khusus sebagai panduan dan beroperasi sesuai dengan panduan tersebut.

a) The Audit Committee is set up at the global level and covers all entities of the Bank. The members of the Committee include the Chairperson and Deputy Chairperson of the Supervisory Board, and up to four other Supervisory Board members. This committee keeps informed of the work done by Group Audit, the internal audit department of the Bank.

b) There are three risk committees that operate at different levels. The Regional Risk Committee (RRC) that has the regional risk heads as its members is responsible for a high level supervision on behalf of the RGB. Under the RRC is the Indonesian Risk Committee (IRC). The IRC meets quarterly, to review, among other things, the risk incidents, the risk profile, and outstanding audit issues, of the Bank in Indonesia. The IRC members include the representatives of the risk functions and of Group Audit (or their representatives), and the local EXCO members. Finally, there is the Risk Management Unit (RMU) that has the local operations and IT heads as its members. This unit meets eight times a year to review and monitor the risk profile of the branch at a granular level.

c) The Bank also has a Senior Executive Compensation Committee (SECC) that is responsible for establishing a compensation framework and corporate governance structure.

In order to implement minimum standards of corporate governance, Bank Indonesia has set up specific requirements for these committees. These requirements relate to the adequacy of the structure, qualifications and competence of the various committees, and the effectiveness of the duties and responsibilities of the committees. Deutsche Bank has reviewed these requirements, and can confirm that it fulfils the high standards set by the central bank.

### 3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly, between itself and its clients and between one client and another. To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place business-specific procedures that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc. The procedures are documented and available to all staff concerned.

a) Komite Audit dibentuk pada tingkat global dan mencakup semua entitas Bank. Para anggota Komite termasuk Ketua dan Wakil Ketua Dewan Pengawas, dan sampai empat anggota Dewan Pengawas lainnya. Komite ini diinformasikan perihal pekerjaan yang dilakukan oleh Grup Audit, yang merupakan audit internal Bank.

b) Terdapat tiga komite risiko yang beroperasi pada tingkat yang berbeda. Komite Risiko Regional (RRC) dengan anggotanya terdiri dari para pimpinan risiko regional, bertanggungjawab untuk pengawasan tingkat tinggi atas nama RGB. Berada di bawah RRC adalah Komite Risiko Indonesia (IRC). IRC mengadakan rapat setiap kuartal, untuk meninjau, antara lain, risiko insiden, profil risiko, dan masalah audit yang belum diselesaikan oleh Bank di Indonesia. Para anggota IRC termasuk perwakilan dari fungsi risiko dan Grup Audit (atau perwakilan mereka) serta para anggota lokal EXCO. Akhirnya, terdapat Unit Manajemen Risiko (RMU) yang anggotanya terdiri dari pimpinan operasional lokal dan TI.. Unit ini mengadakan rapat delapan kali dalam satu tahun untuk meninjau dan memonitor profil risiko bank satu per satu.

c) Bank juga mempunyai Komite Kompensasi Eksekutif Senior (SECC) yang bertanggungjawab untuk menetapkan kerangka dan struktur tata kelola pengupahan perusahaan.

Untuk mengimplementasikan standar minimum tata kelola perusahaan, Bank Indonesia telah menentukan persyaratan khusus bagi komite-komite tersebut. Persyaratan ini berkaitan dengan kecukupan struktur, kualifikasi dan kompetensi berbagai komite, dan efektivitas tugas dan tanggungjawab komite-komite ini. Deutsche Bank telah mempelajari persyaratan ini dan dapat mengkonfirmasi bahwa bank telah memenuhi standar tertinggi yang ditentukan oleh bank sentral.

### 3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia layanan keuangan global, secara berkala bank-bank menghadapi benturan kepentingan, baik yang sebenarnya atau yang berpotensi. Deutsche Bank melaksanakan bisnis sesuai dengan prinsip bahwa bank harus menyelesaikan benturan kepentingan dengan adil, antara bank sendiri dan nasabahnya dan antara satu nasabah dengan nasabah lainnya. Untuk menyelesaikan keadaan benturan kepentingan dengan cepat dan adil, Bank mempunyai prosedur bisnis khusus yang menangani identifikasi dan penyelesaian benturan kepentingan, yang sebenarnya dan yang berpotensi, yang mungkin timbul dalam pelaksanaan bisnis Bank. Prosedur ini berkaitan dengan independensi divisi bisnis, pengawasan yang sesuai atas arus informasi, larangan keanggotaan cross-Board, dll. Prosedur tersebut didokumentasikan dan tersedia bagi semua staf yang bersangkutan.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

#### 4. Compliance Function

Market conduct is regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

To achieve this objective, a separate and independent Compliance function has been set up within Deutsche Bank AG; Jakarta Branch also has its own Compliance department. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business. This department aims at protecting the bank by advising on ethical conduct and identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG meets the requirements set out by Bank Indonesia.

#### 5 Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit Policies. Open issues are also monitored by Group Audit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organisation.

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Bagian Kepatuhan dan Hukum di bank membantu mengidentifikasi dan memantau keadaan benturan kepentingan.

#### 4. Fungsi Kepatuhan

Perilaku pasar diatur dalam beberapa pasar di mana kami beroperasi. Mematuhi peraturan ini merupakan hal yang pokok untuk memastikan pasar yang adil dan efisien dan meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan pada peraturan ketentuan dalam setiap pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, fungsi Kepatuhan yang terpisah dan independen telah dibentuk dalam Deutsche Bank AG; Cabang Jakarta juga memiliki bagian Kepatuhan sendiri. Tanggungjawab utama bagian Kepatuhan adalah memfasilitasi bisnis yang sah menurut hukum dan etika. Bagian ini bertujuan melindungi bank dengan memberikan nasihat mengenai kode etik dan mengidentifikasi solusi sesuai peraturan, dengan demikian mengamankan integritas dan reputasi bank. Khususnya, bagian Kepatuhan meningkatkan kesadaran akan peraturan sesuai ketentuan dan memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan lokal.

Fungsi Kepatuhan yang ditentukan di Deutsche Bank AG memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

#### 5 Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG mempunyai fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit menyediakan cara yang sistematis dan disiplin dalam memeriksa, menilai dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan desain dan efektivitas sistem pengawasan internal dan efektivitas manajemen risiko serta proses tata kelola. Cakupan model Grup Audit berbasis risiko. Grup Audit memastikan cakupan yang lengkap atas semua unit bisnis dan operasional. Namun demikian, frekuensi dan intensitas audit, kedua-duanya ditentukan berdasarkan faktor risiko unit yang bersangkutan.

Grup Audit harus menyiapkan dan melaksanakan rencana audit yang dinamis dan berbasis risiko. Rencana audit Grup Audit mencakup semua bisnis, fungsi dan proses dalam grup. Grup Audit melaporkan hasil temuannya dalam laporan audit yang didarkan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, sampai manajemen lokal dan unit risiko yang perlu mengetahui temuan audit. Permasalahan juga dimonitor oleh Grup Audit sampai kasus ditutup, dan keterlambatan dalam menyelesaikan temuan audit disampaikan ke tingkat atas yang sesuai dalam organisasi.

Fungsi Grup Audit independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mempunyai tanggungjawab bisnis atau operasional. Hasil audit yang dilaksanakan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by Bank Indonesia in terms of adequacy, efficiency and independence.

#### 6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed KPMG as the external auditors of the firm. KPMG come with good credentials, being one of the top four firms in the business, and are also accredited by Bank Indonesia.

KPMG demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

#### 7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory and legal matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

To elaborate, (i) Credit Risk Management is an independent credit approval and monitoring function for all of the Bank; (ii) Corporate Security and Business Continuity aims to protect the Bank's people, infrastructure, information and processes; (iii) Group Legal manages the legal risk to help protect integrity and reputation of the Bank; (iv) Market Risk Management aggregates and analysis the different types of risks taken by the Bank and then communicates them in a transparent way; and (v) Treasury manages the capital, funding and liquidity risk.

In addition, the Bank has also set up risk committees at the local and the regional levels to ensure the risks faced by the Bank are reviewed continuously and corrective actions are implemented in a timely manner. Appropriate escalation paths of these committees to the BOD and the BOC ensure that these committees perform their functions adequately.

In this too, Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank.

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta mempekerjakan auditor yang didukung oleh rekan Group Audit di Singapura untuk menyediakan fungsi perlindungan yang memadai.

Struktur fungsi Grup Audit di Bank memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam hal kecukupan, efisiensi dan independensi.

#### 6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk KPMG sebagai kantor auditor eksternal. KPMG mempunyai referensi yang baik, sebagai salah satu dari empat perusahaan terbaik dalam bisnisnya, dan juga telah diakreditasi Bank Indonesia.

KPMG menunjukkan pengertian yang baik mengenai aktivitas perbankan karena perusahaan ini bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dilakukan oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

#### 7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank-bank terekspos terhadap berbagai risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan masalah terkait dengan peraturan dan hukum. Deutsche Bank telah membentuk divisi untuk menangani semua aspek risiko ini, mulai dari analisa risiko kredit pihak lawan dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Untuk menjelaskan, (i) Manajemen Risiko Kredit adalah fungsi persetujuan dan pemantauan kredit yang independen di seluruh Bank; (ii) Corporate Security dan Business Continuity bertujuan untuk melindungi karyawan, infrastruktur, informasi dan proses Bank; (iii) Grup Hukum menangani risiko hukum untuk membantu melindungi integritas dan reputasi Bank; (iv) Manajemen Risiko Pasar menggabungkan dan menganalisa jenis risiko yang berbeda yang dihadapi Bank dan kemudian mengkomunikasikan risiko-risiko ini dengan cara yang transparan; dan (v) Treasury menangani modal, pendanaan dan risiko likuiditas.

Selain itu, Bank juga telah membentuk komite-komite risiko pada tingkat lokal dan regional untuk memastikan agar risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dikaji secara terus menerus dan tindakan perbaikan dilakukan dengan tepat waktu. Jalur pelaporan komite-komite ini kepada BOD dan BOC memastikan agar komite-komite ini melaksanakan fungsinya secara memadai.

Dalam hal ini, Deutsche Bank juga mematuhi peraturan Bank Sentral.

## 8. Related Parties and Large Credit Exposure

Credit Risk Management (CRM) is an independent credit approval and monitoring function in Deutsche Bank. This global coverage enables CRM to use expert local knowledge to analyse counterparty credit risk and maximize risk adjusted rate of return.

A dedicated Credit Risk Management function was also set up in Jakarta in 2013.

It is the Bank's aim to ensure a diversified and marketable credit portfolio to prevent undue concentration and minimize long-tail risks, effectively protecting the Bank's capital in all market conditions. Credit exposure is also consolidated on a group wide basis following a one obligor principle.

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

## 9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

## 10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the bigger initiatives of the Bank. Before finalisation, the plan is discussed and agreed with the regional business heads.

The finalised business plan is also submitted to OJK. The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the regional business heads and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned.

## 8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Manajemen Risiko Kredit (CRM) adalah fungsi persetujuan dan pemantauan kredit yang independen di Deutsche Bank. Cakupan global ini memungkinkan CRM untuk menggunakan keahlian pengetahuan lokal untuk menganalisa risiko kredit pihak lawan dan memaksimalkan tingkat pendapatan yang disesuaikan dengan risiko.

Fungsi khusus Manajemen Risiko Kredit juga telah didirikan di Jakarta tahun 2013.

Bank bertujuan memastikan portofolio kredit yang diversifikasi dan marketable untuk mencegah konsentrasi yang tidak diinginkan dan meminimalkan risiko yang berekor panjang, melindungi modal Bank dengan efektif dalam segala kondisi pasar. Eksposur kredit juga dikonsolidasikan berbasis grup dengan mengikuti prinsip satu obligor.

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk menghindari konsentrasi risiko pada satu obligor. Setiap usaha dilakukan untuk memberikan laporan yang akurat dan tepat waktu kepada OJK.

## 9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyediakan laporan yang benar mengenai kinerja keuangan bank kepada para pemegang saham dan kepada pihak-pihak yang bersangkutan lainnya secara tepat waktu. Dengan demikian hasil keuangan disiapkan dan dilaporkan sesuai dengan standar akunting global yang bersangkutan yang tepat, konsisten, terbuka dan transparan.

Deutsche Bank AG melaporkan hasil keuangannya pada situs halaman home page, pada tingkat global, memberikan uraian ringkas kepada media secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

## 10. Rencana Strategis Bisnis

Di Indonesia, Deutsche Bank menyiapkan rencana bisnis yang lengkap setiap tahun. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi lokal dan global serta kondisi pasar keuangan, serta inisiatif yang lebih besar dari Bank. Sebelum diselesaikan, rencana tersebut didiskusikan dan disetujui dengan para pimpinan bisnis regional.

Rencana bisnis yang sudah siap juga dikirimkan ke OJK. Rencana bisnis dimonitor secara terus menerus oleh pimpinan bisnis dan pimpinan bisnis regional dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah-ubah dapat memerlukan pemfokusan kembali dan peninjauan rencana. Namun, perubahan harus disetujui dengan pimpinan bisnis terkait.

We also place below additional information in respect of Deutsche Bank AG Indonesia. This information is provided in accordance with disclosure requirements of Bank Indonesia.

Kami juga lampirkan di bawah ini tambahan informasi mengenai Deutsche Bank AG Indonesia. Informasi ini disediakan sesuai dengan ketentuan keterbukaan Bank Indonesia.

#### 1. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

#### 1. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	5	1,605,191	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	2	105,085	a. Individu
	b. Group	48	6,250,646	b. Grup

#### 2. Total Number of Internal Fraud and Legal Issues

No cases of internal fraud were reported or identified in 2015.

#### 2. Jumlah Penipuan Internal dan Masalah Hukum

Tidak terdapat laporan kasus penipuan internal yang diidentifikasi dalam tahun 2015.

#### 3. Conflict of Interest Transactions

No transactions were recorded in 2015 that could give rise to conflicts of interest.

#### 3. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2015 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

#### 4. Independency

EXCO members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

#### 4. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.



#### 5. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members

#### 5. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind) / Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	5	26.980
Other in kind facilities / Fasilitas-fasilitas lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ can be owned / dapat dimiliki</li> <li>▪ cannot be owned / tidak dapat dimiliki</li> </ul>	5	0.425
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>27.405</b>

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remuneration Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	4	Di atas IDR 1 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	1	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

#### 6. Highest and Lowest Salary Ratios

#### 6. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	50.00	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	2.73	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	1.60	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

#### 7. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

#### 7. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non bank financial institution or other companies.

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

*Audited Financial  
Statements*  
Laporan Keuangan  
Audit

Isi	Halaman/ Pages	Contents
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen	45	<i>the management's statement of responsibility</i>
Laporan Keuangan Tahun Berakhir 31 Desember 2015:		<i>Financial Statements Year Ended 31 December 2015:</i>
Laporan Posisi Keuangan -----	46-47	----- <i>Statement Of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain -----	48	----- <i>Statement of Profit Or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor pusat -----	49	----- <i>Statement Of Changes In Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas -----	50-51	----- <i>Statement Of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan -----	52-118	----- <i>Notes To The Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen	120-121	<i>Independent Auditors' Report</i>

Surat Pernyataan Manajemen  
Tentang  
Tanggung Jawab Atas  
Laporan Keuangan  
Pada Tanggal Dan Untuk Tahun Yang Berakhir  
31 Desember 2015  
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

*The Management's Statement  
Regarding  
The Responsibility For  
The Financial Statements  
As Of And For The Year Ended  
31 December 2015  
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Kunardy Lie  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-300  
Jabatan : Chief Country Officer
2. Nama : Elwin Karyadi  
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Nomor Telepon Kantor : +62(21)29644-102  
Jabatan : Head of Global Transactional  
Banking & Investor Services

1. *Name : Kunardy Lie  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)29644-300  
Title : Chief Country Officer*
2. *Name : Elwin Karyadi  
Office Address : Jl. Imam Bonjol No. 80  
Office Telephone Number : +62(21)29644-102  
Title : Head of Global  
Transactional Banking &  
Investor Services*

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia adalah lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches;*
2. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesia Branches are complete and accurate;*  
b. *The financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This Statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Manajemen/*For and on behalf of the Management*

Kunardy Lie

*Chief Country Officer Indonesia*

Elwin Karyadi

*Head of Global Transactional Banking  
& Investor Services*

Jakarta, 28 Maret 2016

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
 Laporan Posisi Keuangan  
 31 Desember 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
 Statement Of Financial Position  
 31 December 2015  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Aset				Assets
Kas	17	9.398	10.090	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6,17	2.201.930	2.243.917	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7,17,26	1.151.653	1.038.821	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	17,26	69.767	28.216	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,17	9.346.348	3.370.424	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	9,17	2.204.981	4.659.651	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,26	1.629.300	1.371.571	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	12,17	6.658.387	9.501.062	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	13,17	1.327.100	2.943.100	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	17	180.828	330.542	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,17	2.311.349	2.254.634	Investment securities
Beban dibayar dimuka		57.291	153	Prepayments
Aset tetap, bersih		19.073	16.638	Fixed assets, net
Aset lain-lain	17,26	304.302	615.898	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>27.471.707</b>	<b>28.384.717</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
 Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)  
 31 Desember 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
 Statement Of Financial Position (Continued)  
 31 December 2015  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Liabilitas Dan Rekening Kantor Pusat				<i>Liabilities And Head Office Accounts</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	14,17,26	11.021.378	11.323.836	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	14,17,26	6.459.263	7.502.414	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10,17,26	1.540.716	1.486.041	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi	17	182.251	337.294	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	13,17	1.216.748	2.657.311	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Utang pajak penghasilan	22	70.710	152.608	<i>Income tax payables</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	15,17,26	3.560.768	1.816.315	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	22	27.607	6.385	<i>Deferred tax liabilities, net</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	17,26	573.735	915.957	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja		22.536	37.966	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah Liabilitas		<u>24.675.712</u>	<u>26.236.127</u>	<i>Total Liabilities</i>
Rekening Kantor Pusat				<i>Head Office Accounts</i>
Penyertaan Kantor Pusat		1.387.393	1.387.393	<i>Head Office investment</i>
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		1.408.602	761.197	<i>Unremitted profit</i>
Jumlah rekening kantor Pusat		<u>2.795.995</u>	<u>2.148.590</u>	<i>Total head office Accounts</i>
Jumlah Liabilitas Dan Rekening Kantor Pusat		<u>27.471.707</u>	<u>28.384.717</u>	<i>Total Liabilities And Head Office Accounts</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan  
Komprehensif Lain  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
Statement Of Profit Or Loss And  
Other Comprehensive Income  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Pendapatan Operasional				Operating Income
Pendapatan bunga	18,26	1.118.823	1.006.215	Interest income
Beban bunga	18,26	(640.963)	(639.335)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		477.860	366.880	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	19,26	495.159	452.901	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	19,26	(199.933)	(153.330)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		295.226	299.571	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	20,26	931.835	1.174.048	Net trading income
Pendapatan lain-lain	26,28	16.636	8.191	Other income
		948.471	1.182.239	
		1.721.557	1.848.690	
Beban Operasional				Operating ExpenseS
Kerugian penurunan nilai aset keuangan		(107.860)	(10.505)	Impairment losses on financial assets
Beban karyawan	26	(254.722)	(266.421)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	21,26	(379.945)	(431.970)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	26	(16.707)	(14.557)	Other expenses
		(759.234)	(723.453)	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		962.323	1.125.237	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	22	(323.500)	(364.040)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan		638.823	761.197	Net Income For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja		12.714	-	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	22	(4.132)	-	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan		8.582	-	Other comprehensive income, net of income tax
Jumlah Laba Komprehensif		647.405	761.197	Total Comprehensive Income

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
 Laporan Perubahan Rekening  
 Kantor Pusat  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
 Statement Of Changes In  
 Head Office Accounts  
 Year Ended 31 December 2015  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office investment	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening Kantor Pusat/ Total Head Office accounts	
Saldo, 1 Januari 2014		1.387.393	471.613	1.859.006	Balance, 1 January 2014
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	16	-	(471.613)	(471.613)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan			761.197	761.197	Net income for the year
Saldo, 31 Desember 2014		1.387.393	761.197	2.148.590	Balance, 31 December 2014
Saldo, 1 Januari 2015		1.387.393	761.197	2.148.590	Balance, 1 January 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	638.823	638.823	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca-kerja		-	8.582	8.582	Comprehensive income for the year, net of tax: Remeasurements of post- employment benefits obligation
Saldo, 31 Desember 2015		1.387.393	1.408.602	2.795.995	Balance, 31 December 2015

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
 Laporan Arus Kas  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
 Statement Of Cash Flows  
 Year Ended 31 December 2015  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				Cash Flows From Operating Activities
Laba bersih		638.823	761.197	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan	18	(1.118.823)	(1.006.215)	Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	18	640.963	639.335	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	20	(233.628)	(245.452)	Interest income from trading securities
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		107.860	10.505	Addition of allowance for impairment losses
Beban imbalan pasca-kerja		8.008	7.902	Post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		6.066	6.585	Depreciation of fixed assets
Rugi (laba) kurs yang belum direalisasi, bersih		181.337	(77.187)	Unrealized foreign exchange (gain) loss, net
Beban pajak penghasilan (Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - bersih	22	323.500	364.040	Income tax expense (Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
diperdagangkan - bersih	20	(141.073)	58.829	
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada kantor cabang lain		(40.110)	7.598	Due from other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		2.385.644	(2.417.557)	Trading securities
Kredit yang diberikan		2.889.567	(1.804.170)	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan		1.616.000	(12.900)	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi		167.880	(224.775)	Acceptance receivables
Beban dibayar dimuka		(57.138)	1.646	Prepayments
Aset lain-lain		171.121	(304.103)	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(677.390)	1.193.369	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		(1.076.604)	3.185.146	Deposits from other banks
Utang akseptasi		(167.880)	234.240	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan		(1.440.563)	(554.054)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(155.864)	(109.126)	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(347.645)	202.447	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		1.446.456	1.186.016	Receipts of interest
Pembayaran bunga		(635.540)	(643.551)	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja		(2.142)	(8.035)	Payment of employee benefits
Penerimaan pengembalian pajak		46.466	2.526	Receipts of income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(388.308)	(318.576)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	28	4.146.983	135.680	Net cash provided by operating activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia  
 Laporan Arus Kas  
 Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches  
 Statement Of Cash Flows  
 Year Ended 31 December 2015  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
<i>Cash flows from investing Activities</i>				
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap		(8.500)	(5.007)	
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi		2.254.634	1.802.834	<i>Proceeds from investment securities</i>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(2.311.349)	(2.254.634)	<i>Purchase of investment securities</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	28	(65.215)	(456.807)	<i>Net cash used in investing activities</i>
<i>Cash flows from financing Activities</i>				
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				<i>Funds received from Head Office</i>
Dana yang diterima dari Kantor Pusat	16	1.900.000	634.653	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Laba yang dikirim ke Kantor Pusat		-	(471.613)	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	28	1.900.000	163.040	<i>Net cash provided by financing activities</i>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		5.981.768	(158.087)	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		64.309	10.788	<i>Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas, awal tahun		6.663.252	6.810.551	<i>Cash and cash equivalents, beginning of the year</i>
Kas dan setara kas, akhir tahun		12.709.329	6.663.252	<i>Cash and cash equivalents, end of the year</i>
<i>Kas dan setara kas terdiri dari:</i>				
Kas		9.398	10.090	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	6	2.201.930	2.243.917	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	7	1.151.653	1.038.821	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8	9.346.348	3.370.424	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i>
		12.709.329	6.663.252	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. Umum

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia ("Bank") adalah bagian dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank bertempat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Operasi Bank meliputi kantor cabang Jakarta dan Surabaya. Status hukum Deutsche Bank AG - Cabang Surabaya adalah sebagai kantor cabang pembantu dari Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

	2015
Chief Country Officer	Kunardy D. Lie
Chief Operating Officer	Anand Joshi

- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank mempekerjakan masing-masing 302 dan 283 karyawan tetap.
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2016.

2. Dasar Penyusunan

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - cabang Jakarta dan Surabaya. Saldo dan transaksi antar cabang terkait telah dieliminasi.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. General

- a. Deutsche Bank AG - Indonesian Branches (the "Bank") is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated 18 March 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. The operations of the Bank comprise of Jakarta and Surabaya branch offices. The legal status of Deutsche Bank AG - Surabaya Branch is that of a sub-branch of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.
- b. As of 31 December 2015 and 2014, the composition of the Bank's management was as follows:

	2014
Chief Country Officer	Kunardy D. Lie
Chief Operating Officer	Ashok Kumar

- c. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank had 302 and 283 permanent employees, respectively.
- d. As an unincorporated component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.
- e. The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 28 March 2016.

2. Basis Of Preparation

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta and Surabaya branches. Related interbranch balances and transactions have been eliminated.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

## 2. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

## d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

## e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

## f. Perubahan standar akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

## 2. Basis Of Preparation (Continued)

## d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

## e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

## f. Changes in accounting standards

Set out below are the accounting standards that became effective on 1 January 2015 and are relevant to the Bank:

- Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits".
- PSAK No. 46 (2014 Revision), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (2014 Revision), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (2014 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (2014 Revision), "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement"



## 2. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

## f. Perubahan standar akuntansi (Lanjutan)

Bank telah menganalisis penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

## i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

## ii. Imbalan kerja

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang membawa perubahan dalam pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan kerja manfaat pasti. Penerapan standar ini dilakukan secara retrospektif. Namun, oleh karena dampak penerapan standar ini tidak signifikan, maka informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan ini tidak disajikan kembali. Bank membukukan dampak penerapan standar ini pada laporan keuangan tahun berjalan.

Standar ini mewajibkan bahwa ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain.

## iii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang mengkonsolidasikan panduan mengenai bagaimana nilai wajar diukur, yang sebelumnya tersebar di beberapa PSAK, menjadi satu standar komprehensif. PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK ini memperkenalkan penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif. PSAK No. 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank. Bank telah menambahkan pengungkapan baru yang diwajibkan oleh PSAK No. 68 di dalam laporan keuangan.

## 2. Basis Of Preparation (Continued)

## f. Changes in accounting standards (Continued)

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have any significant impact to the financial statements.

## i. Presentation of items of other comprehensive income

In connection with the adoption of PSAK No. 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income, to present items that will be reclassified to profit or loss in the future separately from those that will not be reclassified to profit or loss.

## ii. Employee Benefits

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 24 (2013 Revision), "Employee Benefits", which introduces changes in the measurement, presentation and disclosure of defined benefit plan. Adoption of this standard is applied retrospectively. However, as the effect of application of this standard is not significant, the comparative information presented in these financial statements are not restated. The Bank recorded the effect from application of this standard to the current year financial statements.

This accounting standard requires that when the benefits of plan are changed, the portion of increases or decreases on benefits which relates to the past service of employees is recognized immediately in profit or loss.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses), are recognized immediately as other comprehensive income.

## iii. Fair value measurement

On 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", which consolidates the guidance on how to measure fair value, which was spread across various PSAKs, into one comprehensive standard. PSAK No. 68 defines fair value sets out a framework for measuring fair value, and requires disclosures about fair value measurements. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements. PSAK No. 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank's assets and liabilities. The Bank has included the new disclosures required under PSAK No. 68 in the financial statements.

## 2. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

## g. Standar akuntansi baru

Terdapat standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini. Standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi yang relevan terhadap Bank, berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2016 dan 1 Januari 2017, adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud"
- e. PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- g. PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- h. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 30 (Revisi 2015), "Pungutan"

Bank masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar ini.

## 3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

## a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valutaasing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

## 2. Basis Of Preparation (Continued)

## g. New accounting standards

There are accounting standards and interpretation of accounting standards that have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2015 and have not been applied in preparing these financial statements. The accounting standards and interpretation of accounting standards that are relevant to the Bank, effective starting 1 January 2016 and 1 January 2017, are as follows:

- a. PSAK No. 1 (2015 Revision), "Presentation of Financial Statements"
- b. PSAK No. 7 (2015 Revision), "Related Party Disclosure"
- c. PSAK No. 16 (2015 Revision), "Fixed Assets"
- d. PSAK No. 19 (2015 Revision), "Intangible Assets"
- e. PSAK No. 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- f. PSAK No. 25 (2015 Revision), "Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors"
- g. PSAK No. 68 (2015 Revision), "Fair Value Measurement"
- h. Interpretation of Financial Accounting Standard No. 30 (2015 Revision), "Levies"

Bank is still in the process of analyzing the impact from adopting these standards.

## 3. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation these financial statements, were as follows:

## a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

## 3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

## a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valutaasing (Lanjutan)

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2015
1 Dolar Amerika Serikat	13.785,00
1 Yen Jepang	114,52
1 Poundsterling Inggris	20.439,02
1 Euro	15.056,67
1 Dolar Australia	10.083,73
1 Dolar Singapura	9.758,95
1 Dolar Hong Kong	1.778,70

## b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan atas pinjaman yang dijaminan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar.

## b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

## 3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

## a. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2015 and 2014 were as follows (in whole Rupiah):

	2014	<i>Foreign currencies</i>
	12.385,00	1 United States Dollar
	103,56	1 Japanese Yen
	19.288,40	1 Great Britain Poundsterling
	15.053,35	1 Euro
	10.148,27	1 Australian Dollar
	9.376,19	1 Singapore Dollar
	1.596,98	1 Hong Kong Dollar

## b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits at Bank Indonesia, demand deposits at other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loans receivable, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and other liabilities and accrued expenses.

## b.1. Classification

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dimiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

b.2. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Classification (Continued)

*Financial liabilities are classified into the following measurement categories on initial recognition based on their nature and purpose:*

*i. Fair value through profit and loss, which has two sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*

*ii. Other financial liabilities measured at amortized cost.*

*Held for trading financial instruments are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*Available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified into one of the other categories of financial assets.*

*Held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.*

b.2. Recognition

*The Bank initially recognizes loans receivable and deposits on the date of origination.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.*



3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.2. Pengakuan (Lanjutan)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.2. Recognition (Continued)

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan  
(Lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

3. Summary of Significant Accounting Policies  
(Continued)

b. Financial assets and financial liabilities  
(Continued)

b.3. Derecognition (Continued)

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.*

b.4. Offsetting

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

b.5. Amortized cost measurement

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*



3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement

Policy applicable from 1 January 2015

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

*If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e. the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2015 (Lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2015

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasian sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement (Continued)

Policy applicable from 1 January 2015 (Continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

Policy applicable before 1 January 2015

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability is settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6 Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2015  
(Lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model opsi penetapan harga (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan *input* pasar, dan meminimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Saat harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. Summary of Significant Accounting Policies  
(Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6 Fair value measurement (Continued)

Policy applicable before 1 January 2015  
(Continued)

*If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan *long position* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

c. Setara kas

Setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi resiko yang ditanggung oleh Bank.

3. Summary Of Significant Accounting Policies  
(Continued)

b Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.6. Fair value measurement (Continued)

*Fair values reflect the credit risk of the financial instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from valuation models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participant would take them into account in pricing a transaction.*

*Financial assets and long positions are measured at a bid price; financial liabilities and short positions are measured at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.*

c. Cash equivalents

*Cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.*

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables

*Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loans receivable, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.*

*Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.*



3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang dicatat pada nilai wajar setelah pengakuan awal meliputi aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

3. Summary Of Significant Accounting Policies  
(Continued)

e. Trading securities

*Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized in current year profit or loss.*

*All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

f. Derivative instruments

*Derivative instruments which are carried at fair value after initial recognition consist of all derivative assets and liabilities held for trading. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

g. Secured borrowing

*Securities may be lent or sold subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity under which the transferor maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.*

*On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in profit or loss for the year.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminan (Lanjutan)

Tagihan atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi, pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years
Perangkat keras komputer	5 tahun/years
Kendaraan	5 tahun/years

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Secured borrowing (Continued)

Receivables under secured borrowing are classified as loans and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, with transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Investment securities, initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity investment securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity investment securities to available-for-sale, and the Bank is not allowed to classify investment securities as held-to-maturity for the current period and the following two financial years.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

Furniture, fixtures and equipment
Computer hardware
Vehicles



3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

i. Aset tetap (Lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Fixed assets (Continued)

*When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.*

*When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.*

*Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.*

j. Income taxes

*Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk menentukan penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

3. Summary Of Significant Accounting Policies  
(Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the financial asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.*

*All individually significant financial assets found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized, are no longer included in a collective assessment of impairment.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual untuk memastikan bahwa estimasi yang digunakan masih tepat.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat dipulihkan diestimasi.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

*In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by statistical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

*Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.*

*If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.*

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

I. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank- bank lain

Setelah pengakuan awal, giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Mulai tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera dalam laba rugi.

Ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja, keuntungan atau kerugian ini diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama estimasi rata-rata sisa masa kerja karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Deposits from non-bank customers and others banks

*Subsequent to initial recognition, demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.*

m. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

*The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*Starting 1 January 2015, when the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.*

*Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.*

*Prior to 1 January 2015, when the benefits of plan are changed, the portion of benefits that relates to past service by employees is recognized in profit or loss on a straight-line method over the estimated average remaining vesting period. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in profit or loss.*

*When the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the post-employment benefits obligation, such gains or losses are recognized in profit or loss on a straight-line method over the estimated average remaining vesting period. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.*

Other long-term benefits

*Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in form of cash benefits.*

*The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.*



3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting (Lanjutan)

m. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Manfaat jangka panjang lainnya (Lanjutan)

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

n. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.b.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

o. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

p. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

3. Summary Of Significant Accounting Policies (Continued)

m. Employee benefits obligation (Continued)

Other long-term benefits (Continued)

The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit method*. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

n. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the *effective interest method*. The *effective interest rate* is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the *effective interest rate*, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the *effective interest rate* includes transaction costs (Note 3.b.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the *effective interest rate*.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an *effective interest basis*.

o. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the *effective interest rate* on a financial asset or liability are included in the measurement of the *effective interest rate*.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

p. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest and foreign exchange differences.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

Prinsip Manajemen Risiko Dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

4. Financial risk management and capital Management

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligned with the risk management framework of the Group Divisions.

Risk And Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.



4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko Dan Modal

*Chief Risk Officer* Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Chief Risk Officer*, dengan *Chief Financial Officer* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Chief Risk Officer* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Chief Risk Officer* yang melapor secara langsung kepada *Chief Risk Officer* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

Risk And Capital Management Organization

Deutsche Bank's *Chief Risk Officer*, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the *Chief Risk Officer*, with the *Chief Financial Officer* being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the *Chief Risk Officer* chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy *Chief Risk Officers* who report directly to the *Chief Risk Officer* are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Komite Risiko Reputasi Grup adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia, yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik. Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

4. Financial Risk Management And Capital  
Management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

*The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.*

*The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.*

*At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations*

b. Credit risk

*Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.*

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *stand by letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	31 Desember/December	
	2015	2014
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	2.201.930	2.243.917
Giro pada bank-bank lain	1.151.653	1.038.821
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.767	28.216
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.346.348	3.370.424
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	4.659.651
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	1.371.571
Kredit yang diberikan	6.658.387	9.501.062
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.327.100	2.943.100
Tagihan akseptasi	180.828	330.542
Efek-efek tujuan investasi	2.311.349	2.254.634
Aset lain-lain	63.883	153.609
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	3.886.494	3.992.182
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	95.767	130.171
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	158.032	839.114
Jumlah	<u>31.285.819</u>	<u>32.857.014</u>

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## b. Credit risk (Continued)

## i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *stand by letters of credit* issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

Statement of financial position:
Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Due from Head Office and other branches
Placements with Bank Indonesia and other banks
Trading securities
Derivative assets held for trading
Loans receivable
Receivables under secured borrowing
Acceptance receivables
Investment securities
Other assets
Off-balance sheet accounts with credit risk:
Bank guarantees and <i>standby letters of credit</i> issued
Undrawn committed loan facilities
Irrevocable L/C facilities
Total

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## b. Credit risk (Continued)

## ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 2015				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.201.930	-	2.201.930	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.151.653	1.151.653	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	69.767	69.767	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.046.348	300.000	9.346.348	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.204.981	-	2.204.981	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	626.339	-	1.002.961	1.629.300	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.658.387	-	-	6.658.387	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.327.100	1.327.100	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	180.828	-	-	180.828	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.311.349	-	2.311.349	Investment securities
Aset lain-lain	17.373	35.446	11.064	63.883	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.001.229	-	2.139.064	4.140.293	Commitments and contingencies with credit risk
Jumlah	<u>9.484.156</u>	<u>15.800.054</u>	<u>6.001.609</u>	<u>31.285.819</u>	Total
Persentase	30%	51%	19%	100%	Percentage

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

31 Desember/December 2014					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.243.917	-	2.243.917	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1.038.821	1.038.821	Demand deposits with other banks
Tagihan pada kantor cabang lain	-	-	28.216	28.216	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.451.174	919.250	3.370.424	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	4.659.651	-	4.659.651	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	289.731	39.077	1.042.763	1.371.571	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	8.901.062	-	600.000	9.501.062	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	-	2.943.100	2.943.100	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi	330.542	-	-	330.542	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	2.254.634	-	2.254.634	Investment securities
Aset lain-lain	55.581	73.609	24.419	153.609	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.598.317	-	2.363.150	4.961.467	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>12.175.233</b>	<b>11.722.062</b>	<b>8.959.719</b>	<b>32.857.014</b>	<b>Total</b>
Persentase	37%	36%	27%	100%	Percentage

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

## iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

## iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.



## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Penurunan nilai secara individual	329.550	83.959	<i>Individually impaired</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	(207.983)	(83.959)	<i>Less: Individual impairment losses</i>
	121.567	-	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			<i>Neither past due nor impaired</i>
Lancar	6.547.375	9.521.531	<i>Current:</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(10.555)	(20.469)	<i>Less: Collective allowance for impairment losses</i>
	6.536.820	9.501.062	
Nilai tercatat	6.658.387	9.501.062	<i>Carrying amount</i>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan atas pinjaman yang dijaminan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## b. Credit risk (Continued)

## iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The following table presents the quality of loans receivable:

As of 31 December 2015 and 2014, demand deposits at Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets under "current" grading.

As of 31 December 2015 and 2014, there were no financial assets that have been past due but not impaired.

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulations, as follows:

- Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.



4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

b. Credit risk (Continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

*Impaired*

*Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.*

*Neither past due nor impaired*

*Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.*

iv. Collateral

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, time deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Bank Indonesia regulations.*

*Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities.*

*For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## b. Risiko kredit (Lanjutan)

## iv. Agunan (Lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

	Jenis agunan	2015	2014	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	Obligasi Pemerintah	94,83%	111,82%	Government bonds	Receivables under secured borrowings
Kredit yang diberikan	Deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	34,71%	44,29%	Term deposits or standby letters of credit	Loans receivable
Tagihan akseptasi	Deposito berjangka	40,03%	26,05%	Term deposits	Acceptance receivables

Bank tidak memiliki jaminan atas kredit yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of 31 December 2015 and 2014.

## iv. Collateral (Continued)

The Bank did not have any collaterals on impaired loans receivable as of 31 December 2015 and 2014.

## Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

## Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. *Limit* penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan *limit*. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

#### 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

##### c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasar ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri. Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

##### Ekposur terhadap risiko likuiditas

Ukuran utama yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank. Untuk tujuan pengukuran ini, aset likuid bersih terdiri dari kas dan setara kas dan efek-efek utang yang memiliki peringkat investasi dimana terdapat pasar aktif dan likuid, dikurangi simpanan dari bank-bank lain.

	31 Desember/December		
	2015	2014	
a kas	12.709.329	6.663.252	Cash and cash equivalents
g diperdagangkan	2.204.981	4.659.651	Trading securities
i bank-bank lain	(6.459.263)	(7.502.414)	Deposits from other banks
likuid bersih	8.455.047	3.820.489	Total net liquid assets
i nasabah bukan bank	11.021.378	11.323.836	Deposits from non-bank customers
Rasio asset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah bukan bank	76,71%	33,74%	Ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers

#### 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

##### c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the ability of the Bank to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with liquidity in mind and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department. These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

##### Exposure to liquidity risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of net liquid assets to deposits from non-bank customers. For this purpose, net liquid assets include cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market, less any deposits from other banks.

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

#### 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

##### c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

#### 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

##### c. Liquidity risk (Continued)

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

		31 Desember/December 2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.021.378)	(11.049.584)	(10.534.170)	(477.705)	(37.709)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.459.263)	(6.481.040)	(5.982.347)	(334.392)	-	(30.049)	(134.252)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(182.251)	(182.398)	(15.747)	(122.103)	(44.548)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(1.216.748)	(1.230.348)	(1.230.348)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(221.350)	(221.350)	(221.350)	-	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(10.109)	(10.109)	(10.109)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	<u>(19.111.099)</u>	<u>(19.174.829)</u>	<u>(17.994.071)</u>	<u>(934.200)</u>	<u>(82.257)</u>	<u>(30.049)</u>	<u>(134.252)</u>	
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>								<b>Derivative financial liabilities</b>
Diperdagangkan:	(1.540.716)							Trading:
Arus kas keluar		(10.991.532)	(996.850)	(1.237.574)	(2.604.327)	(4.049.230)	(2.103.551)	Cash outflow
Arus kas masuk		9.589.969)	819.887	1.009.854)	2.243.998)	3.666.092)	1.850.138)	Cash inflow
	<u>(1.540.716)</u>	<u>(1.401.563)</u>	<u>(176.963)</u>	<u>(227.720)</u>	<u>(360.329)</u>	<u>(383.138)</u>	<u>(253.413)</u>	
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit</b>								<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	-	(3.886.494)	(238.967)	(575.010)	(1.568.266)	(985.976)	(518.275)	Bank guarantees and standby letters of credit issued
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	-	(95.767)	(15.024)	(45.916)	(3.208)	(31.619)	-	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(158.032)	(47.317)	(84.907)	(25.808)	-	-	Irrevocable L/C facilities
	<u>-</u>	<u>(4.140.293)</u>	<u>(301.308)</u>	<u>(705.833)</u>	<u>(1,597.282)</u>	<u>(1,017.595)</u>	<u>(518.275)</u>	
<b>Jumlah</b>	<b>(20.651.815)</b>	<b>(24.716.685)</b>	<b>(18.472.342)</b>	<b>(1.867.753)</b>	<b>(2.039.868)</b>	<b>(1.430.782)</b>	<b>(905.940)</b>	<b>Total</b>
		31 Desember/December 2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.323.836)	(11.327.048)	(11.219.986)	(87.463)	(19.599)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(7.502.414)	(7.518.125)	(6.462.558)	(222.016)	(801.759)	-	(31.792)	Deposit from other banks
Utang akseptasi	(337.294)	(337.784)	(218.108)	(98.001)	(21.675)	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(2.657.311)	(2.685.888)	(2.685.888)	-	-	-	-	Obligation to return securities received under secured borrowings
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(377.215)	(377.215)	(377.215)	-	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	(4.686)	(4.686)	(4.686)	-	-	-	-	Other liabilities and accrued expenses
	<u>(22.202.756)</u>	<u>(22.250.746)</u>	<u>(20.968.441)</u>	<u>(407.480)</u>	<u>(843.033)</u>	<u>-</u>	<u>(31.792)</u>	



## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

## c. Liquidity risk (Continued)

31 Desember/December 2014

	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
<u>Liabilitas keuangan derivatif</u>							<u>Derivative financial liabilities</u>	
Diperdagangkan:	(1.486.041)						Trading:	
Arus kas keluar	(12.712.339)	(762.154)	(779.318)	(4.387.739)	(3.081.753)	(3.701.375)	Cash outflow	
Arus kas masuk	11.001.192	439.093	613.435	4.126.053	2.740.135	3.082.476	Cash inflow	
	<u>(1.486.041)</u>	<u>(1.711.147)</u>	<u>(323.061)</u>	<u>(165.883)</u>	<u>(261.686)</u>	<u>(341.618)</u>	<u>(618.899)</u>	
<u>Rekening administratif dengan risiko kredit</u>							<u>Off-balance sheet accounts with credit risk:</u>	
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	- (3.992.182)	(456.031)	(741.794)	(1.380.437)	(612.819)	(801.301)	Bank guarantees and standby letters of credit issued	
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	- (130.171)	(130.171)	-	-	-	-	Undrawn committed loan facilities	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	- (839.114)	(105.034)	(678.505)	(55.575)	-	-	Irrevocable L/C facilities	
	<u>- (4.961.467)</u>	<u>(691.236)</u>	<u>(1.420.299)</u>	<u>(1.436.012)</u>	<u>(612.619)</u>	<u>(801.301)</u>		
Jumlah	<u>(23.688.797)</u>	<u>(28.923.360)</u>	<u>(21.982.738)</u>	<u>(1.993.662)</u>	<u>(2.540.731)</u>	<u>(954.237)</u>	<u>(1.451.992)</u>	Total

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dan rekening administratif dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat; fasilitas kredit bersifat *committed* yang belum digunakan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan; atau garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan tidak seluruhnya diharapkan untuk segera diklaim.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

## d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

## Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities and off-balance sheet accounts with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance; undrawn committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately; or bank guarantees and standby letters of credit issued are not all expected to be called upon immediately.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

## d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

## Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.



4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

d. Risiko pasar (Lanjutan)

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan *regulator*, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam *trading book*. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan *limit* global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

d. Market risk (Continued)

A combination of risk sensitivities, *value-at-risk*, *stress testing* and *economic capital metrics* are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. *Economic capital* is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. *Value-at-risk* is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide *value-at-risk limit* for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

## Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal  
(Lanjutan)

## d. Risiko pasar (Lanjutan)

## i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal  
31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai  
berikut:

4. Financial Risk Management And Capital  
Management (Continued)

## d. Market risk (Continued)

## i. Currency risk (Continued)

The Bank's net foreign exchange position as of  
31 December 2015 and 2014 was as follows:

	2015			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	5.627.114	(5.392.048)	235.066	United States Dollar
Dolar Australia	(867)	-	867	Australian Dollar
Dolar Singapura	(24.283)	61.793	37.510	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	(8.122)	7.115	1.007	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	9	388	397	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	16.824	(4.781)	12.043	Japanese yen
Euro	(2.049.936)	2.064.450	14.514	Euro
Lainnya	153.186	(121.578)	31.608	Others
Jumlahnya			333.012	
Jumlah modal (Catatan 4f)			6.049.158	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			5,51%	Net foreign exchange position
	2014			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Overall net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	1.947.648	(1.926.361)	21.287	United States Dollar
Dolar Australia	(24.349)	24.356	7	Australian Dollar
Dolar Singapura	(130.457)	145.785	15.328	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	(8.856)	8.624	232	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.036	-	1.036	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	(3.418)	6.214	2.796	Japanese yen
Euro	(2.373.349)	2.384.015	10.666	Euro
Lainnya	41.345	(11.737)	29.608	Others
Jumlahnya			80.960	
Jumlah modal (Catatan 4f)			3.145.107	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisi Neto			2,57%	Net foreign exchange position

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## d. Risiko pasar (Lanjutan)

## i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap hasil usaha Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

	1% kenaikan/ increase*)	
	2015	2014
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan		
Dolar Amerika Serikat	2.351	213
Dolar Australia	9	-
Dolar Singapura	375	153
Euro	145	107

\*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

\*\*) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

## ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama *swap* suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## d. Market risk (Continued)

## i. Currency risk (Continued)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's financial results. The analysis is as follows:

	1% penurunan/ decrease**)		
	2015	2014	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan			Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(2.351)	(213)	United States Dollar
Dolar Australia	(9)	-	Australian Dollar
Dolar Singapura	(375)	(153)	Singapore Dollar
Euro	(145)	(107)	Euro

\*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

\*\*) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

## ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities are concerned with risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

#### 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

#### 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

##### d. Risiko pasar (Lanjutan)

##### d. Market risk (Continued)

##### ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

##### ii. Interest rate risk (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarized the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

		31 Desember/December 2015							
		Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.346.348	-	-	-	9.346.348	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan	6.658.387	5.360.291	767.591	-	111.766	265.268	153.471	Loans receivable	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.327.100	500.000	827.100	-	-	-	-	Receivables under secured borrowing	
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	113.000	-	-	1.219.255	979.094	-	Investment securities	
	19.643.184	5.973.291	1.594.691	-	10.677.369	1.244.362	153.471		
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.021.378)	(1.277.262)	-	-	(9.707.246)	(36.870)	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(6.459.263)	(443.164)	-	(146.459)	(5.869.640)	-	-	Deposits from other banks	
	(17.480.641)	(1.720.426)	-	(146.459)	(15.576.886)	(36.870)	-		
Selisih suku bunga	2.162.543	4.252.865	1.594.691	(146.459)	(4.899.517)	1.207.492	153.471	Interest rate gap	

		31 Desember/December 2014							
		Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.370.424	-	-	-	3.370.424	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan	9.501.062	6.347.488	2.557.673	-	307.682	31.936	256.283	Loans receivable	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	2.943.100	2.200.000	743.100	-	-	-	-	Receivables under secured borrowing	
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.254.634	-	1.976.000	-	248.094	30.540	-	Investment securities	
	18.069.220	8.547.488	5.276.773	-	3.926.200	62.476	256.283		
Simpanan dari nasabah bukan bank	(11.323.836)	(1.547.019)	-	-	(9.757.684)	(19.133)	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(7.502.414)	(332.042)	(118.429)	(28.063)	(6.347.952)	(675.928)	-	Deposits from other banks	
	(18.826.250)	(1.879.061)	(118.429)	(28.063)	(16.105.636)	(695.061)	-		
Selisih suku bunga	(757.030)	6.668.427	5.158.344	(28.063)	(12.179.436)	(632.585)	256.283	Interest rate gap	

## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## d. Risiko pasar (Lanjutan)

## ii. Risiko suku bunga (Lanjutan)

## Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan, adalah sebagai berikut:

	100 bp kenaikan/ <i>increase</i>
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Per 31 Desember 2015	(144.386)
Per 31 Desember 2014	(288.305)

## e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

## f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Bank Indonesia.

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## d. Market risk (Continued)

## ii. Interest rate risk (Continued)

## Sensitivity analysis

The management of interest rate risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and constant financial position, is as follows:

	100 bp penurunan/ <i>decrease</i>	
		Sensitivity to income before income tax
		As of 31 December 2015
	144.386	As of 31 December 2014
	288.305	

## e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

## f. Capital management

On a regular basis, the Bank under takes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to take into consideration macro economic development. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to Deutsche Bank Group and Bank Indonesia approval.



## 4. Manajemen Risiko Keuangan Dan Manajemen Modal (Lanjutan)

## f. Manajemen modal (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9-10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank Indonesia dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut. Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan ATMR;
- risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas, dan risiko konsentrasi;
- dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- berbagai faktor terkait lainnya.

Perhitungan modal dan ATMR untuk risiko kredit risiko pasar dan risiko operasional dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Dana usaha (Catatan 24)	3.259.809	1.439.100
Laba bersih tahun berjalan (2014: 50%)	638.823	377.805
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	761.197	-
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(97.718)	(142.821)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	99.654	83.630
Jumlah modal	6.049.158	3.145.107
ATMR - risiko kredit	7.972.294	6.690.391
ATMR - risiko pasar	1.636.928	2.325.064
ATMR - risiko operasional	2.934.898	2.626.191
Rasio KPMM - risiko kredit dan risiko pasar	62,95%	34,89%
Rasio KPMM - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	48,22%	27,02%
Rasio KPMM yang diwajibkan	9 - 10 %	9 - 10%

## 4. Financial Risk Management And Capital Management (Continued)

## f. Capital management (Continued)

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9-10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, Bank Indonesia may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement. The Bank's potential losses may arise from:

- credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the RWA calculation;
- other material risks, including interest rate risk in banking book, liquidity risk and concentration risk;
- impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- other relevant factors.

Calculation of capital and RWA for credit risk, market risk and operational risk is done in accordance with Bank Indonesia regulations.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of 31 December 2015 and 2014 computed in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, was as follows:

Component capital:
Head Office investment
Operating funds (Note 24)
Current year net income (2014:50%)
Unremitted profit
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for assets losses according to Bank Indonesia requirements
General reserve for impairment losses of production assets (maximum 1.25% of RWA)
Total capital
RWA - credit risk
RWA - market risk
RWA - operational risk
CAR - credit risk and market risk
CAR - credit risk, market risk and operational risk
Required CAR



## 5. Penggunaan Estimasi Dan Pertimbangan

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

### a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

#### a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3k.

Cadangan kerugian penurunan nilai spesifik dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Departemen Kredit.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada ketepatan estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

#### a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

## 5. Use Of Estimates And Judgments

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

### a. Key sources of estimation uncertainty

#### a. 1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3k.

The specific counterparty component applies to claims evaluated individually for impairment based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on the accuracy of the estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

#### a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

## 5. Penggunaan Estimasi Dan Pertimbangan (Lanjutan)

- b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

- b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

- b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 17.

## 6. Giro Pada Bank Indonesia

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2015	2014
Rupiah	1.672.586	1.659.345
Dolar Amerika Serikat	529.344	584.572
	<u>2.201.930</u>	<u>2.243.917</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank masing-masing sebesar 26,70% dan 36,07% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,47% dan 9,32% untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari GWM Primer masing-masing sebesar 11,52% dan 9,47% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia, dan GWM Sekunder masing-masing sebesar 15,18% dan 26,60% dengan menggunakan obligasi Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

## 5. Use Of Estimates And Judgments (Continued)

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

- b. 1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about fair value financial instruments is disclosed in Note 17.

- b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 17.

## 6. Demand Deposits With Bank Indonesia

Represent minimum reserve required by Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

As of 31 December 2015 and 2014, the Minimum Reserve Requirements ("GWM") of the Bank were 26.70% and 36.07% for Rupiah, and 8.47% and 9.32% for United states Dollar, respectively. The GWM of the Bank for Rupiah as of 31 December 2015 and 2014 consisted of primary GWM of 11.52% and 9.47%, respectively, through demand deposits at Bank Indonesia in Rupiah, and secondary GWM of 15.18% and 26.60%, respectively, through government bonds .

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank had fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

Rupiah  
Unite States Dollar

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. Giro Pada Bank-Bank Lain

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Rupiah	905.782	549.720	Rupiah
Valuta asing	245.871	489.101	Foreign currencies
Jumlah	<u>1.151.653</u>	<u>1.038.821</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saldo giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

7. Demand Deposits With Other Banks

As of 31 December 2015 and 2014, all outstanding balances of demand deposits with other banks were not impaired.

8. Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank-Bank Lain

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI):			Placements with Bank Indonesia (FASBI):
Rupiah			Rupiah:
Hingga 1 bulan	2.498.473	159.949	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	6.547.875	2.291.225	Up to 1 month
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
Call money:			Call money:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	300.000	300.000	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	-	619.250	Up to 1 month
	<u>9.346.348</u>	<u>3.370.424</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2015 and 2014, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks were not impaired.

9. Efek-Efek Yang Diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp 2.204.981 dan Rp 4.659.651 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

9. Trading Securities

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's trading securities amounted to Rp 2,204,981 and Rp 4,659,651, respectively, which all consists of Rupiah denominated government bonds.

10. Aset Derivatif Dan Liabilitas Derivatif Untuk Tujuan Diperdagangkan

Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember/December				
	2015		2014		
	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Kontrak berjangka valuta asing	45.625	13.484	25.159	28.182	Currency forward contracts
Kontrak <i>currency swap</i>	213.067	217.681	152.040	238.926	Currency swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1.222.198	1.184.749	1.070.869	1.119.703	Cross currency swap contracts
Kontrak <i>swap suku bunga</i>	148.410	124.802	123.503	99.230	Interest rate swap contracts
Jumlah	1.629.300	1.540.716	1.371.571	1.486.041	Total

11. Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, mulai tanggal 30 Juni 2013, Bank wajib memenuhi minimum *Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA)* sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp 1.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp 2.311.349 dan Rp 2.254.634 yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saldo atas efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai.

11. *Investment Securities*

*In accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/18/PBI/2012 regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, starting 30 June 2013, the Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalent Maintained Assets (CEMA) of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp 1,000,000. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank held government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounted to Rp 2,311,349 and Rp 2,254,634, respectively, which were classified as held-to-maturity.*

*As of 31 December 2015 and 2014, all outstanding balances of investment securities were not impaired.*

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	5.175.255	7.035.867	Working capital
Konsumen	54.382	60.837	Consumer
	<u>5.229.637</u>	<u>7.096.704</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	1.647.288	2.508.507	Working capital
Konsumen	-	279	Consumer
	<u>1.647.288</u>	<u>2.508.786</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.876.925	9.605.490	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218.538)	(104.428)	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.658.387</u>	<u>9.501.062</u>	Total, net

12. Loans Receivable

Loans receivable consist of the followings:

a. By type of loans

b. Menurut sektor ekonomi

b. By economic sector

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Konstruksi	-	28.610	Construction
Pertambangan	-	32.511	Mining
Manufaktur	3.809.818	4.259.269	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	248.008	616.452	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	802.853	2.006.633	Business and financial services
Sektor ekonomi lainnya	368.958	153.229	Other economic sectors
	<u>5.229.637</u>	<u>7.096.704</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Konstruksi	-	40.998	Construction
Pertambangan	7	-	Mining
Manufaktur	800.737	1.026.611	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	103.362	86.083	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	163.063	816.539	Business and financial services
Sektor ekonomi lainnya	580.119	538.555	Other economic sectors
	<u>1.647.288</u>	<u>2.508.786</u>	
Jumlah sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	6.876.925	9.605.490	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(218.538)	104.428	Allowance for impairment losses
Jumlah, bersih	<u>6.658.387</u>	<u>9.501.062</u>	Total, net

## 12. kredit yang diberikan (lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December				
	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah Manufaktur	211.675	(83.959)	83.959	(83.959)	Rupiah Manufacturing
Sektor ekonomi lainnya	99	(99)	-	-	Other economic sectors
Jumlah	<u>211.774</u>	<u>(84.058)</u>	<u>83.959</u>	<u>(83.959)</u>	Total

- d. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31. Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
NPL bruto	3.08%	0.91%	Gross NPL
NPL neto	1.86%	0.00%	Net NPL

- e. Selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

- e. During the years ended 31 December 2015 and 2014, the Bank did not restructure any loans receivable.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.

- f. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank did not have any participation in syndicated loans with other banks.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun tidak.

- g. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank was in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulation, both for the related and non-related party borrowers.

- h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31. Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- h. The movement of allowance for impairment losses on loans receivable during the years ended 31. December 2015 and 2014 was as follows:

	31 Desember/December 2015			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun (Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	20.469	83.959	104.428	Balance, beginning of the year
Selisih kurs	(10.452)	124.024	113.572	(Reversal)/addition of allowance for impairment losses during the year
	538	-	538	Exchange rate differences
Saldo, akhir tahun	<u>10.555</u>	<u>207.983</u>	<u>218.538</u>	Balance, end of the year



## 12. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

## 12. Loans Receivable (Continued)

	31 Desember/December 2014			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/Individual allowance for impairment losses	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun (Pemulihan)/penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	14.805	84.078	98.883	Balance, beginning of the year
Pemulihan	3.894	-	3.894	(Reversal)/addition of allowance for impairment losses during the year
Selisih kurs	-	(119)	(119)	Recovery
Saldo, akhir tahun	1.770	-	1.770	Exchange rate differences
	20.469	83.959	104.428	Balance, end of the year

- i. Pada tahun 2008, salah satu nasabah Bank tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya sehingga penyelesaian kewajiban tersebut dilakukan melalui penandatanganan perjanjian tambahan, dimana Bank mengambilalih kepemilikan atas jaminan kredit yang diberikan. Pada saat wanprestasi, saldo kredit yang diberikan berjumlah USD 60,7 juta (termasuk bunga yang belum dibayar). Bank telah mencatat jaminan tersebut sebagai aset lain-lain dan mengakui kerugian penurunan nilai jaminan karena kerusakan fisik dan kerugian lainnya sejumlah Rp 212.000 pada tahun 2008.

Kredit yang diberikan tersebut telah dikemas sedemikian rupa sehingga eksposur kredit terbagi antara beberapa penanggung risiko/asuransi yang secara bersama-sama menutup 80% eksposur kerugian melalui perjanjian partisipasi risiko/penutupan asuransi. Selain itu, Bank menerima *standby letters of credit* ("SBLC") dari cabang Deutsche Bank lainnya sejumlah USD 52 juta.

Bank telah mencairkan SBLC dan menerima dana sebesar USD 52 juta pada bulan Januari 2009. Secara bersamaan, Bank mengajukan klaim atas partisipasi risiko dari para penanggung risiko/asuransi; klaim-klaim ini telah disetujui dan 80% dari jumlah kredit yang diberikan telah diterima pada tahun 2009 sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian. Kelebihan penerimaan atas eksposur kerugian bersih Bank dikembalikan ke cabang Deutsche Bank lain yang terkait; Bank tidak mencatat kerugian atas transaksi ini.

Sambil melakukan upaya pemulihan kerugian dari para penanggung risiko, Bank terus berupaya memperoleh hak atas jaminan yang dikenakan perintah sita jaminan yang diterbitkan pengadilan sehubungan dengan permohonan yang diajukan oleh sebuah bank pemerintah. Bank juga telah mengajukan tuntutan atas jaminan beserta kerusakan-kerusakan yang terjadi terhadap bank pemerintah terkait ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan keputusannya pada bulan Oktober 2009 yang menguntungkan Bank. Pengadilan Negeri telah memerintahkan bank pemerintah terkait untuk membayar kepada Bank suatu jumlah di atas USD 70 juta, ditambah bunga. Bank pemerintah terkait telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, masalah ini masih dalam proses pengadilan.

- i. In 2008, one of the Bank's borrowers defaulted, which led to the signing of a supplemental agreement, whereunder the Bank acquired ownership of the collateral. At the time of default, the balance of the loan was USD 60.7 million (including unpaid interest). The Bank recorded the collateral as other assets in its book and recognized impairment losses of Rp 212,000 on the collateral assets due to physical damage and other losses in 2008.

The loan was structured in a way that credit exposure was shared with various risk participants/insurance underwriters who collectively covered 80% of the exposure via risk participation agreements/insurance cover. Further, the loan was also secured by standby letters of credit ("SBLC") from another Deutsche Bank branch for USD 52 million.

The Bank called the SBLC for the full amount and received the money of USD 52 million in January 2009. The Bank simultaneously claimed the share from the risk participants/insurance underwriters; these claims were honored, and the 80% of the loan amount was received in 2009, as per the terms of the respective agreements. Recoveries in excess of the Bank's net exposure were turned over to the other Deutsche Bank branch; no loss on the transaction was booked by the Bank.

While dealing with the risk participants, the Bank has continued to pursue its claim over the collateral against a court attachment order, pursuant to an application filed by a state owned bank. A tort claim for the collateral value plus damages was also filed by the Bank at the Central Jakarta District Court, against the state owned bank concerned. The Central Jakarta District Court issued its judgment in October 2009, and ruled in favor of the Bank. The Court ordered the state owned bank to pay the Bank an amount of approximately USD 70 million, plus the interest. The state owned bank filed an appeal against the verdict at the Jakarta High Court. Up to 31 December 2015, this matter remains in court.

## 13. Pinjaman Yang Dijaminkan

Selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminkan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, rincian transaksi pinjaman yang dijaminkan adalah sebagai berikut:

## 13. Secured Borrowing

During the years ended 31 December 2015 and 2014, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of 31 December 2015 and 2014.

As of 31 December 2015 and 2014, the details of secured borrowing transactions were as follows:

31 Desember/December 2015					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	14 Februari 2011 - 7 Maret 2013/ 14 February 2011 - 7 March 2013	11 April 2017 - 23 Juli 2020/ 11 April 2017 - 23 July 2020	1.327.100	(1.216.748)	Government bonds
31 Desember/December 2014					
	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	28 Maret 2005 - 8 Maret 2013/ 28 March 2005 - 8 March 2013	23 April 2015 - 23 Juli 2020/ 23 April 2015 - 23 July 2020	2.943.100	(2.657.311)	Government bonds

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh tagihan atas pinjaman yang dijaminkan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2015 and 2014, all outstanding balances of receivables under secured borrowing were not impaired.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

14. Simpanan Dari Nasabah Bukan Bank Dan Bank-Bank Lain

	31 Desember/December	
	2015	2014
<b><u>NASABAH BUKAN BANK</u></b>		
Giro:		
Rupiah	4.379.692	3.972.362
Valuta asing	3.423.000	4.065.505
	<u>7.802.692</u>	<u>8.037.867</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	2.286.271	2.252.593
Valuta asing	932.415	1.033.376
	<u>3.218.686</u>	<u>3.285.969</u>
Jumlah simpanan dari nasabah bukan bank	<u>11.021.378</u>	<u>11.323.836</u>
<b><u>BANK-BANK LAIN</u></b>		
Giro:		
Rupiah	5.540.250	6.098.465
Valuta asing	329.390	925.415
	<u>5.869.640</u>	<u>7.023.880</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	589.623	348.915
	<u>-</u>	<u>129.619</u>
Call Money:		
Rupiah	-	129.619
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>6.459.263</u>	<u>7.502.414</u>

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank (Catatan 12) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah ekuivalen Rp 436.196 dan ekuivalen Rp 1.022.235. Tidak terdapat giro dari nasabah bukan bank yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. Utang Pada Kantor Pusat Dan Kantor Cabang Lain

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain. Utang pada Kantor Pusat diperpanjang secara periodik dan tanpa bunga.

14. Deposits From Non-Bank Customers And Other Banks

<b><u>NON-BANK CUSTOMERS</u></b>	
Demand deposits:	
Rupiah	
Foreign currencies	
Term deposits:	
Rupiah	
Foreign currencies	
Total deposits from non-bank customers	
<b><u>OTHER BANKS</u></b>	
Demand deposits:	
Rupiah	
Foreign currencies	
Term deposits:	
Rupiah	
Call Money:	
Rupiah	
Total deposits from other banks	

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank (Note 12) as of 31 December 2015 and 2014 amounted to equivalent Rp 436,196 and equivalent Rp 1,022,235, respectively. There were no demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of 31 December 2015 and 2014.

15. Due To Head Office And Other Branches

Represents the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches. Due to Head Office is rolled-over on a periodical basis and interest-free.

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

15. Utang Pada Kantor Pusat Dan Kantor Cabang Lain  
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	2015
Utang pada Kantor Pusat:	
Rupiah	1.900.112
Valuta asing	1.439.418
	3.339.530
Utang pada kantor cabang lain:	
Rupiah	221.236
Valuta asing	2
	221.238
Jumlah	3.560.768

15. Due To Head Office And Other Branches (Continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the balance of due to Head Office and other branches was as follows:

	2014	
		<i>Due to Head Office:</i>
	682	<i>Rupiah</i>
	1.439.100	<i>Foreign currencies</i>
	1.439.782	
		<i>Due to other branches:</i>
	376.531	<i>Rupiah</i>
	2	<i>Foreign currencies</i>
	376.533	
Jumlah	1.816.315	<i>Total</i>

16. Pemindahan Laba

Pada tahun 2015 dan 2014 Bank melakukan pemindahan laba yang berasal dari tahun buku 2015 dan 2014 ke Kantor Pusat masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 471.613. Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada Bank Indonesia dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari Bank Indonesia.

16. Profit Remittance

In 2015 and 2014 the Bank remitted its profit from financial year 2015 and 2014 to the Head Office with a total of Rp nil and Rp 471,613, respectively. The Bank has communicated this to Bank Indonesia and subsequently received a notice of no objection.

17. Instrumen Keuangan

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Sama halnya dengan aset keuangan, liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

17. Financial Instruments

a. Classification of financial instruments

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured.

Financial assets have been classified into trading, loans and receivables, available-for-sale and held-to-maturity category. Similarly, financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities at amortized cost.

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## 17. Financial Instruments (Continued)

## a. Klasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

## a. Classification of financial instruments (Continued)

		31 Desember/December 2015						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	9.398	-	-	9.398	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.201.930	-	-	-	2.201.930	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	1.151.653	-	-	-	1.151.653	Demand deposits with other banks	
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	69.767	-	-	-	69.767	Due from Head Office and other branches	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.346.348	-	-	-	9.346.348	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	-	-	-	-	2.204.981	Trading securities	
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	-	-	-	1.629.300	Derivative assets held for trading	
Kredit yang diberikan	-	6.658.387	-	-	-	6.658.387	Loans receivable	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1.327.100	-	-	-	1.327.100	Receivables under secured borrowing	
Tagihan akseptasi	-	180.828	-	-	-	180.828	Acceptance receivables	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	2.311.349	-	2.311.349	Investment securities	
Aset lain-lain	-	62.383	1.500	-	-	63.883	Other assets	
	<u>3.834.281</u>	<u>20.998.396</u>	<u>10.898</u>	<u>2.311.349</u>	<u>-</u>	<u>27.154.924</u>		
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	11.021.378	11.021.378	Deposits from non- bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	6.459.263	6.459.263	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.540.716	-	-	-	-	1.540.716	Derivative liabilities held for trading	
Utang akseptasi	-	-	-	-	182.251	182.251	Acceptance payables	
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.216.748	-	-	-	-	1.216.748	Obligation to return securities received under secured borrowing	
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	3.560.768	3.560.768	Due to Head Office and other branches	
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	10.109	10.109	Other liabilities and accrued expenses	
	<u>2.757.464</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21.233.769</u>	<u>23.991.233</u>		
		31 Desember/December 2014						
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for- sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to- maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount		
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	10.090	-	-	10.090	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.243.917	-	-	-	2.243.917	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank-bank lain	-	1.038.821	-	-	-	1.038.821	Demand deposits with other banks	
Tagihan pada kantor cabang lain	-	28.216	-	-	-	28.216	Due from other branches	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3.370.424	-	-	-	3.370.424	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	4.659.651	-	-	-	-	4.659.651	Trading securities	
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.371.571	-	-	-	-	1.371.571	Derivative assets held for trading	
Kredit yang diberikan	-	9.501.062	-	-	-	9.501.062	Loans receivable	
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	2.943.100	-	-	-	2.943.100	Receivables under secured borrowing	
Tagihan akseptasi	-	330.542	-	-	-	330.542	Acceptance receivables	
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	-	2.254.634	-	2.254.634	Investment securities	
Aset lain-lain	-	152.109	1.500	-	-	153.609	Other assets	
	<u>6.031.222</u>	<u>19.608.191</u>	<u>11.590</u>	<u>2.254.634</u>	<u>-</u>	<u>27.905.637</u>		

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	31 Desember/December 2014					Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
	Diperdagangkan/ Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	-	11.323.836	11.323.836
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	7.502.414	7.502.414
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.486.041	-	-	-	-	1.486.041
Utang akseptasi	-	-	-	-	337.294	337.294
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	2.657.311	-	-	-	-	2.657.311
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	-	-	1.816.315	1.816.315
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	-	-	-	-	4.686	4.686
	4.143.352	-	-	-	20.984.545	25.127.897

Financial liabilities  
Deposits from non-bank customers  
Deposits from other banks  
Derivative liabilities held for trading  
Acceptance payables  
Obligation to return securities received under secured borrowing  
Due to Head Office and other branches  
Other liabilities and accrued expenses

## 17. Financial Instruments (Continued)

## a. Classification of financial assets and liabilities (Continued)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

## b. Fair values of financial instruments

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.



## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

## 17. Financial Instruments (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are trade in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually require for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat di observasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengalaman. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan. Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka *input* parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

*Credit Valuation Adjustment* ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default*, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk *spread Credit Default Swap* ("CDS"). Jika *spread* CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015, CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp 387 dan Rp 9.467.

## 17. Financial Instruments (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

*Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary. Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.*

*Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.*

*The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments (DVA) to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.*

*As of 31 December 2015, the Bank's CVA and DVA were Rp 387 and Rp 9,467, respectively.*

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	2015				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	688.835	1.516.146	2.204.981	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	1.629.300	1.629.300	Derivative assets held for trading
	<u>3.834.281</u>	<u>688.835</u>	<u>3.145.446</u>	<u>3.834.281</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.540.716	-	1.540.716	1.540.716	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.216.748	-	1.216.748	1.216.748	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>2.757.464</u>	<u>-</u>	<u>2.757.464</u>	<u>2.757.464</u>	

	2014				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek yang diperdagangkan	4.659.651	1.834.056	2.825.595	4.659.651	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.371.571	-	1.371.571	1.371.571	Derivative assets held for trading
	<u>6.031.222</u>	<u>1.834.056</u>	<u>4.197.166</u>	<u>6.031.222</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.486.041	-	1.486.041	1.486.041	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	2.657.311	-	2.657.311	2.657.311	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>4.143.352</u>	<u>-</u>	<u>4.143.352</u>	<u>4.143.352</u>	

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasi pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasi dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

## 17. Financial Instruments (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of 31 December 2015 and 2014 by its level in the fair value hierarchy.

The fair values of trading securities traded in active market were based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that were no longer actively traded in market were based on observable market inputs, which was quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading were determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada dalam hirarki nilai wajar.

## 17. Financial Instruments (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values off financial instruments not measured at fair value and analysis them by the level in the fair value hierarchy.

	2015				Jumlah/ Total	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	6.658.387	-	-	6.545.728	6.545.728	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.327.100	-	1.371.318	-	1.371.318	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	-	2.343.313	-	2.343.313	Investment securities
Aset lain-lain - bersih	63.883	-	-	63.883	63.883	Other assets - net
	<u>10.360.719</u>	<u>-</u>	<u>3.714.631</u>	<u>6.609.611</u>	<u>10.324.242</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	3.218.686	-	3.226.392	-	3.226.392	Deposits from non-bank customers - Time deposits
Simpanan dari bank-bank lain	6.459.263	-	6.459.263	-	6.459.263	Deposits from other banks
	<u>9.677.949</u>	<u>-</u>	<u>9.685.655</u>	<u>-</u>	<u>9.685.655</u>	
	2014				Jumlah/ Total	
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value					
		Level 1	Level 2	Level 3		
Aset keuangan						Financial assets
Kredit yang diberikan	9.501.062	-	-	9.326.520	9.326.520	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	2.943.100	-	2.993.065	-	2.993.065	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.254.634	-	2.266.308	-	2.266.308	Investment securities
Aset lain-lain - bersih	153.609	-	-	153.609	153.609	Other assets - net
	<u>14.852.405</u>	<u>-</u>	<u>5.259.373</u>	<u>9.480.129</u>	<u>14.739.502</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	3.285.969	-	3.291.973	-	3.291.973	Deposits from non-bank customers - Time deposits
Simpanan dari bank-bank lain	7.502.414	-	7.502.414	-	7.502.414	Deposits from other banks
	<u>10.788.383</u>	<u>-</u>	<u>10.794.387</u>	<u>-</u>	<u>10.794.387</u>	

## 17. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

## Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi

## Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Utang akseptasi
- Utang pada kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijaminan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

## 17. Financial Instruments (Continued)

## b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair value (Continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

## Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other Banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptances receivables

## Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Acceptances payables
- Due to Head office and other branches

The fair value of loans receivable is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Input used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair value of receivable under secured borrowings and investment securities were based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.



## Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. Pendapatan Bunga Bersih	2015	2014	
Pendapatan bunga			<i>Interest income</i>
Kredit yang diberikan	671.596	505.938	<i>Loans receivable</i>
Penempatan pada bank-bank lain	235.288	277.078	<i>Placements with other banks</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	106.703	172.084	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	105.236	51.115	<i>Investment securities</i>
	<u>1.118.823</u>	<u>1.006.215</u>	
			<i>Interest expenses</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(478.493)	(415.117)	<i>Deposits from non-bank customers and other banks</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(107.820)	(184.690)	<i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>
Premi penjaminan ke LPS	(54.650)	(39.528)	<i>Guarantee premium to LPS</i>
	<u>(640.963)</u>	<u>(639.335)</u>	
Pendapatan bunga bersih	<u>477.860</u>	<u>366.880</u>	<i>Net interest income</i>
19. Provisi Dan Komisi	2015	2014	
Pendapatan provisi dan komisi			<i>Fees and commission income</i>
Jasa kustodian	406.012	368.088	<i>Custodian service</i>
Transaksi ekspor impor	67.577	74.775	<i>Export import transactions</i>
Jasa manajemen kas	21.570	10.038	<i>Cash management service</i>
	<u>495.159</u>	<u>452.901</u>	
Beban provisi dan komisi			<i>Fees and commission expenses</i>
Jasa perantara pedagang efek	(123.320)	(95.717)	<i>Brokerage service</i>
Transaksi antar bank	(76.613)	(57.613)	<i>Inter-bank transactions</i>
	<u>(199.933)</u>	<u>(153.330)</u>	
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>295.226</u>	<u>299.571</u>	<i>Net fees and commission income</i>
20. Pendapatan Bersih Instrumen Yang Diperdagangkan	2015	2014	
Laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	263.051	508.925	<i>Realized gain from derivative instruments</i>
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	233.628	245.452	<i>Interest income from trading securities</i>
Laba (rugi) atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	294.083	478.500	<i>Gain (loss) on sale of trading securities</i>
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	141.073	(58.829)	<i>Gain (loss) from changes in fair value of trading financial instruments</i>
	<u>931.835</u>	<u>1.174.048</u>	
21. Beban Umum Dan Administrasi	2015	2014	
Alokasi beban dari Kantor Pusat	114.399	194.022	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	163.168	136.491	<i>Interbranch charges</i>
Pemeliharaan dan sewa	37.502	35.575	<i>Maintenance and rent</i>
Jasa profesional	37.032	42.040	<i>Professional fee</i>
Lainnya	27.844	23.842	<i>Others</i>
	<u>379.945</u>	<u>431.970</u>	



## Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 22. Perpajakan

## a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2015	2014
Pajak penghasilan pasal 25/29	-	67.310
Pajak penghasilan kantor cabang	70.710	85.298
	<u>70.710</u>	<u>152.608</u>

Income tax articles 25/29  
Branch profit tax

## b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Beban pajak kini	306.410	369.626
Beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	17.090	(5.586)
	<u>323.500</u>	<u>364.040</u>

Current tax expense  
Deferred tax expense:  
Origination and reversal of temporary differences---

## c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	2015	2014
Laba sebelum pajak penghasilan	962.323	1.125.237
Tarif pajak yang berlaku	32,50%	32,50%
	<u>312.755</u>	<u>365.702</u>
Beda permanen dengan tarif pajak 32,5%	10.745	(1.662)
Beban pajak penghasilan	<u>323.500</u>	<u>364.040</u>

Income before income tax  
Enacted tax rate  
Permanent differences at 32.5% tax rate

## d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
<b>Utang:</b>				
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	17.026	(3.148)	-	13.878
Liabilitas imbalan kerja	12.339	(882)	(4.132)	7.325
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.852)	38.269	-	11.417
Jumlah utang	<u>2.513</u>	<u>34.239</u>	<u>(4.132)</u>	<u>32.620</u>
<b>Aset:</b>				
Transaksi derivatif	16.030	(67.405)	-	(51.375)
Penyusutan aset tetap	(2.072)	(165)	-	(2.237)
Efek-efek yang diperdagangkan	(22.856)	16.241	-	(6.615)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(8.898)</u>	<u>(51.329)</u>	<u>-</u>	<u>(60.227)</u>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	<u>(6.385)</u>	<u>(17.090)</u>	<u>(4.132)</u>	<u>(27.607)</u>

Deferred tax assets:  
Accrual for employees' bonuses  
Employee benefits obligation  
Allowance for impairment losses  
Total deferred tax assets

Deferred tax liabilities:  
Derivative transactions  
Depreciation of fixed assets  
Trading securities  
Total deferred tax liabilities  
Deferred tax liabilities, net

## 22. Perpajakan (Lanjutan)

## 22. Taxation (Continued)

	2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	21.903	(4.877)	-	17.026	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	12.382	(43)	-	12.339	Employee benefits obligation
Transaksi derivatif	(3.262)	19.292	-	16.030	Derivative transactions
Jumlah aset pajak tangguhan	31.023	14.372	-	45.395	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.366)	(8.486)	-	(26.852)	Allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	(1.944)	(128)	-	(2.072)	Depreciation of fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(22.684)	(172)	-	(22.856)	Trading securities
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(42.994)	(8.786)	-	(51.780)	Total deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(11.971)	5.586	-	(6.385)	Deferred tax liabilities, net

e. ..Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

## f. Pemeriksaan pajak

## f. Tax assessments

Tahun pajak 2005Fiscal year 2005

Pajak-pajak Bank tahun 2005 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 40.245, penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 33.007, dan restitusi sebesar Rp 17.089 atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2005 yang menurut Bank adalah sejumlah Rp 57.334. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 71.855 (termasuk atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 31.816) pada tahun 2007 dan membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2007 sebesar Rp 1.397. Selain keberatan pajak, Bank juga mengajukan klaim atas kelebihan bayar pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 sejumlah Rp 171 ke kantor pajak berdasarkan perhitungan mereka. Jumlah tersebut tidak disertakan di dalam jumlah penghitungan awal kelebihan pembayaran pajak Bank. Pada tahun 2008, fiskus hanya menerima sebagian dari keberatan atas pajak tahun 2005 sebesar Rp 1.695. Bank menerima restitusi pajak tersebut pada bulan Januari 2009. Bank mengajukan banding atas pajak tahun 2005 sejumlah Rp 69.961 pada bulan Maret 2009, yaitu penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp 39.293 dan penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal sebesar Rp 30.668.

The Bank's 2005 taxes have been audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of Rp 40,245, an adjustment to the tax loss carryforwards of IDR 33,007, and a refund of Rp 17,089 from the overpaid corporate income tax for 2005 which according to the Bank was amounted to Rp 57,334. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of IDR 71,855 (including the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 31,816) in 2007 and charged the remaining amount of Rp 1,397 as expense in 2007. In addition to the tax objections filed, the Bank claimed an overpayment of income tax article 4(2) of Rp 171 to the tax authorities based on their calculation. This amount was not included in the original calculation of the total overpayment filed by the Bank. In 2008, the tax authorities only accepted an amount of Rp 1,695 of this objection. The Bank received the tax refund in January 2009. The Bank filed an appeal on the 2005 taxes of IDR 69,961 in March 2009, i.e. additional tax assessments of a total of Rp 39,293 and an adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 30,668.

## 22. Perpajakan (Lanjutan)

## f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2005 (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2010, pengadilan pajak menerima banding atas penyesuaian terhadap kompensansi rugi fiskal sebesar Rp 26.912. Pada 2010, Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 3.751. Pada bulan Pebruari 2011 pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 14.095. Selanjutnya, pada bulan Juli 2011, pengadilan pajak menerima banding Bank atas pajak penghasilan pasal 4 ayat 2 dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 24.269. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2015, Mahkamah Agung memutuskan untuk menolak banding dari fiskus atas penyesuaian terhadap kompensasi rugi fiskal yang berjumlah Rp 26.912, sementara hasil pengajuan banding atas pajak lainnya masih belum diketahui.

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah IDR 72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebaskan sisanya sebagai beban pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp 977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp 103.095 pada bulan Nopember 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar IDR 4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp 98.778. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp 89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebaskan sisanya sebesar Rp 8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

## 22. Taxation (Continued)

## f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2005 (Continued)

In December 2010, the tax court accepted the Bank's appeal on the adjustment to the tax loss carryforwards of Rp 26,912. In 2010, the Bank charged the remaining of Rp 3,751 as expenses. In February 2011 the tax court accepted the Bank's appeal on VAT and the tax authorities refunded Rp 14,095 to the Bank. Later, in July 2011, the tax court accepted the Bank's appeal on income tax article 4(2) and the tax authorities refunded Rp 24,269 to the Bank. The tax authorities have contested this tax court decision to the Supreme Court. In 2015, the Supreme Court decided to reject the appeal from tax authorities against the adjustment to the tax loss carry forwards of Rp 26,912, while the result of the remaining other tax's appeal is not yet known.

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes have been audited by the tax authorities, resulting in additional tax assessments of a total of IDR 72,164 and overpaid corporate income tax of Rp 42,544 declined by the tax authorities. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp 64,041 plus the overpaid corporate income tax of IDR 42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009. In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp 1,066, income tax article 26 of Rp 459, and overpaid corporate income tax of Rp 1,965 to the Bank, plus interest of Rp 977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp 103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp 4,317, but rejected the other tax appeal amounted to Rp 98,778. Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp 89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp 8,792 as expense in 2013. Until 31 Desember 2015 the result of appeal is not yet known.

## 22. Perpajakan (Lanjutan)

## f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp 29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp 20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp 9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp 73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp 368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp 385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp 55.841 pada bulan Desember 2012. Pada bulan Desember 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp 2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp 33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp 785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp 404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp 1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus sedang mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp 74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan berencana mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 71.001, dan membebaskan sisanya sebesar Rp 3.423 sebagai beban pada tahun 2015.

## 22. Taxation (Continued)

## f. Tax assessments (Continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp 82,895, the Bank's 2009 taxes have been audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounted to IDR 29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp 20,809, and the remaining of Rp 9,083 have been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp 73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp 368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp 385, income tax article 26 of Rp 4,457, and overpaid corporate income tax of Rp 12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp 55,841 in December 2012. In December 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp 2,526. As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp 33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp 33,546, income tax article 26 of Rp 11,731, and off shore VAT of Rp 785 and on-shore VAT of Rp 404. The Bank charged the remaining amount of Rp 1,824 as expenses in 2015. As of 31 December 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court.

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes have been audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp 74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes. The Bank planned to file objection on part of these assessments of Rp 71,001 in March 2016, and charged the remaining amount of Rp 3,423 as expense in 2015.



22. Perpajakan (Lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 146.656 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2010 dan 2007 yang masing-masing berjumlah Rp 71.001 dan IDR 89.986 dikurangi penerimaan pengembalian pajak yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009 berjumlah Rp 14.331.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp 123.964 sebagai bagian dari aset lain-lain, yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun 2009 dan 2007 yang masing-masing berjumlah Rp 33.978 dan Rp 89.986.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berkenaan dengan bank.

23. Jasa Kustodian

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp 1.618.823.441 dan Rp 1.503.672.896.

24. Dana Usaha

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

22. Taxation (Continued)

f. Tax assessments (Continued)

As of 31 December 2015, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 146,656 as part of other assets, in relation to 2010 and 2007 tax assessments of Rp 71,001 and Rp 89,986, respectively, deducted with the receipts of income tax refund in relation to 2009 tax assessments of Rp 14,331.

As of 31 December 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities of Rp 123,964 as part of other assets, in relation to 2009 and 2007 tax assessments of Rp 33,978 and Rp 89,986, respectively.

Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the tax principles and conventions relevant to banks.

23. Custodial Services

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to 31 December 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective 1 January 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated 19 January 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of 31 December 2015 and 2014, the assets which were administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp 1,618,823,441 and Rp 1,503,672,896, respectively.

24. Operating Funds

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.



Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dana usaha Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, terdiri dari:

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation, comprised of:

	2015	2014	
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.767	28.216	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Wesel ekspor pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	7.209	<i>Export bill from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	23.185	<i>Derivative assets from Head Office and other branches</i>
Aset lain-lain pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	20.669	12.401	<i>Other assets from Head Office and other branches</i>
Beban yang masih harus dibayar kepada Kantor Pusat	(10.715)	(37.406)	<i>Accrued expenses to Head Office</i>
Liabilitas derivatif pada Kantor Pusat	-	(98.350)	<i>Derivative liabilities from head Office</i>
Utang pada Kantor Pusat	(3.339.530)	(1.439.782)	<i>Due to Head Office</i>
	<u>(3.259.809)</u>	<u>(1.504.527)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melaporkan dana usaha sebesar EUR 95.600.000 (ekuivalen Rp 1.439.418) untuk mata uang Euro dan Rp 1.900.000 untuk mata uang Rupiah.

As of 31 December 2015, the Bank's declared operating funds amounted to EUR 95,600,000 (equivalent to Rp 1,439,418) for Euro and Rp 1,900,000 for Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank melaporkan dana usaha sebesar EUR 95.600.000 (ekuivalen Rp 1.439.100).

As of 31 December 2014, the Bank's declared operating funds amounted to EUR 95,600,000 (equivalent to Rp 1,439,100).

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

The declaration for the years ended 31 December 2015 and 2014 were made in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2015 tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

As guided by Indonesia Financial Services Authority, the calculation of operating funds as of 31 December 2015 did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 25. Komitmen Dan Kontinjensi

## 25. Commitments And Contingencies

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December				
		Jumlah dalam valuta asal/Amount in original currency		2015	2014	
		2015	2014			
Komitmen						Commitments
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan						Undrawn committed loan facilities
	IDR	-	-	-	44.555	
	USD	546.119	-	7.528	-	
	EUR	5.860.488	5.687.531	88.239	85.616	
				95.767	130.171	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan						Irrevocable L/C facilities
	IDR	-	-	51.234	-	
	USD	5.083.001	62.250.790	70.069	770.976	
	EUR	1.841.839	2.552.225	27.732	38.420	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD	652.661	2.399.512	8.997	29.718	
				158.032	839.114	
Jumlah liabilitas komitmen				253.799	969.285	Total committed liabilities
Kontinjensi						Contingencies
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima						Guarantees received
	IDR	-	-	114.228	120.378	
	USD	1.266.244.293	1.121.921.677	17.455.178	13.895.000	
	EUR	6.670.738	2.686.847	100.439	40.446	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD					
		2.667.418	1.024.320	36.770	12.686	
Jumlah tagihan kontinjensi				17.706.615	14.068.510	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan						Bank guarantees and standby letters of credit issued
	IDR	-	-	488.219	492.305	
	USD	232.064.059	271.731.108	3.199.003	3.365.390	
	EUR	10.792.683	7.461.307	162.502	112.318	
	Lainnya, ekuivalen USD/ Others, equivalent USD					
		2.667.418	1.789.975	36.770	22.169	
Jumlah liabilitas kontinjensi				3.886.494	3.992.182	Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

## 26. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Giro pada bank-bank lain	63.206	443.888	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.181	28.216	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.001.298	740.116	<i>Derivative assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	-	7.209	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	20.669	39.057	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	69.613	69.688	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	71.461	25.112	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	179.318	374.607	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	3.528.030	1.816.315	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	255.657	140.610	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Pendapatan bunga	579	232	<i>Interest income</i>
Beban bunga	6.481	7.186	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	26.798	16.995	<i>Fees and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	17.856	17.038	<i>Fees and commission expenses</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	31.394	75.097	<i>Net trading income</i>
Pendapatan operasional - lain-lain	358	3.065	<i>Operating income - others</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	114.399	194.022	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pemeliharaan dan sewa	1.387	2.152	<i>Maintenance and rent</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	161.672	136.491	<i>Interbranch charges</i>
Beban operasional - lain-lain	807	958	<i>Operating expenses - others</i>
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi yang diterima	510.635	618.742	<i>Guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Contingent liabilities:</i>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	510.635	695.445	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas kantor pusat/Head office

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/  
Subsidiary of Deutsche Bank Group

## 26. Related Party Transactions

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	31 Desember/December		
	2015	2014	
Giro pada bank-bank lain	63.206	443.888	<i>Demand deposits at other banks</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.181	28.216	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.001.298	740.116	<i>Derivative assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	-	7.209	<i>Acceptance receivables</i>
Aset lain-lain	20.669	39.057	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank	69.613	69.688	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	71.461	25.112	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	179.318	374.607	<i>Derivative liabilities held for trading</i>
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	3.528.030	1.816.315	<i>Due to Head Office and other branches</i>
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	255.657	140.610	<i>Other liabilities and accrued expenses</i>
Pendapatan bunga	579	232	<i>Interest income</i>
Beban bunga	6.481	7.186	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	26.798	16.995	<i>Fees and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	17.856	17.038	<i>Fees and commission expenses</i>
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	31.394	75.097	<i>Net trading income</i>
Pendapatan operasional - lain-lain	358	3.065	<i>Operating income - others</i>
Beban umum dan administrasi:			<i>General and administrative expenses:</i>
Alokasi beban dari Kantor Pusat	114.399	194.022	<i>Head Office allocation expenses</i>
Pemeliharaan dan sewa	1.387	2.152	<i>Maintenance and rent</i>
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	161.672	136.491	<i>Interbranch charges</i>
Beban operasional - lain-lain	807	958	<i>Operating expenses - others</i>
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			<i>Contingent receivables:</i>
Garansi yang diterima	510.635	618.742	<i>Guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi:			<i>Contingent liabilities:</i>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	510.635	695.445	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

Jenis transaksi/Type of transaction

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative asset held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees and standby letters of credit issued

Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Deutsche Bank AG - Indonesian Branches

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

26. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

Sifat hubungan/Nature of relationship

Kantor cabang lain di luar negeri/  
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek	33.120	54.773
Pembayaran berbasis saham	7.493	11.241
Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	4.310	5.737
	<u>44.923</u>	<u>71.751</u>

26. Related Party Transactions (Continued)

Jenis transaksi/Type of transaction

Tagihan pada kantor cabang lain, tagihan akseptasi, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan/Due from other branches, acceptance receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees and standby letters of credit issued

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year comprised:

Short-term employee benefits  
Share-based payments  
Post-employment benefits and other long-term employee benefits

Catatan Atas Laporan Keuangan  
Tahun Berakhir 31 Desember 2015  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

Notes To The Financial Statements  
Year Ended 31 December 2015  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

## 27. Kualitas Aset Produktif

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

## 27. Quality Of Productive Assets

The table below presented the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 2015							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.201.930	-	-	-	-	2.201.930	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.151.653	-	-	-	-	1.151.653	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	69.767	-	-	-	-	69.767	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.346.348	-	-	-	-	9.346.348	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.204.981	-	-	-	-	2.204.981	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.629.300	-	-	-	-	1.629.300	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.253.276	411.876	127.716	-	84.057	6.876.925	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	1.327.100	-	-	-	-	1.327.100	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	182.251	-	-	-	-	182.251	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.311.349	-	-	-	-	2.311.349	Investment securities
Piutang bunga	62.383	-	-	-	-	62.383	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	4.140.293	-	-	-	-	4.140.293	Commitments and contingencies with credit risk
	<u>30.882.131</u>	<u>411.876</u>	<u>127.716</u>	<u>-</u>	<u>84.057</u>	<u>31.505.780</u>	

## 27. Kualitas Aset Produktif (Lanjutan)

## 27. Quality Of Productive Assets (Continued)

31 Desember/December 2014							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.243.917	-	-	-	-	2.243.917	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.038.821	-	-	-	-	1.038.821	Demand deposits with other banks
Tagihan pada kantor cabang lain	28.216	-	-	-	-	28.216	Due from other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3.370.424	-	-	-	-	3.370.424	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	4.659.651	-	-	-	-	4.659.651	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	1.371.571	-	-	-	-	1.371.571	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	9.123.094	398.437	-	-	83.959	9.605.490	Loans receivable
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	2.943.100	-	-	-	-	2.943.100	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	337.294	-	-	-	-	337.294	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	2.254.634	-	-	-	-	2.254.634	Investment securities
Piutang bunga	152.109	-	-	-	-	152.109	Interest receivables
Aset lain-lain	1.500	-	-	-	-	1.500	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	4.961.467	-	-	-	-	4.961.467	Commitments and contingencies with credit risk
	<u>32.485.798</u>	<u>398.437</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>83.959</u>	<u>32.968.194</u>	



## 28. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam informasi komparatif pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun berakhir 31 Desember 2015.

## 28. Reclassification Of Accounts

Certain accounts in the comparative information as of and for the year ended 31 December 2014 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statement for the year ended 31 December 2015.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Pendapatan lain-lain	7.899	292	8.191	<i>Other income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	292	(292)	-	<i>Gain on sale of property and equipment</i>
Laporan arus kas				<i>Statement of cash flows</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	318.533	(182.853)	135.680	<i>Net cash provided by operating activities</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(5.007)	(451.800)	(456.807)	<i>Net cash used in investing activities</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(471.613)	634.653	163.040	<i>Net cash provided by (used in) financing activities</i>

*Opinion from Public  
Accountant*

Opini dari Akuntan  
Publik



**Siddharta Widjaja & Rekan  
Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

**Laporan Auditor Independen**

No.: L.15 - 2080 - 16/III.28.003

Manajemen  
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report**

No.: L.15 - 2080 - 16/III.28.003

*The Management of  
Deutsche Bank AG - Indonesian Branches:*

*We have audited the financial statements of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Deutsche Bank AG - Indonesian Branches as of 31 December 2015, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0851

Jakarta, 28 Maret 2016

Jakarta, 28 March 2016

# *Disclosure* Pengungkapan

*Capital Disclosure*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management*  
Manajemen Risiko



## Capital Disclosure

### Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

### Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close alignment with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

### Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the basic indicator approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBBR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the BI Regulation number 15/12/2013 dated 12 Desember 2013. In that the bank has provided capital according to the risk profile of the bank.

## Pengungkapan Permodalan

### Struktur Permodalan

Deutsche Bank AG cabang Indonesia - beroperasi dengan lisensi sebagai cabang dari Deutsche Bank AG Frankfurt di Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi dari modal Deutsche Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang di-*declare*
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

### Strategi Manajemen Modal

Tanggung jawab untuk mengelola ketersediaan modal berada di ALCO. Hal ini untuk memastikan kepatuhan pada peraturan lokal dan grup internal terhadap kebutuhan modal. Dalam hal terjadi kekurangan dalam ketersediaan modal, tindakan mitigasi diambil berkoordinasi dengan kebijakan Deutsche Bank Group (misalnya penyimpanan laba, penambahan modal). Biasanya, penyimpanan laba dari cabang atau penambahan modal dikoordinasikan oleh Treasury bekerjasama dengan lokal manajemen, pimpinan divisi bisnis, divisi Finance dan grup pajak untuk memastikan tingkat modal yang paling cukup dan efisien baik untuk grup maupun secara peraturan lokal.

### Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Jakarta dinilai berdasarkan Pilar 1 dan 2 yang mensyaratkan aktiva tertimbang menurut risiko dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Untuk risiko kredit dan risiko pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia sementara risiko operasional mengikuti pendekatan indikator dasar.

Selain itu, di tingkat lokal, kami melakukan penilaian profil risiko dalam proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBBR). Dalam proses itu, kami menentukan tingkat dan arah risiko Deutsche Bank Jakarta yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam peraturan BI nomor 15/12/2013 tanggal 12 Desember 2013. Dalam hal ini, bank telah menyediakan modal sesuai dengan profil risiko bank.

## Risk management

### Risk management framework

The diversity of our business model requires us to identify, measure, aggregate and manage our risks effectively, and to allocate our capital among our businesses appropriately. We operate as an integrated group through our divisions, business units and infrastructure functions. Risk and capital are managed via a framework of principles, organizational structures and measurement and monitoring processes that are closely aligned with the activities of the divisions and business units :

- Core risk management responsibilities are embedded in the Management Board and appropriately delegated to senior risk management committees responsible for execution and oversight. The Supervisory Board regularly monitors the risk and capital profile.
- We operate a three-line of defense risk management model whereby front office functions, risk management oversight and assurance roles are played by functions independent of one another.
- Risk strategy is approved by the Management Board on an annual basis and is defined based on the Group Strategic and Capital Plan and Risk Appetite in order to ensure alignment of risk, capital and performance targets.
- Cross-risk analysis reviews are conducted across the group to validate that sound risk management practices and a holistic awareness of risk exist.
- All major risk classes are managed in a coordinated manner via risk management processes, including: credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, business risk, reputational risk and risk concentrations.
- Appropriate monitoring, stress testing tools and escalation processes are in place for key capital and liquidity thresholds and metrics. Where applicable modeling and measurement approaches for quantifying risk and capital demand are implemented across the major risk classes.
- Effective systems, processes and policies are a critical component of our risk management capability.

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is centered on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche

## Manajemen risiko

### Kerangka manajemen risiko

Keragaman model bisnis kami mengharuskan kami untuk mengidentifikasi, mengukur, agregat dan mengelola risiko secara efektif, dan untuk mengalokasikan modal kita di antara bisnis dengan tepat. Kami beroperasi sebagai kelompok terintegrasi melalui divisi, unit bisnis dan fungsi infrastruktur. Risiko dan modal dikelola melalui kerangka prinsip, struktur organisasi dan proses pengukuran dan pemantauan yang berkaitan erat dengan kegiatan divisi dan unit bisnis :

- Tanggung jawab manajemen risiko inti tertanam dalam Dewan manajemen dan didelegasikan sebagaimana mestinya kepada komite manajemen risiko senior yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan. Dewan Pengawas secara teratur memonitor risiko dan profil modal.
- Kami mengoperasikan tiga bagian model risiko manajemen dimana peran fungsi front office, pengawasan manajemen risiko dan peranan yang pasti dijalankan melalui fungsi independen satu sama lain.
- Strategi Risiko disetujui oleh Dewan Manajemen secara tahunan dan didefinisikan berdasarkan Rencana Strategis dan Capital Group dan Risk Appetite untuk memastikan keselarasan risiko, modal dan target kinerja.
- Kajian analisis antar-risiko (Cross risk) dilakukan di seluruh kelompok untuk memvalidasi bahwa praktek manajemen risiko yang sehat dan kesadaran holistik risiko yang ada.
- Semua jenis risiko utama dikelola secara terkoordinasi melalui proses manajemen risiko, termasuk: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko bisnis, risiko reputasi dan risiko konsentrasi.
- Pemantauan yang tepat, alat-alat stress testing dan proses eskalasi berada di tempat untuk modal utama dan ambang batas likuiditas dan metrik. Dimana pemodelan berlaku dan pengukuran pendekatan untuk risiko kuantitasnya dan permintaan modal diimplementasikan di semua jenis risiko utama.
- Sistem yang efektif, proses dan kebijakan adalah komponen penting dari kemampuan manajemen risiko kami.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen

Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions.

## Risk Governance

From a supervisory perspective, our operations throughout the world are regulated and supervised by relevant authorities in each of the jurisdictions in which we conduct business. Such regulation focuses on licensing, capital adequacy, liquidity, risk concentration, conduct of business as well as organisation and reporting requirements. The BaFin and the Deutsche Bundesbank (the German central bank) act in cooperation as our primary supervisors to ensure our compliance with the German Banking Act and other applicable laws and regulations. The German Banking Act and the rules and regulations thereunder implement, in addition, certain recommendations of the Basel Committee on Banking Supervision, as well as certain European Union directives relating to banks.

From an internal governance perspective, we have several layers of robust management to provide strong and cohesive risk governance :

- The Supervisory Board monitors our risk and capital profile regularly via its designated committee, the Risk Committee of the Supervisory Board. The chair of the Risk Committee reports on items discussed during the Risk Committee's meetings to the Supervisory Board.
- The Risk Committee of the Supervisory Board meets regularly. At these meetings, the Management Board reports to the Risk Committee on credit, market, country, liquidity, operational, strategic, regulatory as well as litigation and reputational risks. It also reports on loans requiring a Supervisory Board resolution pursuant to law or the Articles of Association, questions of capital resources and matters of special importance due to the risks they entail. The Risk Committee deliberates with the Management Board on issues of the aggregate risk disposition and the risk strategy.
- Our Management Board provides overall risk and capital management supervision for the consolidated Group and is exclusively responsible for day-to-day management of the company with the objective of creating sustainable value in the interest of our shareholders, employees and other stakeholders. The Management Board is responsible for defining and implementing comprehensive and aligned business and risk strategies, as well as ensuring well-defined risk management functions and operating processes are in place to ensure that our overall performance is aligned to our business and risk strategy. The Management Board has delegated certain functions and responsibilities to relevant senior governance committees to support the fulfillment of these

risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya harmonisasi antara lingkungan risiko internal Bank dengan budaya perusahaan dalam filosofi risiko terpadu. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup.

## Tata Kelola Risiko

Dari perspektif pengawasan, operasi kami di seluruh dunia diatur dan diawasi oleh otoritas yang relevan di masing-masing yurisdiksi di mana kita melakukan bisnis. Peraturan tersebut berfokus pada perizinan, kecukupan modal, likuiditas, risiko konsentrasi, pelaksanaan bisnis serta organisasi dan persyaratan pelaporan. The BaFin dan Deutsche Bundesbank (bank sentral Jerman) bertindak dan bekerjasama sebagai pengawas utama kami untuk memastikan kepatuhan kami dengan Jerman Banking Act dan undang-undang dan peraturan lainnya. Undang-undang perbankan Jerman dan peraturan dibawahnya dilaksanakan, di samping itu, rekomendasi tertentu dari Basel Committee on Banking Supervision, serta arahan Uni Eropa tertentu yang berkaitan dengan bank.

Dari perspektif tata kelola internal, kami memiliki beberapa lapisan manajemen yang kuat untuk memberikan tata kelola risiko yang kuat dan kohesif :

- Dewan Pengawas memonitor risiko dan profil permodalan teratur melalui komite yang ditunjuknya, Komite Risiko Dewan Pengawas. Pimpinan Komite Risiko melaporkan pada hal-hal yang dibahas selama pertemuan Komite Risiko kepada Dewan Pengawas.
- Dewan Pengawas Komite Risiko bertemu secara teratur. Pada pertemuan ini, Dewan Manajemen melaporkan kepada Komite Risiko kredit, pasar, negara, likuiditas, operasional, strategis, peraturan serta litigasi dan reputasi risiko. Hal ini juga dilaporkan tentang pinjaman yang memerlukan resolusi Dewan Pengawas berdasarkan hukum atau Anggaran Dasar, pertanyaan sumber daya modal dan masalah-masalah penting khusus karena risiko. Komite Risiko berdiskusi dengan Dewan Manajemen pada isu-isu risiko agregat dan strategi risiko.
- Dewan Manajemen kami menyediakan risiko secara keseluruhan dan pengawasan manajemen modal untuk konsolidasi Group dan secara eksklusif bertanggung jawab untuk manajemen sehari-hari perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan pemegang saham, karyawan dan stakeholder lainnya. Dewan Manajemen bertanggung jawab untuk menentukan dan melaksanakan bisnis yang komprehensif dan selaras dan strategi risiko, serta memastikan fungsi manajemen risiko yang jelas dan proses operasi dalam tempat untuk memastikan bahwa kinerja kami secara

responsibilities, in particular to the Capital and Risk Committee ("CaR") and Risk Executive Committee ("Risk ExCo").

keseluruhan sejalan dengan bisnis kami dan strategi risiko. Dewan Manajemen telah mendelegasikan fungsi-fungsi tertentu dan tanggung jawab kepada komite pemerintahan yang relevan untuk mendukung pemenuhan tanggung jawab ini, khususnya kepada Komite Modal dan Risiko ("CaR") dan Komite Eksekutif Risiko ("Risiko Exco").

## Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

## Risk and Capital Management Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Chief Risk Officers who report directly to the Chief Risk Officer are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

## Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

## Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, Chief Risk Officer juga memimpin Komite Risiko Executive, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil Chief Risk Officer yang melapor secara langsung kepada Chief Risk Officer merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Unit hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

—Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank’s risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;

—Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;

—Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;

—Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and

—Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee (“GRRC”) is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit (“RMU”) that reports to the Indonesian Risk Committee (“IRC”) who in turn works with the Regional Risk Committee (“RRC”). These committees, which are composed of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Risk management policies can be summarised as follows:

— Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.

—Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan risk appetite Bank terhadap risiko yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;

—Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha tiap divisi;

—Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;

—Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan

—Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem manajemen risiko dan modal yang tepat untuk tiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup adalah sub-komite formal dari Komite Risiko Executive dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior usaha dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia, yang bekerja sama dengan Komite Risiko Regional. Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung back office, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas seperti dibawah ini:

— Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada pihak lawan memerlukan persetujuan dari Manajemen Risiko Kredit (CRM). Wewenang persetujuan kredit diberikan sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pelatihan officer yang bersangkutan dan ditinjau secara berkala. Limit kredit yang disetujui harus sesuai dengan portofolio and ketentuan peraturan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan agar disisihkan cadangan untuk kerugian pinjaman untuk rekening yang meragukan.

—Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.

—Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.

—Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.

—Risiko pasar – Bank mempunyai risiko pasar dalam aktivitas trading dan non-trading dengan membuka posisi dalam debt obligation, valuta asing dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sensitivitas risiko, value-at-risk, stress testing dan economic capital metrics untuk menangani risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar penentuan limit.

—Risiko Likuiditas – penanganan risiko likuiditas Bank yang efektif telah membantu dalam menjaga profil pendanaan yang sehat, meskipun dalam periode ekonomi umum yang lemah. Likuiditas dimonitor melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset dibanding kewajiban dalam setiap jangka waktu dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan menangani eksposur likuiditas yang terbuka.

—Risiko Operasional – didefinisikan sebagai potensi timbulnya kerugian sehubungan dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi dan dokumentasi kontrak, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Tanggungjawab untuk operasional manajemen risiko ditangani terutama terletak pada Divisi Bisnis yang bersangkutan dan unit operasional terkait. Berbagai faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, perpindahan karyawan, kesiapan penanganan bencana, tindakan audit dipertimbangkan untuk menilai risiko operasional.



*Annexes*

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal		31 Desember 2015	31 Desember 2014
I.	Komponen Modal		
1	Dana Usaha		
	1.1 Dana usaha	3,259,809	1,439,100
	1.2 Modal disetor	1,387,393	1,387,393
2	Cadangan		
	2.1 Cadangan umum		
	2.2 Cadangan tujuan		
3	Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	761,196	
4	Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	638,823	377,805
5	Revaluasi aset tetap		
6	Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		
7	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	99,654	83,630
8	Faktor pengurang modal		
	8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
	8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan		
	8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-97,718	-142,821
	8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung		
	8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book		
	8.6 Perhitungan pajak tangguhan	-	-
	8.7 Goodwill		
	8.8 Aset tidak berwujud lainnya		
	8.9 Penyertaan		
	8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		
	8.11 Eksposur sekuritisasi		
II.	Total Modal	6,049,157	3,145,107
III.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Kredit *)	7,972,294	6,690,391
IV.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Operasional	2,934,898	2.626.191
V.	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Atmr) Untuk Risiko Pasar	1,636,928	2,325,064
VI.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	12,544,120	11,641,646
VII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9%-10%	8%
VIII.	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	48.22%	27.02%

## Lampiran 2.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015				31 Desember 2014				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah				Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131			11,248,131	4,693,943				4,693,943
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549			698,549	565,258				565,258
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									
4	Tagihan Kepada Bank	2,934,570			2,934,570	5,854,636				5,854,636
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal									
6	Kredit Beragun Properti Komersial									
7	Kredit Pegawai/Pensiunan									
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel									
9	Tagihan kepada Korporasi	5,950,522			5,950,522	8,340,302				8,340,302
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo									
11	Aset Lainnya	503,458			503,458	617,079				617,079
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)									
	Total	21,335,231			21,335,231	20,071,218				20,071,218

## Lampiran 2.2 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2015						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total	
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131						11,248,131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549						698,549
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank	1,607,470	827,100	500,000				2,934,570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi	5,950,522						5,950,522
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya					503,458		503,458
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total	19,504,673	827,100	500,000		503,458		21,335,230

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2014						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun	1 thn s.d. 3 thn	3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)		(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,693,943					4,693,943	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	565,258					565,258	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
4	Tagihan Kepada Bank	2,311,536	3,043,100	500,000			5,188,746	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi	8,340,302					8,340,302	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya					617,079	617,079	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							
	Total	15,911,039	3,043,100	500,000		617,079	20,071,218	

## Lampiran 2.3. : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2015</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan		446,778				
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi		251,146				
10	Perantara keuangan						
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	11,248,131	625		2,934,570		
	<b>Total</b>	<b>11,248,131</b>	<b>698,549</b>		<b>2,934,570</b>		



							(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>31 Desember 2015</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			530,478			
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian						
4	Industri pengolahan			4,148,418			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran			353,456			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			106,912			
10	Perantara keuangan			585,563			
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			92,497			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya			2			
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya			5,900			
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya			127,296		503,458	
	Total			5,950,522		503,458	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian		318,814				
4	Industri pengolahan						
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran						
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan				600,000		
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	4,693,943	246,444		5,254,636		
	Total	4,693,943	565,258		5,854,636		

							(dalam jutaan rupiah)
No.	Sektor Ekonomi*	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>31 Desember 2014</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan			406,706			
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian			32,511			
4	Industri pengolahan			4,967,066			
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi			28,250			
7	Perdagangan besar dan eceran			702,535			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi			219,163			
10	Perantara keuangan			1,849,033			
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan			69,123			
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga			60,478			
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya			4,800			
19	Bukan Lapangan Usaha			637			
20	Lainnya					617,079	
	<b>Total</b>			<b>8,340,302</b>		<b>617,079</b>	

## Lampiran 2.4 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2015				31 Desember 2014				
		Wilayah				Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan	21,335,231			21,335,231	19,454,139				19,454,139
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)									
	a. Belum jatuh tempo									
	b. Telah jatuh tempo									
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	-207,983			-207,983	-83,959				-83,959
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	-10,555			-10,555	-27,221				-27,221
5	Tagihan yang dihapus buku									

## Lampiran 2.5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan – Dirinci Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2015</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	530,478					
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian	8					
4	Industri pengolahan	4,610,559			(207,983)		
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi						
7	Perdagangan besar dan eceran	351,370					
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	358,316					
10	Perantara keuangan	585,563					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	92,497					
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2				(10,555)	

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2015							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	53,969					
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	5,900					
19	Bukan Lapangan Usaha	412					
20	Lainnya	14,746,155					(27,221)
	Total	21,335,231			(83,959)	(27,221)	

\*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

\*\*) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)



(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2014							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2	Perikanan						
3	Pertambangan dan Penggalian	32,511					
4	Industri pengolahan	5,285,880			(83,959)		
5	Listrik, Gas dan Air						
6	Konstruksi	69,608					
7	Perdagangan besar dan eceran	702,535					
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum						
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi						
10	Perantara keuangan	2,823,172					
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan						
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib						
13	Jasa pendidikan						
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial						
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya						

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2014							
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga						
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya						
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	10,540,433				(27,221)	
	Total	49,454,139			(83,959)	(27,221)	

\*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

Untuk sektor-sektor yang tidak material, digabungkan menjadi satu dengan nama sektor lain-lain dan dijelaskan kepada stakeholder

\*\*) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

## Lampiran 2.6. : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	83,959	20,469	84,078	14,805
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	124,024			3,894
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan		9,413		
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan		(119)	(119)	8,522
	Saldo akhir CKPN	207,983	29,763	83,959	27,221

Lampiran 3.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

		Tagihan Bersih												
		Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek						
Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat	
	PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Tagihan Kepada Pemerintah													11,248,131
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													698,549
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank													2,934,570
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													









### Lampiran 3.2 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan – Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga		9,523,923	1,115,339	148,410		148,410		148,410
2	Nilai Tukar	12,114,042	1,073,735		1,480,980		1,480,890		1,480,890
3	Lainnya								
	Total	12,114,042	10,597,659	1,115,339	1,629,300		1,629,300		1,629,300

31 Desember 2014									
No.	Variabel yang Mendasari	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< = 1 tahun	> 1 tahun – < = 5 tahun	> 5 tahun					
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Suku Bunga	100,000		708,593	123,503		10,629		10,629
2	Nilai Tukar	11,521,939	9,727,986	95,020	1,248,068		608,745		608,745
3	Lainnya								
	Total	11,621,939	9,727,986	803,613	1,371,571		619,374		619,374

Lampiran 4.1 : Pengungkapan Risiko Kredit – Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2015												
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						425,220					212,610	17,009	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional													
4	Tagihan Kepada Bank		1,456,867				219,250					400,999	32,080	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal													
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai/Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel													
9	Tagihan kepada Korporasi								3,695,415			3,695,415	295,663	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Aset Lainnya	9,398							494,060			494,060	39,525	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	Total Eksposur Neraca											4,803,084	384,247	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								1,477			738	59
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		19,664					1,138,200				573,033	45,528
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi									1,647,157		1,647,157	131,773
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											2,216,995	177,360

31 Desember 2015

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,040											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		109,808				1,503,555					773,739	61,899
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								174,543			174,543	13,963
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											948,282	75,863

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014													
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,693,943											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						489,059					244,529	19,562
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		2,184,319				127,218					500,473	40,038
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi									2,382,664		2,382,664	190,613
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Neraca											3,127,666	250,213

(dalam jutaan rupiah)



31 Desember 2014

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						31,256					15,628	1,250
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank	66,927					1,236,399					631,585	50,527
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial												
7	Kredit Pegawai/Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
9	Tagihan kepada Korporasi								1,159,388			1,159,388	92,751
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur TRA											1,806,601	144,528

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									Faktor Pengurang Modal	ATMR	
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%			Beban Modal (ATMR x 8%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73,755											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional												
4	Tagihan Kepada Bank		35,279				1,429,994					722,053	57,764
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi								427,082			427,082	34,167
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk											1,149,135	91,931

## Lampiran 4.2 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
<i>A</i>	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131	11,248,131			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549	273,329			425,220
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	2,934,570	1,258,453			1,676,117
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	5,950,522	2,255,107			3,695,415
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	503,458	9,398			494,060
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>21,335,231</b>	<b>15,044,419</b>			<b>6,290,812</b>

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,477				1,477
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,157,864				1,157,864
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1,651,272	4,115			1,647,157
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,810,613	4,115			2,806,498

(Dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2015					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]	
<i>C</i>	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,040				38,040	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	1,613,362				1,613,362	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan kepada Korporasi	174,543				174,543	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,825,945				1,825,945	
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>25,971,789</b>	<b>15,048,533</b>			<b>10,923,256</b>	

(Dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2014				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
A	<i>Eksposur Neraca</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,693,943	4,693,943			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	565,258	76,199			489,059
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	5,854,636	3,453,100			2,311,536
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan					
8	Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	8,340,302	5,957,638			2,382,664
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya	617,069				617,069
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	20,071,218	14,180,880			5,800,328



(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah					
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	31,256				31,256
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,304,700	1,374			1,303,326
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal					
6	Kredit Beragun Properti Komersial					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
9	Tagihan kepada Korporasi	1,165,392	6,005			1,159,388
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Rekening Administratif	2,501,348	7,379			2,493,970

(Dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-[(4)+(5)+(6)]
<i>C</i>	<i>Eksposur Counterparty Credit Risk</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73,755				73,755
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					
4	Tagihan Kepada Bank	1,465,273				1,465,273
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					
6	Tagihan kepada Korporasi	427,082				427,082
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Exposure Counterparty Credit Risk	1,966,110				1,966,110
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>23,921,597</b>	<b>14,188,259</b>			<b>9,643,339</b>

## Lampiran 6.1 : Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar

### 1. Eksposur Aset di Neraca

No	Kategori Portofolio	Desember 2015			Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,248,131			4,693,943		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	698,549	349,275	212,610	565,258	282,629	244,529
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan Kepada Bank	2,934,570	1,030,225	400,999	5,854,636	2,272,023	500,473
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,950,522	5,950,522	3,695,415	8,340,302	8,340,302	2,382,664
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya	503,458		494,060	617,079		606,989
<b>Total</b>		<b>21,335,231</b>	<b>7,330,022</b>	<b>4,803,084</b>	<b>20,071,218</b>	<b>10,894,954</b>	<b>3,734,655</b>

## 2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2015			Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,477	738	738	31,256	15,628	15,628
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,157,864	573,033	573,033	1,304,700	631,860	631,585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,651,272	1,651,272	1,647,157	1,165,392	1,165,392	1,159,388
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo						
<b>Total</b>		<b>2,810,613</b>	<b>2,225,043</b>	<b>2,220,928</b>	<b>2,501,349</b>	<b>1,812,880</b>	<b>1,806,601</b>

### 3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Desember 2015			Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,040			73,755		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank	1,613,362	773,739	773,739	1,465,273	722,053	722,053
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
6	Tagihan Kepada Korporasi	174,543	174,543	174,543	427,082	427,082	427,082
<b>Total</b>		<b>1,825,945</b>	<b>948,282</b>	<b>948,252</b>	<b>1,966,111</b>	<b>1,149,135</b>	<b>1,149,135</b>

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2015			Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)						
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)						
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)						
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)						
2	Non-delivery versus payment						
<b>Total</b>				0			0



## 5. Eksposur Sekuritisasi

(Dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Desember 2015		Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan				
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan				
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan				
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan				
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan				
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan				
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.				
<b>Total</b>				0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2015			Desember 2014
No	Jenis Transaksi	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Total Eksposur	0	0	0	0

7 Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

		Desember 2015			Desember 2014
Total Atmr Risiko Kredit		(A) 7,972,294			(A) 6,690,381
Total Faktor Pengurang Modal		(B) 0			(B) 0

## Lampiran 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar – Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	0	0	0	0
	b. Risiko Umum	104,313	1,303,916	179,529	2,244,102
2	Risiko Nilai Tukar	26,641	333,012	6,477	80,962
3	Risiko Ekuitas *)				
4	Risiko Komoditas *)				
5	Risiko Option				
	Total	130,954	1,636,928	186,006	2,325,064

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

## Lampiran 8.1 : Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,565,279	234,792	2,934,898	1,400,635	210,095	2,626,191
Total		1,565,279	234,792	2,934,898	1,400,635	210,095	2,626,191

\*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

## Lampiran 9.1. : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1	Kas	8,642	8,642				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	4,171,848	4,171,059	789			
3	Penempatan pada bank lain	1,216,841	1,215,252	1,589			
4	Surat Berharga	4,666,720		529,308	1,231,629	748,297	2,157,486
5	Kredit yang diberikan	5,077,318	4,023,925	773,535	95,899		183,959
6	Tagihan lainnya	587,131	-	55,851	-	31,280	500,000
7	Lain-lain	1,617,068	559,804	206,586	228,196	86,353	536,129
	<b>Total Aset</b>	<b>17,345,568</b>	<b>9,987,682</b>	<b>1,567,658</b>	<b>1,555,724</b>	<b>865,930</b>	<b>3,377,574</b>
B	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	6,665,702	6,226,572	418,867	15,263	5,000	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3	Kewajiban pada bank lain	6,128,469	5,651,312	330,698	-	-	146,459
4	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5	Pinjaman yang Diterima						
6	Kewajiban lainnya	55,851		55,851			
7	Lain-lain	4,904,641	1,991,118	796,515	294,240	55,135	1,770,633
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>17,754,663</b>	<b>13,869,002</b>	<b>1,601,931</b>	<b>309,503</b>	<b>57,135</b>	<b>1,917,092</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>-409,095</b>	<b>-3,890,320</b>	<b>-34,273</b>	<b>1,246,221</b>	<b>808,795</b>	<b>1,460,482</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1	Komitmen						
2	Kontijensi	97,584	-	222	15,577	79,797	1,988
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>97,584</b>	<b>-</b>	<b>222</b>	<b>15,577</b>	<b>79,797</b>	<b>1,988</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1	Komitmen	10,984,370	1,878,305	1,620,700	3,666,774	1,076,834	2,741,757
2	Kontijensi	488,219	76,795	37,385	217,281	124,156	32,602
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>11,472,589</b>	<b>1,955,100</b>	<b>1,658,085</b>	<b>3,884,055</b>	<b>1,200,990</b>	<b>2,774,359</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>-11,375,005</b>	<b>-1,955,100</b>	<b>-1,657,863</b>	<b>-3,868,478</b>	<b>- 1,121,193</b>	<b>-2,772,371</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>-</b>	<b>11,784,100</b>	<b>-5,845,420</b>	<b>-1,692,136</b>	<b>-2,622,257</b>	<b>-321, 398</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>-</b>	<b>16,239,313</b>	<b>-7,537,556</b>	<b>-10,159,813</b>	<b>-10,472,211</b>
							<b>-11,784,100</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1.	Kas	7,040	7,040				
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1,828,398	1,819,294	9,104			
3.	Penempatan pada bank lain	953,175	935,825	17,350			
4.	Surat Berharga	6,738,563	344,071	34,477	2,026,135	30,540	4,303,340
5.	Kredit yang diberikan	6,985,370	5,559,271	545,796	21,345	600,000	258,958
6.	Tagihan lainnya	2,200,000	-	-	1,400,000	300,000	500,000
7.	Lain-lain	1,402,448	606,383	138,704	17,374	257,489	382,498
	<b>Total Aset</b>	<b>20,114,994</b>	<b>9,271,884</b>	<b>745,431</b>	<b>3,464,854</b>	<b>1,188,029</b>	<b>5,444,796</b>
B	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	6,221,849	6,210,661	3,664		7,524	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3.	Kewajiban pada bank lain	6,621,966	6,256,000	219,474		118,429	28,063
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5.	Pinjaman yang Diterima						
6.	Kewajiban lainnya						
7.	Lain-lain	4,590,429	1,084,402	182,139	1,705,411	580,269	1,038,208
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>17,434,244</b>	<b>13,551,063</b>	<b>405,277</b>	<b>1,705,411</b>	<b>706,222</b>	<b>1,066,271</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>2,680,750</b>	<b>-4,279,179</b>	<b>340,154</b>	<b>1,759,433</b>	<b>481,807</b>	<b>4,378,525</b>



(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen						
2.	Kontijensi	120,378	6,255	8,156	21,629	41,437	42,901
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>120,378</b>	<b>6,255</b>	<b>8,156</b>	<b>21,629</b>	<b>41,437</b>	<b>42,901</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	5,908,289	60,000	59,000	289,404	1,289,810	4,210,075
2.	Kontijensi	492,305	55,217	99,553	59,753	184,651	93,132
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>6,400,593</b>	<b>115,217</b>	<b>158,553</b>	<b>349,157</b>	<b>1,474,461</b>	<b>4,303,207</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>- 6,280,217</b>	<b>- 108,692</b>	<b>- 150,397</b>	<b>- 327,529</b>	<b>- 1,433,023</b>	<b>-4,260,306</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-II B)]</b>	<b>-3,599,467</b>	<b>-4,387,871</b>	<b>189,757</b>	<b>1,431,904</b>	<b>-951, 216</b>	<b>118,219</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>-4,387,871</b>	<b>-4,198,114</b>	<b>-2,766,210</b>	<b>-3,717,426</b>	<b>-3,599,207</b>

Lampiran 9.2. : Pengungkapan Risiko Likuiditas – Profil Maturitas (Valuta Valas)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015							
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	Neraca						
A	Aset						
1	Kas	55	55				
2	Penempatan pada Bank Indonesia	513,400	513,400				
3	Penempatan pada bank lain	20,889	20,889				
4	Surat Berharga	9,279	3,781	3,707	1,791		
5	Kredit yang diberikan	109,647	93,286	16,361			
6	Tagihan lainnya	69,107	1,080	4,806	3,221		60,000
7	Lain-lain	5,675	5,668	7			
	<b>Total Aset</b>	<b>728,052</b>	<b>638,159</b>	<b>24,881</b>	<b>5,012</b>		<b>60,000</b>
B.	Kewajiban						
1	Dana Pihak Ketiga	315,952	310,811	3,936	190	1,015	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain	25,971	25,971				
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya	8,191	164	4,806	3,221		
7	Lain-lain	110,223	5,804	104,419	3,221		
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>460,337</b>	<b>342,750</b>	<b>113,161</b>	<b>3,411</b>	<b>1,015</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>267,715</b>	<b>295,409</b>	<b>-88,280</b>	<b>1,601</b>	<b>-1,015</b>	<b>60,000</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	161,110	112,329	47,251	1,456	74	
2.	Kontijensi	1,240,076	307,176	46,691	543,948	225,338	116,923
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>1,401,186</b>	<b>419,505</b>	<b>93,942</b>	<b>545,404</b>	<b>225,412</b>	<b>116,923</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	3,481,945	1,207,048	575,840	424,518	263,653	1,010,886
2.	Kontijensi	240,712	10,911	39,544	25,432	61,478	103,347
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>3,722,657</b>	<b>1,217,959</b>	<b>615,384</b>	<b>449,950</b>	<b>325,131</b>	<b>1,114,233</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	- 2,321,471	-798,454	- 521,442	95,454	- 99,719	- 937,310
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>-2,053,756</b>	<b>- 503,045</b>	<b>- 609,722</b>	<b>97,055</b>	<b>-100,734</b>	<b>- 937,310</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>-755,081</b>	<b>- 1,112,767</b>	<b>- 1,015,712</b>	<b>- 1,116,446</b>	<b>- 2,053,756</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I Neraca</b>							
<b>A Aset</b>							
1.	Kas	3,047	3,047				
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	584,572	584,572				
3.	Penempatan pada bank lain	1,111,318	1,108,024	3,294			
4.	Surat Berharga	240,158	89,457	126,538	24,163		
5.	Kredit yang diberikan	2,273,749	1,613,505	143,555	318,654	198,036	
6.	Tagihan lainnya	902,990	95,550	42,716	21,624		743,100
7.	Lain-lain	41,911	37,762	50	2,787	1,313	
	<b>Total Aset</b>	<b>5,157,745</b>	<b>3,531,917</b>	<b>316,152</b>	<b>367,228</b>	<b>199,349</b>	<b>743,100</b>
<b>B. Kewajiban</b>							
1.	Dana Pihak Ketiga	5,098,880	5,025,660	61,603	4,137	7,481	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia						
3.	Kewajiban pada bank lain	925,407	249,483			675,924	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan						
5.	Pinjaman yang Diterima						
6.	Kewajiban lainnya	129,485	65,145	42,716	21,624		
7.	Lain-lain	1,512,964	73,542	1,439,100	-	322	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>7,666,736</b>	<b>5,413,830</b>	<b>1,543,419</b>	<b>25,761</b>	<b>683,726</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>2,508,991</b>	<b>-1,881,914</b>	<b>-1,227,267</b>	<b>341,467</b>	<b>- 484,377</b>	<b>743,100</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo*)				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
II	Rekening Administratif						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	1,833,917	1,305,552	140,640	291,392	86,167	10,165
2.	Kontijensi	14,524,035	1,071,579	4,795,867	5,033,142	3,141,630	481,816
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>16,357,951</b>	<b>2,377,131</b>	<b>4,936,507</b>	<b>5,324,534</b>	<b>3,227,797</b>	<b>491,982</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	50,179,710	12,874,347	12,429,012	3,233,559	4,550,192	17,092,600
2.	Kontijensi	3,499,876	419,250	623,805	407,320	728,714	1,320,787
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>53,679,586</b>	<b>13,293,597</b>	<b>13,052,817</b>	<b>3,640,878</b>	<b>5,278,906</b>	<b>18,413,387</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	- 37,321,635	- 10,916,466	- 8,116,310	1,683,656	- 2,051,109	- 17,921,406
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>-39,830,626</b>	<b>- 12,798,380</b>	<b>- 9,343,576</b>	<b>2,025,122</b>	<b>- 2,535,486</b>	<b>- 17,178,306</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>- 12,798,380</b>	<b>- 22,141,956</b>	<b>- 20,116,834</b>	<b>- 22,652,320</b>	<b>- 39,830,626</b>

## Lampiran 10 : Transaksi Spot dan Derivatif (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2015)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015						
No.	Transaksi	Nilai Notional	Tujuan		Tagihan dan Liabilitas Derivatif	
			Trading	Hedging	Tagihan	Liabilitas
A.	Terkait dengan Nilai Tukar	44,252,141	44,252,141		1,480,890	1,415,914
1.	Spot	1,083,417	1,083,417		420	899
2.	Forward	3,918,511	3,918,511		45,205	12,585
3.	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
4.	Future					
5.	Swap	39,250,213	39,250,213		1,435,265	1,402,430
6.	Lainnya					
B.	Terkait dengan Suku Bunga	1,729,257	1,729,257		148,410	124,802
1.	Forward					
2.	Option					
	a. Jual					
	b. Beli					
3.	Future					
4.	Swap	1,729,257	1,729,257		148,410	124,802
5.	Lainnya					
C.	Lainnya					
	<b>Total Transaksi</b>	<b>45,981,398</b>	<b>45,981,398</b>		<b>1,629,300</b>	<b>1,540,716</b>

Lampiran 11 : Cadangan Penyisihan Kerugian (Berdasarkan Laporan Publikasi 31 Desember 2015 dan 2014)

No.	Pos-Pos	31 Desember 2015				Posisi 31 Desember 2014			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain			14,517				19,552	
2.	Tagihan spot dan derivatif			16,478				13,730	
3.	Surat berharga								
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)								
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)			13,271				29,431	
6.	Tagihan akseptasi		1,423	1,093			6,752	2,494	
7.	Kredit	207,983	10,555	97,899	103,215	83,959	20,469	65,139	83,959
8.	Penyertaan								
9.	Penyertaan modal sementara								
10.	Transaksi rekening administratif			39,338				33,673	6,020